

**ELABORASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SERIAL
NUSSA DAN RARA BAGI ANAK USIA DINI EPISODE
“MAKAN JANGAN ASAL MAKAN”**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

AYYADA USRAH

21 0207 0021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**ELABORASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SERIAL
NUSSA DAN RARA BAGI ANAK USIA DINI EPISODE
“MAKAN JANGAN ASAL MAKAN”**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

AYYADA USRAH

21 0207 0021

Pembimbing:

- 1. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.**
- 2. Rifa'ah Mahmudah Bulu' S.Kg., M.Kes.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Elaborasi Nilai Pendidikan Islam dalam Serial Nussa dan Rara bagi Anak Usia Dini Episode Makan Jangan Asal Makan” yang ditulis oleh Ayyada Usrah, NIM 2102070021 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari rabu, tanggal 9 Juli 2025 bertepatan dengan 13 Muharram 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 16 Juli 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|---------------|---|
| 1. Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.KG., M.Kes. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I | Penguji I | () |
| 3. Subhan, S.Pd.I., M.Pd | Penguji II | () |
| 4. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. Rifa'ah Mahmudah Bulu', S.KG., M.Kes. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

a.n Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19910519 201903 2 015

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

(أما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Elaborasi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Serial Nussa dan Rara bagi Anak Usia Dini Episode “Makan Jangan Asal Makan” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan islam anak usia dini pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr.Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II, Dr. Takdir, S.H., M.H, selaku Wakil Rektor III UIN Palopo.
2. Prof. Dr. H.Sukirman, S.S., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo beserta Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil

Dekan I, H j. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Dr.Taqwa, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo.

3. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Rifa'ah Mahmudah Bulu' S.Kg., M.Kes., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. dan Rifa'ah Mahmudah Bulu' S.Kg., M.Kes., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. dan Subhan, S.Pd.I., M.Pd selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Rifa'ah Mahmudah Bulu' S.Kg., M.Kes., selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Fauzan Asri dan bunda Zahida, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang

sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Palopo angkatan 2021 khususnya kelas B, yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt, Amin.

Palopo, 21 Februari 2025



AYYADA USRAH
NIM. 21 0207 0021

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	s
سین	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ظ	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el

م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti, vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
وِ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauła*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ آ إ ي	<i>Fathah</i> dan <i>Alif</i> atau <i>Ya'</i>	Ā	A dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>Ya'</i>	Ī	I dan garis di atas
وُ وَ	<i>Dammah</i> dan <i>Wau</i>	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang di beri tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِينَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى-), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ dīnullāh بِاللَّهِ billāh

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, DAN DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-maṣlahah fī al- Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	13
F. Metode Penelitian	16
G. Definisi Istilah	20
BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM	23
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	23
B. Indikator-Indikator Nilai Pendidikan Islam	40
C. Kontribusi Serial Terhadap Anak Usia Dini	55
D. Serial dan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam	62
BAB III DESKRIPSI SERIAL NUSSA DAN RARA	65
A. Latar Belakang Pembuatan Serial Nussa dan Rara	65
B. Tim Produksi Serial Nussa dan Rara.....	68
C. Sinopsis Serial Nussa dan Rara "Makan Jangan Asal Makan"	70
D. Tokoh dan Penokohan Serial Nussa dan Rara.....	71

BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SERIAL NUSSA DAN RARA EPISODE “MAKAN JANGAN ASAL MAKAN”	75
A. Adegan-adegan Serial Nussa dan Rara Yang Mengandung Nilai Pendidikan Islam	75
B. Nilai Pendidikan Islam dalam Serial Nussa dan Rara terkait Tujuan dan Manfaat serial serta Fungsi Serial Dalam Proses Pembelajaran	96
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Luqman/31: 12-19.....	2
Kutipan Ayat 2 QS at-Taubah/9: 122.....	26
Kutipan Ayat 3 QS al-Mujadalah/58: 11	27
Kutipan Ayat 4 QS al-Baqarah/2: 112	29
Kutipan Ayat 5 QS al-Luqman/31: 13	36
Kutipan Ayat 6 QS al-Luqman/31: 18	38
Kutipan Ayat 7 QS al-Ikhlash/112: 1-4	42
Kutipan Ayat 8 QS al-A'raf/7: 158.....	43
Kutipan Ayat 9 QS adz-Zariyat/51: 56-58.....	44
Kutipan Ayat 10 QS an-Nisa/4: 136	46
Kutipan Ayat 11 QS al-Baqarah/2: 285	47
Kutipan Ayat 12 QS al-A'raf/7: 187.....	49
Kutipan Ayat 13 QS al-Hadid/57: 22.....	50
Kutipan Ayat 14 QS al-Baqarah/2: 195	78
Kutipan Ayat 15 QS al-A'raf/7: 31.....	81
Kutipan Ayat 16 QS Hud/11: 6.....	83
Kutipan Ayat 17 QS ali-Imran/3: 159.....	94

DAFTAR HADIS

Hadis 1	Hadis tentang setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah	4
Hadis 2	Hadis tentang menjaga kesehatan dan kekuatan fisik dalam islam	78
Hadis 3	Hadis tentang larangan makan berlebihan	81
Hadis 3	Hadis tentang kebersihan sebagian dari iman	85
Hadis 4	Hadis tentang anjuran membaca basmalah sebelum makan	86
Hadis 6	Hadis tentang anjuran menggunakan tangan kanan saat makan	88
Hadis 7	Hadis tentang larangan minum sambil berdiri	90
Hadis 8	Hadis tentang anjuran minum dalam tiga tegukan	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tim produksi serial nussa dan rara	70
Tabel 2.2 Nilai pendidikan islam dalam serial nussa dan rara	94

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Youtube/NussaOfficial*
Gambar 2.2 Instagram/@nussaofficial
Gambar 3.1 Instagram/@nussaofficial
Gambar 3.2 Instagram/@nussaofficial
Gambar 4.1 Instagram/@nussaofficial
Gambar 4.2 Instagram/@nussaofficial
Gambar 5.1 Youtube/NussaOfficial
Gambar 5.2 Youtube/NussaOfficial
Gambar 6.1 Youtube/NussaOfficial
Gambar 6.2 Youtube/NussaOfficial
Gambar 7.1 Youtube/NussaOfficial
Gambar 7.2 Youtube/NussaOfficial
Gambar 8.1 Youtube/NussaOfficial
Gambar 8.2 Youtube/NussaOfficial
Gambar 9.1 Youtube/NussaOfficial
Gambar 9.2 Youtube/NussaOfficial

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen penelitian Serial Nussa dan Rara

Lampiran 2 Gambar pemain serial nussa dan rara

Lampiran 3 Dokumentasi pemilik dan pengisi suara serial nussa dan rara

Lampiran 4 Dokumentasi saat peneliti menonton serial nussa dan rara

ABSTRAK

Ayyada Usrah, 2021 “*Elaborasi Nilai Pendidikan Islam dalam Serial Nussa dan Rara Bagi Anak Usia Dini Episode “Makan Jangan Asal Makan.”* Skripsi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Fatmaridah Sabani dan Rifa’ah Mahmudah Bulu’.

Serial animasi Islami kini semakin berkembang, baik di televisi maupun *platform digital* seperti Youtube. Salah satu serial yang banyak menarik perhatian adalah Nussa dan Rara, yang dikenalkan sebagai media edukasi berbasis nilai-nilai Islam untuk anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam serial Nussa dan Rara episode “Makan Jangan Asal Makan”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengelaborasi nilai-nilai Islam yang terkandung dalam episode tersebut, khususnya dalam aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan mengenai efektivitas serial animasi dalam menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang menarik bagi anak-anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah video serial Nussa dan Rara episode “Makan Jangan Asal Makan”, sementara sumber data sekunder berupa buku-buku, jurnal, serta literatur lain yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Langkah-langkah analisis data meliputi pemutaran video, transkripsi skenario, identifikasi adegan yang mengandung nilai pendidikan Islam, dan interpretasi makna dari setiap adegan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa serial Nussa dan Rara episode “Makan Jangan Asal Makan” mengandung berbagai nilai pendidikan Islam, yaitu nilai akidah yang menanamkan keyakinan kepada Allah, nilai ibadah yang mencerminkan ajaran Rasulullah dalam makan dan minum, serta nilai akhlak yang mengajarkan etika makan yang baik. Beberapa adegan yang dianalisis antara lain: pentingnya membaca bismillah sebelum makan, menggunakan tangan kanan, tidak makan sambil berdiri, serta menghindari meniup makanan. Keseluruhan nilai yang ditanamkan dalam serial ini menunjukkan bahwa Nussa dan Rara tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan pendidikan karakter yang berbasis Islam bagi anak usia dini.

Kata Kunci: Elaborasi, Nilai Pendidikan Islam, Serial, Nussa dan Rara, Anak Usia Dini

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
18/02/2025	Jly

ABSTRACT

Ayyada Usrah, 2021. *“The Elaboration of Islamic Educational Values in the Nussa and Rara Animated Series for Early Childhood: A Study on the Episode “Don’t Eat Carelessly.”* Thesis of Early Childhood Islamic Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Fatmaridah Sabani and Rifa’ah Mahmudah Bulu’.

Islamic-themed animated series have increasingly developed across various platforms, including television and digital media such as YouTube. One of the most popular series is *Nussa and Rara*, which is introduced as an educational medium promoting Islamic values for early childhood. This study aims to analyze the Islamic educational values presented in the *Nussa and Rara* episode titled “Don’t Eat Carelessly.” The focus of this research is to identify and elaborate on the Islamic values embedded within the episode, particularly in the aspects of *aqidah* (faith), *ibadah* (worship), and *akhlaq* (morality). Therefore, the study offers insights into the effectiveness of animated series as a means of conveying Islamic teachings in an engaging manner for young children. This study employs a descriptive qualitative method with a library research approach. The primary data source is the episode “Don’t Eat Carelessly” from the *Nussa and Rara* series, while secondary sources include books, journals, and other relevant literature. Data collection was carried out through documentation, and the data were analyzed using content analysis techniques. The analytical steps involved watching the video, transcribing the script, identifying scenes that reflect Islamic educational values, and interpreting the meanings of each scene. The findings indicate that the *Nussa and Rara* episode “Don’t Eat Carelessly” contains a variety of Islamic educational values, namely *aqidah* values that instil belief in Allah; *ibadah* values that reflect the Prophet’s teachings on eating and drinking; and *akhlaq* values that promote proper dining etiquette. Key scenes analyzed include: the importance of reciting *bismillah* before eating, using the right hand, avoiding eating while standing, and refraining from blowing on food. These embedded values demonstrate that *Nussa and Rara* is not only entertaining but also provides character education rooted in Islamic teachings for early childhood learners.

Keywords: Islamic Educational Values, Animated Series, Early Childhood Education

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
18/02/2021	

الملخص

عبادة أسرة، ٢٠٢١. "استنباط القيم التربوية الإسلامية في مسلسل نوسا ورازا للأطفال في سن الطفولة المبكرة - حلقة: (لا تأكل كيفما اتفق)". رسالة جامعية في شعبة تربية الإسلام للأطفال من الحضانة، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: فاطماریدة ساباني ورفاعة محموده بولؤ.

يشهد إنتاج المسلسلات الكرتونية الإسلامية تطورًا ملحوظًا، سواء في القنوات التلفزيونية أو على المنصات الرقمية مثل قناة يوتيوب. ومن بين هذه الأعمال، يبرز مسلسل "نوسا ورازا" كوسيلة تعليمية تهدف إلى غرس القيم الإسلامية لدى الأطفال في سن الحضانة. يهدف هذا البحث إلى تحليل القيم التربوية الإسلامية المتضمنة في حلقة "لا تأكل عبثًا"، مع التركيز على جوانب العقيدة والعبادة والأخلاق. ويسعى البحث إلى تقديم رؤية حول فعالية هذه الرسوم المتحركة في توصيل التعاليم الإسلامية للأطفال بطريقة جذابة ومؤثرة. اعتمدت الدراسة على المنهج الوصفي النوعي، مستخدمةً مدخل البحث المكتبي (*Library Research*). وتمثل المصادر الأولية في فيديو حلقة "لا تأكل عبثًا" من مسلسل نوسا ورازا، بينما تشمل المصادر الثانوية الكتب، والدوريات العلمية، والمراجع ذات الصلة. وتم جمع البيانات عن طريق التوثيق، وتحليلها باستخدام أسلوب تحليل المحتوى (*Content Analysis*). وشملت خطوات التحليل: مشاهدة الفيديو، وتفريغ السيناريو، وتحديد المشاهد التي تحتوي على القيم التربوية الإسلامية، ثم تفسير دلالات كل مشهد. أظهرت نتائج البحث أن الحلقة تحتوي على عدة قيم تربوية إسلامية، منها: قيمة العقيدة التي تغرس الإيمان بالله تعالى، وقيمة العبادة التي تجسّد سنن النبي ﷺ في الأكل والشرب، وقيمة الأخلاق التي تُعَلِّم آداب الطعام. ومن أبرز المشاهد التي تم تحليلها: أهمية قول "بسم الله" قبل الأكل، الأكل باليد اليمنى، عدم الأكل واقفًا، وتجنّب النفخ في الطعام. وتبيّن أن مسلسل نوسا ورازا لا يقتصر على الجانب الترفيهي، بل يسهم كذلك في بناء شخصية الطفل عبر تربية قائمة على القيم الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: استنباط، القيم التربوية الإسلامية، مسلسل، نوسا ورازا، الطفولة في سن الحضانة

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
18/09/2018	Jlg

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini sering disebut masa keemasan (*the golden age*) yang hanya terjadi satu kali saja dan tidak dapat terulang kembali dalam kehidupan, masa emas ini merupakan hal penting karena otak anak mengalami perkembangan yang begitu cepat sejak anak masih dalam kandungan yaitu usia nol sampai enam tahun.¹ Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses periode awal yang mewadahi seluruh aspek perkembangan dan potensi yang ada pada diri anak. Pada proses periode awal anak ini yang merentang dari akhir masa bayi 5 atau 6 tahun mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Menurut Fatmaridah Sabani dan kawan-kawan usia ini lazim disebut juga tahun-tahun prasekolah yang memungkinkan seluruh aspek perkembangan mulai dari nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, berkembang dengan pemberian stimulasi pendidikan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan.² Menurut *The National Assosiation For the Education of Children (NAEYC)*, dalam Dian Pertiwi dkk dimana dia mengatakan bahwa anak usia dini adalah

¹ Tania Putri Sarasati dan Nika Cahyati, "Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Edukatif Untuk Pengenalan Pendidikan Seks Anak Usia 4-5 Tahun", *Jurnal Cikal Cendekia*, 01, no.02 (2021), pp. 1-16 <https://doi.org/10.31316/jcc.v1i2.1276>.

² Maghvira Zhafira, Fatmaridah Sabani, Subhan, Munir Yusuf, dan Nurul Aswar, "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media Big Book di Taman Kanak-Kanak", *INOBEL Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 1, no.5 (2025), 15 <https://journal.ycn.or.id/index.php/inobel>

sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun.³ Menurut Masrich dalam Melia Eka Daryati dan Muhammad Hatta, karakter bangsa adalah komponen penting dari kualitas sumber daya manusia. Sejak usia dini, kepribadian yang baik harus dibentuk dan dipupuk.⁴

Menurut Bronson dalam Sugiarto ada 6 tahap perkembangan anak usia dini yaitu: bayi muda yang lahir hingga usia 6 bulan, bayi tua yang lahir 7 hingga 12 bulan, balita muda yang lahir usia satu tahun, balita tua yang lahir usia 2 tahun, Pra-sekolah dan tk usia 3 tahun hingga 5 tahun, anak sekolah dasar kelas rendah usia 6 hingga 8 tahun.⁵ Anak usia dini adalah tahap perkembangan manusia setelah masa bayi dan sebelum masa kanak-kanak pertengahan, tentang batasan kelompok usia kronologis individu yang di kelompokkan oleh para ahli menjadi “Pra-kelahiran, anak usia dini, masa kanak-kanak pertengahan dan akhir, masa remaja, masa dewasa awal, masa dewasa pertengahan, dan masa dewasa akhir.”⁶

Peran pendidikan Islam anak usia dini ada pada QS. Al-Luqman/31: 12-19:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۝ ۱۲ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝ ۱۳ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ

³ Dian Pertiwi, Ulwan Syafrudin, dan Rizky Drupadi, "Persepsi Orangtua Terhadap Pentingnya Calistung Untuk Anak Usia 5-6 Tahun", *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, no.02 (April 2021), pp. 62–69, doi:10.31849/paud-lectura.v4i02.5875.

⁴ Melia Eka Daryati dan Muhammad Hatta, "Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Ramah Anak dalam Penerapan Pendidikan Karakter", *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2, no.2 (4 Mei 2024), pp. 366–81, doi:10.29313/ga.v2i2.4291.

⁵ Sugiarto, "Teknik Bergambar Sebagai Upaya Menstimulus Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini", *Mubtadiin*, 7, no.2 (2021), p. 227.

⁶ Desy Rizka Erwanda dan Panggung Sutapa, "Pengembangan Media Permainan Tradisional Gobak Sodor Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, no.3 (18 Juni, 2023), pp. 3323–34, doi:10.31004/obsesi.v7i3.4562.

اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَى الْمَصِيرِ ١٤ وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ
 عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ
 فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥ يُبَيِّنُ إِنَّمَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَحْرَةٍ أَوْ
 فِي السَّمُوتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ١٦ يُبَيِّنُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ
 بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧ وَلَا
 تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ١٨ وَأَقْصِدْ
 فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ١٩

Terjemahnya:

“Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji, Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya,"Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar, Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu, Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan, (Lukman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti, Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting, Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri, Dan sederhanakanlah dalam

berjalan dan lunakkanlah suaramu, Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai".⁷

Menurut tafsir Ibnu Katsir, perintah bersyukur, larangan syirik, berbakti pada orang tua, mengerjakan amal sholeh berbuat baik dan bersabar, tidak berlaku sombong atau membanggakan diri, Implementasi pendidikan anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan QS. Al-Luqman/31: 12-19 dalam tafsir Ibnu Katsir tanamkan akidah pada anak semenjak anak masih usia dini, berpenampilan sederhana dan apa adanya, mendidik anak ta'at pada Allah, membiasakan anak sejak dini mengerjakan kebaikan dan menjauhi larangannya, membiasakan anak beramal shaleh, membiasakan anak berinteraksi pada sesama sesuai adab, mengajarkan anak mengenai akhlak mulia, mendidik anak berbakti pada orang tua, memberikan pendidikan agama islam pada anak sejak kecil.⁸

Adapun Hadis tentang setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, orang tua lah yang menentukan masa depan anaknya. Dalam sebuah buku terjemah Shahih Bukhari lengkap, kitab jenazah, hadis no. 1296 telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bin dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda;

حَدَّثَنَا آدَمُ ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ ، عَنِ الزُّهْرِيِّ ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْءُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى

⁷ Al-Qur'an Kemenag RI, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)

⁸ Fatimatu Zahrok, Ahmad Nashiruddin, dan Umar Farouq, "Nilai-Nilai Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al-Qur'an (Studi Surah Luqman Ayat 12-19) Menurut Tafsir Ibnu Katsir", *Tinta Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2, no.2 (2023), pp. 67–80. <https://doi.org/1035878/tintaemas.v1i1.931>

الْفِطْرَةَ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ ، كَمَثَلِ الْبَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبَيْمَةِ هَلْ تَرَى فِيهَا
جَدْعَاءَ

Artinya :

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya.⁹

Makna dari hadist tersebut yaitu bahwa setiap anak memiliki fitrah yang terbawa sejak mereka dilahirkan. Kata fatar secara etimologi yang sepadan dengan kata *khalaqa* dan *ansya'a* yang artinya mencipta. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), fitrah diartikan dengan sifat asal kesucian, pembawaan, dan potensi. Jadi pada dasarnya semua manusia membawa fitrah dasar yaitu bertauhid kepada Allah Swt.¹⁰

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat 14 mengatakan bahwa Salah satu pembinaan ditujukan kepada anak sejak lahir hingga berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹¹ Pasal 28 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 ayat 1, masa ini merupakan masa anak berada pada tahap perkembangan yang kritis dan rentan,

⁹ Usman DP, Arifuddin Ahmad, dan Rahmawati Dewi Palengkey, "Fitrah Manusia (Peserta Didik) Dalam Perspektif Hadis", *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 3, no.1 (Juni 2023), pp. 2775–4855 <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.

¹⁰ Luthfie Noor Fithriasari, "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Hadis Nabi", 5, no.1 (2023), pp. 23–38 <https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/tsaqofi/article/view/330>.

¹¹ Nabila Putri Widya Ningrum, Fatma Mayang Jelita Pane, Seri Indah Yani, Khadijah "Pendidikan Anak Usia Dini: Perannya Dalam Membangun Karakter Dan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini", *Tematik*, 1, no.1 (2021), pp. 98–102 <http://journal.medanresourcecenter.org/index.php/TEM>.

sehingga memerlukan perhatian dan bimbingan yang tepat untuk membentuk pondasi yang kokoh dalam aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, serta nilai agama dan moral, maupun seni kreativitas.¹² Sistem Pendidikan Nasional juga menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini harus menyeluruh serta memfasilitasi segala aspek apapun untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak.¹³

Beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, disebut usia emas (*the golden age*) yaitu usia nol sampai enam tahun yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi lagi, sangat di perlukan untuk memperhatikan kualitas serta karakter anak. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 halaman 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, butir 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun.¹⁴

Nussa dan Rara adalah sebuah animasi yang diperkenalkan dalam acara *Event Hijrah Fest* pada tahun 2018 silam yang pertama kali rilis di akun resmi YouTube milik Nussa *Official* pada tanggal 8 November 2018, didirikan oleh *the Little Giantz* yang didirikan oleh Mario Irwansyah yang *launching* episode perdana pada tanggal 20 November 2018 silam yang bertepatan dengan

¹² Nurlina, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, PT. Mafy Media Lestari Indonesia, Maret 2024

¹³ Olinvia Nur Oktriani, H.Dadang Danugiri, dan Nia Hoerniasaih, "Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Paud Nur-Adzkia Telukjambe Karawang", *Journal of Lifelong Learning*, 5 no.2 (November 2022) pp. 72-79 <https://ejournal.unib.ac.id/jpls/article/download/22853/11176/68710>.

¹⁴ Hijrawati Yusuf, Fatmaridah Sabani, dkk, " Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan", *Jurnal Paud Indonesia*, 1, no.1 (2024) 53 DOI: <https://doi.org/10.71049/pjyfad19>

peringatan Maulid Nabi Muhammad saw yang tayang setiap seminggu sekali pada pukul 04.30.¹⁵ Film moral dan pendidikan tentang kehidupan yang diresapi dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, Kartun bertemakan Islami yang tayang perdana di kanal YouTube Nussa Official ini menjadi penyegaran bagi animasi Indonesia karena sekaligus menghibur dan mengedukasi anak-anak tentang agama. Nussa dan Rara adalah karakter muda yang ideal untuk anak-anak karena mereka tidak hanya memiliki karakter yang senang bermain dan mendapatkan penjelasan tentang hal-hal nyata, tetapi mereka juga memiliki sifat-sifat baik yang patut ditiru oleh anak-anak. Setiap episode Serial Animasi Nussa dan Rara mengandung pelajaran moral.¹⁶

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk perkembangan moral dan kepribadian seseorang pada titik ini, anak-anak mulai memperoleh pemahaman dasar tentang norma, prinsip, dan tindakan yang akan mempengaruhi hidup mereka di masa depan. Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini dalam pendidikan islam sangat penting untuk membangun kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. diharapkan bahwa nilai -nilai seperti kejujuran, kesabaran, kepedulian, dan tanggung jawab akan ditanamkan dalam karakter anak-anak sejak usia dini.¹⁷

¹⁵ Melisa, Zahra, dan Zainul Irfan, "Analisis Prinsip Moral Dalam Nussa Dan Rara, Sebuah Film Animasi "Spesial Ramadhan """, *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 5, no.4 (3 Oktober 2024), pp. 01–17, doi:10.59059/tabsyir.v5i3.1559.

¹⁶ Sholeh Hasan, "Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara", *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 02, no.01 (2023), pp. 74–93 <https://doi.org/10.30599/jupin.v2i1.493>.

¹⁷ Wirda Ningsih, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter dan Etika Anak Usia Dini", 4, no.1 (2024), pp. 332–42 <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.484>.

Beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai moral, agama dan karakter sangat penting karena norma, prinsip, dan tindakan yang akan mempengaruhi hidup mereka di masa depan, Dalam agama islam moral dikenal dengan sebutan *Alakhlaq Al-karimah*, yaitu kesopanan yang tinggi yang merupakan pengejawantahan (manifestasi) dari keyakinan terhadap baik dan buruk, pantas dan tidak pantas yang tergambar dalam perbuatan lahir manusia.

Zaman modern ini, tantangan moral dan etika yang dihadapi oleh individu dan masyarakat menjadi semakin kompleks. Kondisi era modern seperti saat ini, penerapan nilai-nilai akhlak yang berbasis islam bisa dijadikan sebagai sebuah alat keberhasilan dalam upaya menanamkan nilai karakter yang kedepannya bisa membuat peserta didik mampu mencegah tergerusnya nilai-nilai karakter dengan cara mengontrol penggunaan teknologi secara arif dan juga bisa dijadikan sebagai landasan teori pada pendidikan karakter peserta didik di sekolah.¹⁸ Salah satu solusi dari permasalahan di atas yang dapat diterapkan oleh orang tua ketika menyadari anak-anaknya kecanduan gadget adalah dengan mencari teladan yang baik bagi mereka. Oleh karena itu, sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak, jika orang tua mampu membekali anaknya dengan teknologi seperti film edukasi, maka harus bisa memilih konten yang mendidik dan menyampaikan nuansa nilai-nilai islam. Salah satu pilihannya adalah dengan tayangan film

¹⁸ D Abdul Kohar,dkk,"Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-Ppra) Sebagai Internalisasi Karakter Dan Kreativitas Siswa", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, no.2 (Juni 2024), pp 5460-5474.

kartun, yang dapat mewakili nilai-nilai pendidikan akhlak adalah film seri animasi “Nussa dan Rarra”.¹⁹

Animasi Nussa dan Rara memberikan perubahan positif bagi orang yang sudah menontonnya salah satunya dalam mengajarkan anak-anak nilai-nilai ketuhanan dalam Islam. Selain ketauhidan, Nussa dan Rara juga mengajarkan akhlak dan syariat, seperti kejujuran. Penyampaian ajaran islam dalam Nussa dan Rara dapat ditangkap dengan baik oleh anak-anak karena disampaikan melalui animasi, lagu- lagu, kostum, serta pengisi suara karakter yang menarik. Dengan demikian, animasi Nussa dan Rara menyampaikan dakwahnya dengan cara dakwah *bil hal*, *bil lisan* dan *bil qudwah* yang disajikan dalam bentuk kartun.

Orang tua perlu memberikan perhatian yang lebih bagi anaknya, yang dapat dibantu oleh guru untuk memantau dan mengendalikan seluruh perilaku dan aktivitas anak. Semua ini dilakukan agar anak memiliki akhlak yang baik dan terhindar dari perilaku buruk. Maka dari itu, nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan poin yang sangat penting untuk diajarkan kepada masyarakat khususnya anak-anak kita. Dengan kemajuan teknologi, proses pembentukan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada anak dan remaja kini dapat dengan mudah dilakukan dengan menggunakan media film. Salah satu film animasi yang paling populer adalah serial "Nussa dan Rara" di YouTube. Film ini mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Film animasi

¹⁹ Diana Eka Widya Sari, dan Muhammad Abdullah Darraz, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak", *Journal of Education Research*, 5, no.1 (2023), pp. 537–544 <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/860/481>.

juga menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan sesuai untuk perkembangan sosial emosi ataupun intelektual anak

Salah satu episode dalam serial Nussa dan Rara yang memiliki pesan pendidikan islam yang kuat adalah episode berjudul Episode "Makan Jangan Asal Makan" dalam serial ini secara khusus mengajarkan adab dan etika makan sesuai ajaran islam, seperti membaca doa sebelum makan, menggunakan tangan kanan, dan tidak berlebihan. Melalui penyampaian yang menarik dan sesuai dengan dunia anak-anak, pesan-pesan tersebut diharapkan dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, meskipun media seperti Nussa dan Rara telah banyak digunakan, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami sejauh mana efektivitasnya dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini.²⁰

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam serial animasi Nussa dan Rara episode "Makan Jangan Asal Makan" dan menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut berkontribusi dalam pembentukan karakter religius anak usia dini. Penelitian juga bertujuan untuk menggambarkan proses penyampaian nilai-nilai agama melalui media yang disesuaikan dengan dunia anak, yakni melalui pendekatan visual dan naratif yang menarik. Secara kontribusi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dibidang pendidikan islam anak usia dini, khususnya dalam konteks media pembelajaran berbasis serial animasi. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap

²⁰ Anggy Widia Ramadanti dan Padilah, "Pengaruh Film Animasi Nussa Dan Rara Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini", *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, no.03 (2022), pp. 95–102, doi:10.31849/paud-lectura.v5i03.10696.

kajian-kajian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, namun berbeda dalam hal fokus, karena penelitian ini mengangkat satu episode secara spesifik dan mendalami pesan-pesan nilai islam yang disampaikan melalui pendekatan kualitatif.

Berdasarkan sisi perspektif metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*), yang bertujuan untuk memahami makna yang terkandung dalam pesan-pesan visual dan verbal secara mendalam. Pendekatan ini dianggap relevan karena memungkinkan peneliti menafsirkan makna simbolik dalam media serial animasi yang tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga edukatif dan religius. Adapun keunikan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang mendalam terhadap satu episode spesifik, yaitu “Makan Jangan Asal Makan”, yang sarat akan adab dan etika islami terkait aktivitas makan. Penelitian ini juga menggabungkan analisis isi dengan refleksi terhadap konteks perkembangan anak usia dini, sehingga mampu menghubungkan pesan animasi dengan tahap-tahap perkembangan keagamaan dan moral anak secara aplikatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi nilai-nilai agama yang terkandung dalam episode “Makan Jangan Asal Makan” serta menganalisis dampaknya terhadap pembentukan karakter religius pada anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Episode Makan Jangan Asal Makan pada Serial animasi Nussa dan Rara bagi Anak Usia Dini?
2. Bagaimanakah efektivitas nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Episode Makan Jangan Asal Makan bagi Anak Usia Dini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk Mengidentifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Episode Makan Jangan Asal Makan pada Serial animasi Nussa dan Rara bagi Anak Usia Dini
2. Untuk Menganalisis Elaborasi Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Episode Makan Jangan Asal Makan Pada Serial animasi Nussa dan Rara bagi Anak Usia Dini

D. Manfaat Penelitian

Setidaknya terdapat dua manfaat yang diharapkan peneliti dengan adanya penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dan bagi pengembangan pendidikan agama islam, memperkayah khasanah

ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan islam anak usia dini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman serta bekal pengetahuan sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dalam kehidupan.
- b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi guna dijadikan bahan pertimbangan oleh pendidik sebagaimana mestinya dan dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai akhlak yang baik.
- c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah pengetahuan mengenai media pembelajaran akhlak terutama untuk anak usia dini.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi atau rujukan dalam mengembangkan penelitian sehingga kualitas pendidikan terus menerus meningkat dan berkembang.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Mengenai penelitian yang mengangkat permasalahan mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam dalam serial Nussa dan Rara sudah banyak penulis temukan sebagai bahan referensi:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Nurindah Sari dan Andi Zulfiana yang berjudul “Nilai Pendidikan Agama Islam yang Terkandung dalam Film Animasi Nussa Rara dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam”

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat di film Animasi Nussa dan Rara serta relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam di Kampus. Jenis penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri Parepare, dengan menggunakan dua sumber data yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film animasi Nussa dan Rara ini mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam, yang bisa berfungsi sebagai media pembelajaran untuk pengembangan mental dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Dalam film ini juga, terdapat berbagai macam nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, seperti nilai Pendidikan aqidah, akhlak, dan ibadah.²¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Januar Putri, dan Ainun Nadlif yang berjudul “Penerapan Film Animasi Nussa dan Rara Sebagai Media Pembelajaran Akidah Akhlak.”

Tujuan penelitian ini untuk mengatasi masalah dari pembelajaran kelas yang dihadapi oleh guru, membenahi mutu serta hasil pembelajaran dan juga mencoba hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan mutu maupun hasil dari pembelajaran. mengaplikasikan media belajar film animasi Nussa dan Rara dengan target untuk menaikkan nilai hasil belajar mengenai materi dalam pelajaran akidah akhlak.

²¹ Andi Nurindah Sari, dan Andi Zulfiana, "Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Terkandung dalam Film Animasi Nussa dan Rara dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam", *DIALEKTIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 02, no.1 (2023) pp. 39-45 <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/JurnalPAI/index>

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah tindakan kelas dilakukan dengan mengaplikasikan media belajar film animasi Nussa dan Rara dengan target untuk menaikkan nilai hasil belajar mengenai materi dalam pelajaran akidah akhlak yang dilangsungkan pada siswa kelas 1D MIN 1 Pasuruan.²²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Gita Anggreani Asiyah, dan Alimni yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Akhlak Terpuji Melalui Media Video Kartun Nussa dan Rara Pada Mata Pembelajaran Pai di Era New Normal”

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Nilai-nilai akhlakul karimah yang terdapat pada media video kartun Nussa dan Rara di televisi, dan untuk mengetahui penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah Melalui Media Video Kartun Nussa dan Rara Pada Mata Pelajaran PAI Materi Akidah Akhlak di Era *New Normal* Siswa Kelas IV SDN 61 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film animasi Nussa dan Rara ini mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam, yang bisa berfungsi sebagai media pembelajaran untuk pengembangan mental dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Dalam film ini juga, terdapat berbagai macam nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, seperti nilai Pendidikan aqidah, akhlak, dan ibadah.²³

²² Salsabila Januar Putri, dan Ainun Nadlif, “Penerapan Film Animasi Nussa dan Rara Sebagai Media Pembelajaran Akidah Akhlak”, *Research and Development Journal Of Education*, 9, no.2 (Oktober 2023), pp: 1140-1149 DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19240>

²³ Gita Anggreani Asiyah, dan Alimni, “Penanaman Nilai-nilai Akhlak Terpuji Melalui Media Video Kartun Nussa dan Rara Pada Mata Pembelajaran Pai di Era New Normal” *Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan*, 1, no.2 (Oktober 2022) pp. 1-9 <https://ejournal-insancendekia.com/index.php/HOME>

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu konten analisis berupa penelitian pustaka atau *library research*. Penelitian berbasis kepastakaan dalam mengumpulkan sebuah data melalui sumber informasi seperti buku, artikel, jurnal, media online serta dokumen lainnya yang menampilkan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi suatu topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan dan didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.²⁴ Penelitian yang diteliti ini merupakan bahan dokumen, yaitu melakukan (*content analysis*) analisis isi terhadap serial Nussa dan Rara bagi Anak Usia Dini episode “Makan Jangan Asal Makan” sehingga penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka. Sebagaimana menurut Nursaeni, bahwa analisis dilakukan pada sebuah data yang didokumentasikan dan akan mendeskripsikan serta memberikan inferensi atau kesimpulan mengenai kategori-kategori dari sebuah topik penelitian.²⁵

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono dalam Nuriyah Syibly dan kawan-kawan, penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau dan penelitian ini tidak

²⁴ Agus Susilo Saefullah,” Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagamaan dalam Islam”, *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2, no.4 (9, Oktober 2024) pp. 195-211 DOI: <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>

²⁵ Nursaeni,”Tema Kajian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo”, *Journal of Islamic Education Management*, 1, no.1 (Oktober 2016) 79 DOI: <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.429>

mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.²⁶

2. Sumber Data

Pengumpulan informasi dapat dilakukan dalam berbagai cara dan berbagai sumber dan berbagai tempat. Bila dilihat dari sumber datanya terdapat sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung didapatkan dari suatu objek penelitian.²⁷ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah video serial Nussa dan Rara dari bulan November 2018 sampai Januari 2021, terdapat 74 episode yang kemudian dipilih oleh penulis satu episode yaitu “Makan Jangan Asal Makan”.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.²⁸ Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai tulisan yang membahas mengenai pendidikan Islam anak usia dini, analisis media Islami, serta nilai-nilai

²⁶ Nuriyah Syibly, Taopik Rahman, dan Aini Loita, “Analisis Nilai Kejujuran Tokoh “Nussa” dalam Animasi Nussa dan Rara Ayu”, *Journal Binagogik*. 11, no.1 (2024), pp. 149- 156 <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd>

²⁷ Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder dan Tersier”, *Jurnal Edu Research*. 5, no.3 (September 2024), pp.110-116 <https://iicls.org/index.php/jer/article/view/238>

²⁸ Inayah Mawaddah Inadjo, Benedicta J. Moku dan Nicolaas Kandowanko, “Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa”, *Jurnal Ilmiah Society*, 2, no.4 (2022), pp.1-7 <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/jurnalilmiahsociety/article/download/44185/38506>

agama dalam serial Nussa dan Rara bagi Anak Usia Dini episode “Makan Jangan Asal Makan”.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari catatan peristiwa yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen bisa berbentuk buku, laporan kegiatan, berita, film dokumenter, gambar atau foto, dan karya-karya seseorang.²⁹ Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti buku, surat kabar, majalah dan media audio visual seperti video, televisi dan internet untuk mencari data terkait film animasi Nussa dan Rara serta nilai-nilai pendidikan yang terkandung.

Tahapan ini dilakukan melalui pengamatan terhadap serial Nussa dan Rara pada episode “Makan Jangan Asal Makan”, dan juga catatan dan bukti dalam VCD dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis sebuah data yang sudah terkumpul dan tersistematisasi, teknik yang akan digunakan adalah jenis analisis isi atau (*content analysis*), yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang di dokumentasikan baik dalam rekaman, gambar, suara dan juga tulisan.³⁰ Kemudian

²⁹ Siti Khofifah Khoirunnisa, "Analisis Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Berorientasi Multikultural", *Jurnal Eduscience (JES)*, 9, no.1 (4, April 2022) pp.255-266 <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/eduscience/article/download/2624/2180>

³⁰ Yuli Asmi Rozali, "Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik", *Forum Ilmiah*, 19, no.1 (Januari 2022) pp.68-76 https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23188-11_2248.pdf

dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul.

Langkah-langkah analisa data adalah sebagai berikut:

a. Memutar serial yang dijadikan objek penelitian

Langkah pertama dalam analisis isi adalah mengamati secara langsung media atau dokumen yang menjadi objek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti memutar dan menonton serial animasi Nussa dan Rara episode “Makan Jangan Asal Makan” secara berulang-ulang untuk memahami secara menyeluruh isi visual, narasi, dialog, ekspresi karakter, serta konteks alur cerita.³¹

Tujuan ini peneliti lakukan, agar peneliti dapat menangkap pesan-pesan tersirat maupun tersurat yang ingin disampaikan oleh media, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

b. Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan atau skenario

Langkah ini merupakan proses mentranskripsi (*transcribing*) atau menuliskan ulang seluruh isi tayangan menjadi bentuk teks. Ini mencakup dialog, narasi, adegan, dan deskripsi visual yang muncul dalam episode animasi. Proses ini penting untuk memudahkan proses pengkodean (*coding*) dan analisis secara sistematis.³²

³¹ Syamsul Hasan, dan Lailatu Hidayati, “Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Nussa dan Rara sebagai Media Pembelajaran Materi Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Srimulyo”, *JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)*, 2, no.1 (Juni 2023) :74-93 <https://doi.org/10.30599/jupin.v2i1.493>

³² Alya Aulia Yenuri dan Amalia Silvia, “Nilai-nilai Akhlak dalam Film Nussa dan Rara serta Relevansinya dengan Pendidikan Islam”, *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 7, no.1 (9 Maret 2023) : 1-18 <https://ejournal.unkafa.ac.id/index.php/jalie-unkafa/article/view/620>

Tujuan ini peneliti lakukan, agar peneliti memiliki dokumen tertulis yang bisa dianalisis secara mendalam, dibandingkan hanya berdasarkan ingatan atau pengamatan langsung. Ini juga mempermudah proses klasifikasi dan penandaan nilai-nilai tertentu.

c. Menganalisis isi serial dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan muatan nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam serial tersebut.

Langkah ini merupakan inti dari teknik *content analysis* (analisis isi). Pada tahap ini, peneliti:

1. Mengkoding isi (*coding the content*),
2. Mengklasifikasikan informasi sesuai kategori nilai (akidah, ibadah, akhlak),
3. Menafsirkan makna simbolik dan pesan yang disampaikan oleh karakter dalam animasi.³³

Tujuan ini peneliti lakukan, agar peneliti dapat mengungkapkan dan mengelaborasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam media tersebut, serta menyimpulkan relevansinya dengan pendidikan karakter anak usia dini.

G. Definisi Istilah

1. Elaborasi

Elaborasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana menunjukkan bahwa animasi Nussa dan Rara tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan manfaat edukatif dalam membangun karakter anak usia dini,

³³ Asri Novita dan Anita Zulfiana, "Nilai Pendidikan Agama Islam yang Terkandung dalam Film Animasi Nussa dan Rara dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2, no.1 (Juni 2023) : 39-46
<https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/jurnalPAI/article/view/7672>

mengukur efektivitas animasi tersebut sebagai media pembelajaran moral serta memberikan rekomendasi untuk pengembang konten anak-anak.³⁴

2. Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai agama dalam penelitian ini adalah bagaimana orang tua atau lingkungan dapat mendidik anak untuk menginternalisasi nilai-nilai agama. Salah satunya adalah animasi islami yang dapat membentuk kepribadian, perilaku dan pola pikir anak agar selaras dengan norma agama yang dianut.³⁵

3. Nussa dan Rara

Nussa dan rara dalam penelitian ini adalah bagaimana karakter animasi dari indonesia yang populer yaitu serial animasi edukatif ini dapat memberikan manfaat serta mendukung pendidikan nilai agama pada anak, terutama jika digunakan secara terintegrasi dengan pembelajaran di rumah atau sekolah.³⁶

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini sering disebut masa keemasan (*the golden age*) yang hanya terjadi satu kali saja dan tidak dapat terulang kembali dalam kehidupan, masa emas ini merupakan hal penting karena otak anak mengalami perkembangan yang

³⁴ Maratus Sholihah, Muhlis Madani, dan Abdi, "Elaborasi *Aessment* Pegawai dalam Peningkatan Kinerja", *Journal Unismuh* 4, no.2 (April 2023) <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/download/11383/6214>

³⁵ Herlina, Muh. Yunan Harahap, "Strategi Penguatan Nilai Agama dan Moral Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal", *Journal Of Education and Teaching*, 5 no.1, (2024) <https://doi.org/10.35961/jg.v3i2.1418>

³⁶ Sholeh Hasan, Lilik Hidayat, "Nilai Pendidikan Akhlak dalam film Animasi Nussa dan Rara", *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara* 2, no.1 (2023) <https://doi.org/10.30599/jupin.v2i1.493>

begitu cepat sejak anak masih dalam kandungan yaitu usia nol sampai enam tahun.³⁷

³⁷ Yusuf Hidayat, Lela Nurlatifa, “Analisis Komparasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dengan Permendikbud”, *Jurnal INTISABI*, 1, no.5 (September 2023) <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.4>

BAB II

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM

A. Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Secara etimologi, nilai berasal dari kata *value* yang artinya harga sesuatu, kadar mutu, dan banyak sedikitnya nilai yang merupakan sesuatu untuk menunjukkan kualitas diri.³⁸ Menurut Kamus Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal penting dan berguna bagi manusia itu sendiri, sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hahikatnya misalnya nilai etik, yakni nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran, yang berkaitan dengan akhlak, benar salah yang dianut sekelompok manusia.³⁹

Nilai terbentuk atas dasar pertimbangan-pertimbangan cipta, rasa, karsa dan keyakinan seseorang atau sekelompok masyarakat atau bangsa sebagai hasil penilaian atau pertimbangan baik atau tidak baik terhadap sesuatu yang kemudian dipergunakan sebagai dasar alasan motivasi melakukan atau tidak melakukan sesuatu.⁴⁰ Nilai-nilai pendidikan yang didapatkan oleh seseorang akan mengarahkan seseorang untuk menjadi pribadi yang baik dan memiliki dorongan

³⁸ Fadiah Elwijaya , Neviyarni dan Irdamurni,” Sistem, Nilai, dan Norma dalam Pendidikan Dasar : Sebuah Kajian Literatur”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, no.1 (2021):1842 <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1186/1061/2370>

³⁹ Sri Redjeki Slamet dan Guntur Daryono, “Nilai dan Norma sebagai Dasar Membangun Karakter, *Jurnal Abdimas*, 10, no.1 (September 2024) <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/ABD/article/viewFile/7012/4002>

⁴⁰ Yumita Dewi, Enni, dkk “Hubungan, Nilai, Moral dan Sanksi, *Jurnal Pendidikan Psikologi dan Studi Islam*, 8 no. 2, (September 2023) <https://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/alkarim/issue/view/30>

semangat belajar yang disebut dengan istilah motivasi belajar.⁴¹ Adapun nilai pendidikan menurut pandangan para ahli antara lain: Milton Rekeach dan James Bank dalam Raito dan Imas Masruroh mengatakan bahwa Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan yang dalam, di mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau memiliki dan dipercayai.⁴² Pandangan Luis D. Kattsof membagi tiga pengertian nilai yang dikutip oleh Hasriyati Harahap dan kawan-kawan bahwa, pertama, nilai adalah suatu sifat pengalaman yang tidak dapat didefinisikan, namun kita dapat secara langsung mengalami dan memahami sifat-sifat yang terkandung dalam benda-benda. Maka dari itu, nilai tidak semata-mata bersifat subjektif, tetapi ada kriteria yang bergantung pada sifat objeknya. Kedua, nilai sebagai objek yang menarik yang ada dalam kenyataan dan dalam pikiran. Ketiga, nilai merupakan hasil penciptaan nilai, dan nilai muncul melalui situasi kehidupan.⁴³ Habib Toha yang dikutip oleh Muh. Kusnan Ramdani nilai adalah kualitas yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) dalam kaitannya dengan subjek pemberi makna (meyakini). Oleh karena itu, nilai dimaksudkan sebagai acuan perilaku manusia.⁴⁴

Berdasarkan berbagai definisi dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu konsep abstrak yang dianggap berharga, penting, dan berguna bagi

⁴¹ Nurul Hidayati, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Anak Sejuta Bintang dan Relevansinya dengan motivasi belajar Peserta Didik Sekolah Dasar" IAIN Ponorogo, 2024

⁴² Raito dan Imas Masruroh, "Nilai-nilai Edukatif Dari Peringatan Rebokasan Menurut Kajian Ilmu Pendidikan Islam", *Jurnal Masagi*, 1, no. 1 (2022) DOI: 10.37968/masagi.v1i1.224

⁴³ Hasriyati Harahap, Rama Satya Tanjung, dkk "Nilai, sikap, dan kepuasan kerja dalam organisasi, *Jurnal Islami-Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora*, Vol.3 no.4 (Oktober-Desember 2023) <http://repository.uinsu.ac.id/22018/1/JURNAL%20RAMA%20&%20HASRI.pdf#>

⁴⁴ M. Kusnan Ramdani, "Strategi dakwah habib husein ja'far al-hadar pada media sosial youtube "jeda nulis" 2023

manusia atau masyarakat. Nilai memengaruhi keyakinan, perilaku, dan motivasi seseorang dalam bertindak atau menghindari tindakan tertentu. Nilai juga menjadi standar atau ukuran dalam menilai sesuatu sebagai baik atau buruk, benar atau salah, dan menjadi landasan dalam pembentukan karakter serta motivasi belajar.

b). Pengertian Pendidikan

Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka dalam Abd. Rahman dan kawan-kawan mengatakan, bahwa kata Pendidikan berasal dari kata dasar didik, yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁴⁵ Pendidikan dalam arti luas adalah hidup, artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*).⁴⁶

Pendidikan diarahkan pada pengembangan potensi dan kompetensi manusia, agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang terasa keberhasilannya manakala manusia yang terdidik dapat melaksanakan perannya di masa depan.⁴⁷ Al-Qur'an berkali-kali menjelaskan pentingnya pengetahuan. tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan

⁴⁵ Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, dkk, "Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan, *Al Urwatul Wutsqa*: 2, no. 1; (Juni 2022) <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>

⁴⁶ Moh. Zaini, Noorthaibah, dkk, "Pendidik dalam Perspektif Imam Al Ghazali dan Relevansinya di Era Society 5.0", *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, Vol. 11 (1) 2024 174-193 DOI:<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i1.1001>

⁴⁷ Safikri Taufiqurrahman, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah, *Journal Of Islamic Studies*, (2023) <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/alkainah>

manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana dalam QS. At-Taubah/9: 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.⁴⁸

Mahmud Yunus yang dikutip oleh Nabilah Nuari Putri menafsirkan QS. At-Taubah/9:122 ini sebagai kewajiban setiap penduduk negeri untuk fokus menuntut ilmu. Berharap ilmu yang diperoleh dapat menjadi pengajaran bagi pengikutnya kelak. Sebagaimana sabda Rasulullah “Tuntutlah ilmu pengetahuan itu walau sampai ke negeri Cina”. Seperti negara-negara maju yang mengirimkan orang-orang mereka untuk mendapat beragam ilmu agar saat mereka pulang dapat membantu kemajuan negerinya.⁴⁹ Bukan hanya itu, bahkan al-Qur’an memosisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. Terdapat dalam QS. Al-Mujadalah/58: 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁴⁸ Al-Qur’an Kemenag RI, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)

⁴⁹ Nabilah Nuari Putri, “Surah at-Taubah Ayat 122: Menuntut Ilmu sebagai Bentuk Cinta Tanah Air, 18-04-2024 <https://tafsiralquran.id/surah-at-taubah-ayat-122-menuntut-ilmu-sebagai-bentuk-cinta-tanah-air/>

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁵⁰

Menurut Ahmad Maraghi dalam Adi Noviardi penafsirannya terhadap ayat tersebut sebagai berikut: Pertama, bahwa para sahabat berupaya ingin saling mendekat pada saat berada di majelis Nabi Muhammad Saw, dengan tujuan agar ia dapat mudah mendengar wejangan dari Nabi Muhammad Saw yang diyakini bahwa dalam wejangannya itu terdapat kebaikan yang amat dalam serta keistimewaan yang agung. Kedua, bahwa perintah untuk saling meluaskan dan meluaskan tempat ketika berada di majelis, tidak saling berdesakan dan berimpitan dapat dilakukan sepanjang dimungkinkan, karena cara demikian dapat menimbulkan keakraban diantara sesama orang yang berada di dalam majlis dan bersama-sama dapat mendengar wejangan Nabi Muhammad Saw, ketiga, bahwa pada setiap orang yang memberikan kemudahan kepada hamba Allah yang ingin menuju pintu kebaikan dan kedamaian, Allah akan memberikan keluasan kebaikan di dunia dan di akhirat.⁵¹ Selain itu, pengertian pendidikan atau definisinya menurut para ahli yaitu: Prof. Dr. M.J Langeveld mengatakan Pendidikan ialah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukannya. Prof. Zaharai Idris mengatakan Pendidikan ialah serangkaian

⁵⁰ Al-Qur'an Kemenag RI, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)

⁵¹ Adi Noviardi, “Integrasi Nilai Pendidikan Iman dan Ilmu Pengetahuan dalam Tafsir Al-Misbah (Kajian Surat Al-Mujadalah 58:11), (29.12.2021) <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66>

kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.. H. Horne berpendapat Pendidikan adalah proses yang dilakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Ahmad D. Marimba mengatakan Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁵²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah "Pendidikan" berasal dari "didik," yang menandakan tindakan memelihara dan melatih moral dan kemampuan intelektual dan Al-Qur'an menekankan pentingnya pengetahuan, mengutip QS. At-Taubah/9:122 untuk menyoroti perlunya pemahaman agama dan QS. Al-Mujadalah/58:11 untuk mengakui status tinggi individu yang berpengetahuan secara keseluruhan, kemudian pendidikan dipandang sebagai proses berkelanjutan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan karakter moral.

c). Pengertian Islam

Secara etimologi kata Al-Islam berarti tunduk. Kata "Islam" berasal dari kata *salima* yang berarti selamat. Dari kata itu terbentuk kata *aslama* yang berarti

⁵² Ridho Azzam Al Faruq, Muhamad Kumaidi, dkk, "Pendidikan Akhlak Anak Kepada Orang Tua dalam Perspektif Al-Quran, *Journal of Science and Research*, 5, no.3 (November 2024) <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>

menyerahkan diri atau tunduk serta patuh.⁵³ Terdapat dalam QS. Al-Baqarah/2: 112:

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ ۖ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Terjemahnya:

“Tidak demikian! Orang yang menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah serta berbuat ihsan, akan mendapat pahala di sisi Tuhannya, tidak ada rasa takut yang menimpa mereka, dan mereka pun tidak bersedih.”⁵⁴

Menurut Ibn Kathir dan Sayyid Qutb dalam Muhammad Asvin Abdur Rohman dan Sungkono menafsirkan Islam sebagai penyerahan diri total kepada Allah yang meliputi aspek iman dan ihsan, sehingga orang yang berislam tidak lagi merasa takut dan sedih karena yakin akan rahmat dan pahala Allah penjelasan ini berdasarkan pengetahuan umum tafsir yang sejalan dengan makna ayat tersebut.⁵⁵ Kata Islam berasal dari kata *aslama* dalam Bahasa Arab, dan menyebut pemeluknya sebagai Muslim. Orang yang memeluk Islam berarti menyerahkan diri pada Allah dan siap mematuhi ajaran-Nya. Dalam bahasa Arab, Islam merupakan bentuk mashdar dari kata *aslama-yuslimu-islam*, yang berarti taat, tunduk, patuh, berserah diri kepada Allah. Dilihat dari asal katanya, Islam berasal kata (*assalmu*) damai, perdamaian. Ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang damai dan setiap Muslim harus menjaga perdamaian (*aslama*) berarti taat, berserah diri Ini berarti seorang Muslim harus berserah diri pada Allah dan

⁵³ Suci Fathia Salsabila, “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Film Animasi Ibra Berkisah, 2024

⁵⁴ Al-Qur’an Kemenag RI, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)

⁵⁵ Muhammad Asvin Abdur Rohman dan Sungkono, “Konsep Arti Islam dalam Al-Qur’an” *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 2 no. 2 (Januari-juni 2022) 283-293 <https://media.neliti.com/media/publications/184357-ID-konsep-al-islam-dalam-al-quran.pdf>

mengikuti ajaran Islam dengan penuh ketaatan. (*Istaslama*) berarti berserah diri. (*Saliim*) berarti bersih dan suci, yang menggambarkan hati seorang Muslim yang bersih, suci, jauh dari sifat syirik atau menyekutukan Allah.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara etimologis, kata Islam berasal dari bahasa Arab dengan akar kata *salima* yang berarti selamat, serta *aslama* yang berarti menyerahkan diri atau tunduk kepada Allah Swt. Seorang Muslim adalah orang yang berserah diri sepenuhnya kepada Allah Swt dan mengikuti ajaran-Nya dengan penuh ketaatan. Islam juga memiliki makna yang berkaitan dengan perdamaian (*assalmu*), ketaatan (*aslama*), kesucian hati (*saliim*) serta kepasrahan total kepada Allah (*istaslama*) Sebagai agama yang damai, Islam mengajarkan umatnya untuk hidup dalam ketundukan kepada Allah dan menjaga kedamaian di tengah masyarakat.

d). Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Menurut Andi Arif Pamessangi Nilai-nilai Pendidikan Islam meliputi tiga bagian besar, meliputi nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak serta nilai-nilai kearifan lokal yang meliputi nilai *lempu* (jujur), *ade'le'* (adil), *getteng* (teguh), *innawa* (peduli), dan *acca* (cendekia). Nilai-nilai pendidikan islam tersebut sebenarnya jika diteliti secara mendalam sebenarnya bersumber dari nilai-nilai pribadi Rasulullah saw sebagai seorang nabi yaitu siddiq, amanah, fathonah, dan tabligh.⁵⁷ Sedangkan menurut Munir Yusuf Islam dalam konteks pendidikan

⁵⁶ Muhamad Dika Fachri, Siti Wardiah Putri, dkk, "Pengertian dan sumber ajaran islam", *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (Oktober 2023) 139-144

⁵⁷ Andi Arif Pamessangi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri Palopo", *IQRO: Journal of Islamic Education*, 4, no.2 (Desember 2021) 124 <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro>

merupakan hal yang sangat integral bagi kehidupan manusia, ia menekankan bahwa sejarah pendidikan lahir bersamaan dengan sejarah manusia.⁵⁸

Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber rujukan pertama pendidikan Islam. Terdapat empat istilah yang digunakan untuk menyebutkan makna pendidikan, diantaranya yaitu: *tarbiyah*, *ta'dib*, *ta'lim* dan *riyadhah*.⁵⁹ *Tarbiyyah* adalah proses pengembangan dan bimbingan jasad, akal dan jiwa yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga *mutarabbi* (anak didik) bisa dewasa dan mandiri untuk hidup di tengah masyarakat. kegiatan yang disertai dengan penuh kasih sayang, kelembutan hati, perhatian bijak dan menyenangkan.⁶⁰

Taklim berasal dari akar kata *allama yu'allimu ta'lim*, yang diartikan dengan mengajarkan, dan *ta'lim* artinya pengajaran (*instruction teach of*). Makna taklim secara umum hanya terbatas pada pengajaran (proses transfer ilmu pengetahuan) dan pendidikan kognitif semata-mata (proses dari tidak tahu menjadi tahu).⁶¹

Tadris dari akar kata *daras-darras*, artinya pengajaran, adalah upaya menyiapkan murid (*mutadaris*) agar dapat membaca, mempelajari dan mengkaji sendiri, yang dilakukan dengan cara mudarris membacakan, menyebutkan berulang-ulang dan bergiliran, menjelaskan, mengungkapkan dan mendiskusikan

⁵⁸ Munir Yusuf, *Ilmu Pendidikan*, 1. (IAIN Palopo : Lembaga Kampus IAIN Palopo, 2018), 7-9

⁵⁹ Faizin, Joni Helandri, dkk, "Implementasi nilai-nilai pendidikan islam dalam konteks modern: Tinjauan terhadap praktik dan tantangan, *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7, no.1 (Januari 2024) <https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/JIPA/article/download/848/653/2552>

⁶⁰ Madona Agustin Sari, "Perbandingan Konsep Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib, *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2, no.1 (Januari 2024), DOI: <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.611>

⁶¹ Sekar Harum Pratiwi dan Zulmuqim, "Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Mengenai Makna Pendidikan (Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib, Tadris, Da'wah, Irsyad, Tadbiir, Tazkiyah, Uswah), *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7, no.2, (Februari 2024) <https://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/3397/3188/27535>

makna yang terkandung didalamnya sehingga mutadrris mengetahui, mengingat, memahami, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan mencari ridho Allah (definisi secara luas dan formal). *Mudarris* berasal dari kata *darasa-yadrusu-darsan-durusan-dirasatan* yang artinya terhapus, hilang bekasnya, menghapus, melatih dan mempelajari. Artinya guru adalah orang yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.⁶²

Ta'dib berasal dari kata *addaba yuaddibu* dan *ta'dib*, biasa diartikan dengan *allama* atau mendidik. *Addaba* diterjemahkan oleh Ibnu Manzhur dalam Muh. Riski Saputra merupakan padanan kata *allama* dan *Azzat* dikatakan sebagai cara Tuhan mengajar Nabi-Nya, sehingga Al-Attas mengatakan bahwa kata *addaba* (*ta'dib*) mendapatkan rekanan konseptualnya di dalam istilah *ta'lim*. Al-Attas mengartikan bahwa penggunaan *ta'dib* lebih cocok untuk pendidikan Islam, konsep inilah yang diajarkan oleh Rasul. *Ta'dib* berarti pengenalan, bimbingan, pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang segala sesuatu dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing kearah kesopanan, keramahan, kehalusan budi pekerti, dan ketaatan terhadap kekuasaan

⁶² Reza Alinata, Winda Atika Sari, dkk, "Makna Pendidikan Dalam Perspektif Islam dan Relevansinya Dengan Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 no.3 (September 2024) DOI: <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1416>

dan keagungan Allah. Konsep *ta'dib* yang digagas al-attas ini adalah konsep pendidikan islam yang *integrative*.⁶³

Tazkiyah secara bahasa berasal dari kata *zakka-yuzzaki-tazkiyah* yang berarti pembersihan, penyucian atau pemurnian yakni membersihkan dan mensucikan jiwa dari sifat-sifat tercela. menurut Sayyid Qutub dalam Osinda Fatakh Rizki, *tazkiyatun nafs* adalah membersihkan jiwa dan perasaan, mensucikan amal dan pandangan hidup, membersihkan kehidupan dan hubungan seks, dan membersihkan kehidupan masyarakat.⁶⁴

Nilai-nilai Pendidikan Islam adalah mempunyai tujuan yang terdiri dari cara pandang, aturan dan standar pendidikan islam, selalu terkait dengan iman, ibadah, syariah dan moralitas, nilai-nilai Pendidikan Islam tersebut didapatkan dalam proses pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis.⁶⁵

Definisi Pendidikan Islam menurut para ahli, antara lain: Menurut Zakiah Daradjat, dan kawan-kawan yang dikutip Yasmansyah dan kawan-kawan pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim yang diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain serta gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah maupun dengan manusia untuk kepentingan hidup di dunia dan di

⁶³ Muhammad Riski Saputra, "Gagasan Pendidikan Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Relevansinya dengan Tujuan Kurikulum 2013, 2021 https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/58979/1/SKRIPSI_MUHAMMAD%20RISKI%20SAPUTRA_11160110000102.pdf

⁶⁴ Osinda Fatakh Rizki, "Implementasi Tazkiyah Al-Nafs sebagai Sarana Memperkuat Akhlakul-Karimah di Mts Almaarif 01 Singosari Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023 <http://etheses.uin-malang.ac.id/57382/1/19110132>.

⁶⁵ Tri Hartini, "Nilai-nilai pendidikan islam dalam buku shalahuddin al-ayyubi riwayat hidup, legenda, dan imperium islam karya john man", Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023

akhirat nanti.⁶⁶ Menurut Muhammad Muntahibun Nafis dalam Rizki Ramadhani dan kawan-kawan, Pendidikan Islam merupakan proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi-potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan, hidup di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani.⁶⁷ Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir dalam Lilis Malihatul Badriyah dan kawan-kawan, Pendidikan Islam adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensi, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.⁶⁸ Menurut Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani dalam Helmy Abdullah Helmy dan kawan-kawan, pendidikan Islam merupakan dengan proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi, diantara profesi-profesi masyarakat. Al-Syaibani lebih menekankan pada perubahan tingkah laku, dari yang buruk menuju yang baik, dari yang minimal menuju yang maksimal dari yang potensial menuju yang aktual dan dari yang pasif menuju yang aktif. Pengajaran dijadikan sebagai sarana dalam proses perubahan tingkah laku tersebut, yang mencakup dua level perubahan yaitu pada

⁶⁶ Yasmansyah, Arman Husni, dkk, "Konsep dasar pendidikan islam" *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi) Volume 2 No 2 Tahun 2022 <https://irje.org/index.php/irje>

⁶⁷ Rizki Ramadhani , Riolandi Akbar, dkk, "Pendidikan Islam (Sebuah Tinjauan Aksiologis)", *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, (STAI Rahmadiyah (STAIR) Sekayu, Musi Banyuasin, Sumatera Selatan) Vol. 2 No. 2 Maret 2022 <http://ejournal.stit-alquranyah.ac.id/index.php/jpia/>

⁶⁸ Lilis Malihatul Badriyah, M. Wahid, dkk "Urgensi Pendidikan Islam dan Psikologi Pendidikan, *jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, (Universitas Islam Lamongan), Vol.6 No.4 2023. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.17532>

tingkat individu yang menghasilkan kesalahan individual, dan lebih dari itu mencoba supaya dapat mencakup tingkatan yang lebih luas yaitu kesalahan sosial, hasil dari etika masyarakat.⁶⁹ Menurut Muhammad Fadhil Al-Jamali dalam M.Yunus Abu Bakar dan kawan-kawan, pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.⁷⁰ Menurut Muhammad SA. Ibrahim dalam Firmansyah, Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Dari beberapa pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai Islam melalui pengajaran supaya tercipta manusia yang berjiwa rohani dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.⁷¹

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan sebuah perangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk

⁶⁹ Helmy Abdullah Helmy, Mhd. Aksaril Huda Ritonga, dkk, "Prinsip Pendidikan Islam Perspektif Omar Mohammad Al-Toumy Asy-Syaibani, *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, (Universitas Pendidikan Indonesia), Vol.5, No.1 Februari 2024 Hal 113-125 DOI: <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i1.982>

⁷⁰ M.Yunus Abu Bakar, Siti Nur Maulidiyah Munandar, dkk, "Peran dan Tanggungjawab Masyarakat dan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam, *Journal of Student Research (JSR)*. (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel) Vol.2, No.4 Juli 2024, Hal 01-12 DOI: <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i4.3055>

⁷¹ Firmansyah, "Lingkup Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Dosen STAI Mempawah) Januari 2023 https://www.researchgate.net/publication/367246922_LINGKUP_PENDIDIKAN_ISLAM

membentuk insan kamil (manusia sempurna). Nilai tersebut terdiri dari tiga pilar utama, yaitu: nilai I'tiqodiyah, nilai Khuluqiyah, dan nilai Syariah.⁷²

a. Nilai I'tiqodiyah

Nilai I'tiqodiyah nama lain dari nilai akidah. Nilai I'tiqodiyah yaitu nilai yang bersangkutan dengan pendidikan keimanan seperti beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, dan takdir yang bertujuan untuk menata keimanan individu.⁷³ Terdapat dalam QS. Al-Luqman/31:13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁷⁴

Menurut Ibnu Katsir, dalam tafsir Al-Qur'an Al'Adzim (*Fathul Karim Mukhtashar*) dalam penjelasannya mengenai QS. Al-Luqman/31:13 menyatakan bahwa ayat ini berisi nasihat Luqman kepada anaknya yang paling dicintai agar menyembah hanya kepada Allah dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Luqman memberikan nasihat ini dengan penuh hikmah dan kasih sayang sebagai bentuk tanggung jawab untuk memberikan yang terbaik bagi anaknya.⁷⁵

⁷² Barry Vanthona, “Implementasi Nilai Pendidikan I'tiqodiyah, Khuluqiyah, dan Amaliyah Pada Kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Cabang Metro, (IAIN Metro 2023) <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9288/1/SKRIPSI%20BARRY%20VANTHONA%20-%201901011035%20-%20PAI.pdf>

⁷³ Reza Guspianto, “Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Kesenian Sarafal Anam di Desa Talang Rio Kecamatan Air Kami Kab. Mukomuko, (UIN Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu 2022 [http://repository.iaibengkulu.ac.id/9350/1/Skripsi%20Lengkap%20\(REZA%20GUSPIANT\).pdf](http://repository.iaibengkulu.ac.id/9350/1/Skripsi%20Lengkap%20(REZA%20GUSPIANT).pdf)

⁷⁴ Al-Qur'an Kemenag RI, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)

⁷⁵ Ibnu Katsir, “Tafsir al-Qur'an al-'Adzim”, 2015 <http://www.ibnukatsironline.com/2015/09/tafsir-surat-luqman-ayat-13-15.html>

Akidah ialah ikatan yang menjadi pegangan atau panutan bagi segala sesuatu. Kedudukan akidah sangatlah penting karena merupakan pokok dan dasar dari ajaran agama Islam di manapun berada. Di dalam akidah terdapat rukun iman yang menjadi pedoman umat Islam dalam menjalani kehidupannya.⁷⁶

b. Nilai Khuluqiyah

Nilai Khuluqiyah mengacu pada ajaran tentang yang baik dan yang buruk, terkait dengan tingkah laku dan perbuatan manusia. Akhlak sering disebut juga dengan moral, mencakup aspek moral dan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku tercela dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji. Jika seseorang memiliki perilaku dan karakter yang baik, maka dapat dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang baik. Sebaliknya, jika seseorang memiliki perilaku dan karakter yang buruk, maka dapat dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang buruk.⁷⁷ Terdapat dalam QS. Al- Luqman/31: 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahnya:

“Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.”⁷⁸

⁷⁶ D. Zahra AS. FM, Apri Wardana Ritonga, dkk, “Penguatan Pendidikan Aqidah Islam Pada Anak Sebelum Usia Baqil Baligh, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an As-Syifa Subang) Volume 4, Nomor 1, Maret 2023 <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rabbani/index>

⁷⁷ Niko Septa Arnanda, Joko Suprianto, dkk, “*Reactualization of the Khuluqiyah Education Concept in the Islamic Education of the Mental Revolution*, *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, (IAIN Ponorogo) Vol. 15, No. 2 (December 2023) <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad>

⁷⁸ Al-Qur’an Kemenag RI, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)

Menurut tafsir Al-Qurthubi dalam Sabaruddin Garancang menafsirkan QS. Al- Luqman/31:18 tentang Akhlak seperti larangan sombong dan anjuran bersyukur, sebagai bagian dari pendidikan karakter yang harus diajarkan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Serta menjelaskan bahwa akhlak mulia merupakan implementasi dari iman yang nyata dalam perilaku sehari-hari.⁷⁹ Syarifah Habibah dalam Afri Naldi dan kawan-kawan, pembagian Akhlak antara lain, yaitu Akhlak terhadap Allah Swt, Akhlak terhadap Rasulullah Saw, Akhlak terhadap diri sendiri, Akhlak terhadap keluarga, Akhlak terhadap masyarakat dan Akhlak terhadap tetangga.⁸⁰

c. Nilai Syari'ah

Nilai yang terakhir ialah nilai-nilai syariat atau nilai ibadah. Nilai ibadah merupakan penyatuan antara seseorang dalam menjalankan kehidupan di dunia menuju akhirat nanti.⁸¹ Ibadah terbagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Ibadah mahdah (khusus)

Ibadah mahdah bisa juga disebut sebagai ibadah yang tata cara pelaksanaannya sudah ada dalam nash Al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw. Seperti rukun Islam yang lima (syahadat, shalat, zakat, puasa, haji) dan sebagainya. Beberapa bentuk ibadah mahdhah seperti: Ibadah yang memiliki keterkaitan dengan waktu tertentu dan terbatas, misalnya ibadah shalat lima waktu dan puasa

⁷⁹ Sabaruddin Garancang, "Nilai-nilai Pendidikan Dalam Surah Lukman", *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 5, no. 1, (2009) 8-14 <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/4733>

⁸⁰ Afri Naldi, Rakha Aditya Putra, dkk, "Metode Membentuk Akhlak Mulia dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, (UIN Imam Bonjol Padang), Vol.2, No.2 Maret 2024 DOI: <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.202>

⁸¹ Hana Nurdiniyah Sholihah, Moh Roqib, dkk, "Pendidikan dalam Bingkai Syari'ah Islam, *Journal Of Social Science Research*, (UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto), Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

ramadhan. Ibadah yang tidak diperbolehkan untuk diqadha kecuali di waktu yang sama, misalnya ibadah haji ke baitullah. Ibadah yang difokuskan pada saat pelaksanaannya saja bukan waktu wajibnya, misalnya bersuci (bersuci dari najis dan wudhu'). Ibadah yang hanya diperbolehkan untuk dilakukan pada kondisi tertentu sebagai pengganti yang lain, misalnya tayammum. Ibadah yang pelaksanaannya sekali namun dapat menghasilkan dua bentuk ibadah, misalnya umrah bisa masuk dalam haji. Ibadah yang wajib dilakukan sebelum melakukan ibadah yang lain, misalnya mandi junub. Ibadah yang wajib dilaksanakan apabila telah sampai kadarnya, misalnya zakat. Ibadah yang dilaksanakan berdasarkan suatu syarat, misalnya nadzar. Ibadah yang tidak dikaitkan dengan waktu pelaksanaannya dan tidak dapat di *qhadha*, misalnya shalat sunnah diluar shalat wajib dan zikir. Ibadah yang boleh diqhadha dalam berbagai waktu, misalnya kurban dan had yang dinazarkan.⁸²

b. Ibadah gairu mahdah (umum)

Ibadah *gairu mahdah* adalah segala sesuatu yang berorientasi pada kebaikan yang berupa ucapan, tindakan maupun perilaku yang diniatkan karena Allah SWT. Misalnya makan dan minum yang diawali dengan membaca bismillah, membantu orang lain yang membutuhkan bantuan dan lain sebagainya. Dalam konteks ibadah gairu mahdah tidak ada nash Al-Qur'an maupun hadist yang menjelaskan secara rinci tata cara pelaksanaannya. Ada beberapa bentuk ibadah yang tergolong sebagai ibadah gairu mahdah diantaranya sebagai berikut: *Amar ma'ruf nahi munkar*, misalnya berdakwah dan sebagainya. Ibadah yang tidak

⁸² Didi Maslan, Asnil Aidah Ritonga, dkk, "Telaah Konsep Pendidikan Ibadah dalam Al-Qur'an, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara) Vol. 11, No. 02 Juli-Desember 2023 <https://e-journal.metrouniv.ac.id/nizham/article/download/7664/3663/28764>

terputus pahalanya, misalnya infaq, sedekah dan sebagainya. Ibadah yang tidak diatur kadarnya, misalnya memberi makan dan sebagainya. Ibadah yang mengandung nilai kemaslahatan dunia, misalnya menjaga kebersihan lingkungan dan sebagainya. Ibadah yang ringan untuk dilakukan namun mendapatkan ampunan Allah, misalnya membuang duri di jalanan yang dilalui orang. Ibadah yang yang disyari'atkan demi kemashlatan dunia namun memiliki keterkaitan tidak langsung dengan akhirat, misalnya memberi nafkah kepada istri dan sebagainya.⁸³

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan islam bertujuan dalam membentuk manusia sempurna sesuai ajaran Islam melalui tiga pilar utama: nilai *I'tiqodiyah* atau akidah yang berisikan tentang keyakinan, nilai syariah atau ibadah yang mengatur ibadah mahdah maupun gairu mahdah, Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk akhlak mulia agar menjadi manusia saleh yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat, Ilmu pendidikan Islam hendaknya dikembangkan sebagai ibadah, ditujukan untuk mengantisipasi masa depan yang lebih baik, serta memberikan rahmat bagi semesta alam.

B. Indikator-indikator Nilai Pendidikan Islam

a. Nilai Pendidikan Akidah

Nilai *I'tiqodiyah* disebut dengan akidah yang merupakan sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk diubah. Ia beriman berdasarkan

⁸³ Hepy Kusuma Astuti, Saepul Anwar, "The Urgency of Learning the Values of Worship in Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Pendidikan Islam*, ((INSURI) Ponorogo dan Universitas Darussalam Gontor), Vol. 8, No. 1, February 2024
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/educan>

dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah swt, para Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, dan Rasul-rasul Allah, adanya kadar baik dan buruk, dan adanya hari akhir.⁸⁴ Akidah diartikan sebagai iman, keyakinan, ataupun kepercayaan setiap orang. Dalam akidah terdapat nilai tauhid yang menghambakan dirinya hanya kepada Allah Swt serta meyakini dalam hati dan mengikrarkan melalui perbuatan. Akidah merupakan pondasi bangunan yang terlebih dahulu dibangun daripada yang lainnya. Dengan pondasi akidah yang kuat, maka akan sulit untuk diruntuhkan. Nilai akidah dalam Islam ialah percaya sepenuhnya kepada kekuasaan Allah Swt bahwa ia merupakan pengatur seluruh alam semesta.⁸⁵

Tauhid, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Siti Amalia merupakan kata benda yang berarti keesaan Allah yang kuat dan kepercayaan bahwa Allah hanya satu. tauhid berasal dari bahas Arab yaitu, Masdar dari kata *wahhada*, *yuwahhidu*, *tauhidan*. Konsep ketauhidan yang dimaksudkan merupakan realisasi dari ucapan dua kalimat syahadat (*Syahadatain*).⁸⁶ Terdapat dalam QS.Al-Ikhlâs/112: 1-4:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، اللَّهُ الصَّمَدُ، لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ، وَمَنْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

⁸⁴ Andi Muhammad Asbar, Agus Setiawan, “Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-dharuriyat Al-sittah sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam, *Journal of Islamic Education*, (UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda) Vol 1, No 1, Juni 2022 DOI: <https://doi.org/10.21092/a.ajie.v1i1.xxxx>

⁸⁵ Muh. Ashabul Kahfi, “Pemahaman Akidah Islam dan Pengalaman Ibadah Masyarakat di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone, (Unismuh makassar) 2023

⁸⁶ Siti Amalia, “Implementasi Pendidikan Tauhid di Madrasah Ibtidaiyah Jami’iyatul Khair Kelas VI Tahun Ajaran 2019/2020 Ciputat Timur, Universitas Syarif Hidatullah Jakarta, 2020

Terjemahnya:

“Katakanlah dialah Allah Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tiada seorang pun yang setara dengan Dia”.⁸⁷

Menurut Ibnu Katsir dalam Rahman Asmardika menafsirkan ayat ini sebagai penegasan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan tidak ada yang dapat menandingi-Nya. Ini merupakan bantahan tegas terhadap kepercayaan yang menyekutukan Allah, seperti yang dianut oleh sebagian Yahudi, Nasrani, dan penyembah berhala. Allah adalah Dzat yang unik dan tunggal dalam dzat dan sifat-Nya⁸⁸

Terbangunnya nilai pendidikan akidah dalam diri seseorang membuat dirinya merasa aman dan tidak takut kecuali kepada Allah Swt, bahkan menghilangkan rasa kekhawatiran terhadap rezeki, jiwa, keluarga, manusia, jin, dan kematian karena percaya dengan kekuasaan Allah Swt.⁸⁹ Terdapat dalam QS. Al-A'raf/7:158:

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ ۗ لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي ۖ وَيُمِيتُ ۗ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ ۗ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahnya:

“Katakanlah (Muhammad), Wahai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah bagi kamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan

⁸⁷ Al-Qur'an Kemenag RI, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)

⁸⁸ Rahman Asmardika, "Tafsir Surat Al-Ikhlâs Menurut Ibnu Katsir" 2 Februari 2025. <https://muslim.okezone.com/read/2025/02/02/330/3109874/tafsir-surat-al-ikhlâs-menurut-ibnu-katsir?page=all>.

⁸⁹ Vina Nadia, "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas IX Mts Darul Ma'arif Cipondoh Tangerang, (Universitas NU Indonesia Jakarta) 2022 <https://repository.unusia.ac.id/558/1/VINA%20NADIA-18130103.pdf>

langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang *ummi* yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimatNya (kitab-kitab-Nya). Ikutilah dia, agar kamu mendapat petunjuk.”⁹⁰

Untuk meningkatkan nilai tauhid *Rububiyah*, *Uluhiyah*, dan *Asma'* dan Sifat. Nilai pendidikan akidah juga tertuang dalam rukun iman, sebagai berikut:

1) Iman kepada Allah Swt.

Iman kepada Allah adalah percaya kepada Allah, siapa pun yang beriman kepada Allah akan mendapatkan ketenangan jiwa yang muncul dari hati secara ikhlas. adapun yang utama ketika kita mengatakan beriman kepada Allah maka kita menyakini bahwa tiada Tuhan selain Allah. Serta membenarkan dalam hati bahwa Allah itu benar-benar ada, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata.⁹¹ Terdapat dalam QS. Adz-Zariyat/51: 56-58:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ , إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ

Terjemahnya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka menyembah-Ku." "Sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Pemberi Rezeki, yang mempunyai kekuatan lagi Maha Kokoh.”⁹²

Menurut Tafsir Al-Mukhtashar dalam Markaz Tafsir Riyadh Ayat ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus kepada seluruh manusia,

⁹⁰ Al-Qur'an Kemenag RI, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)

⁹¹ Waliko, Khizan Ahmilul An'am, dkk, "Iman Kepada Allah Dan Nilai-Nilai Maqashidul Qur'an (Studi Tafsir Maqashidi terhadap QS. Thaha Ayat 14 dan QS. Al-Anbiya' Ayat 25) *Jurnal Studi Islam* (Universitas Agama Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri) Volume 15, Nomor 2, Oktober 2023, Hal 319-337 <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh>

⁹² Al-Qur'an Kemenag RI, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)

bukan hanya bangsa tertentu. Allah merupakan pencipta langit dan bumi tidak ada Tuhan selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan. Oleh karena itu, manusia diperintahkan untuk beriman kepada Allah dan Rasul-Nya agar mendapat petunjuk.⁹³

Tebal tipisnya kadar iman seseorang dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari, yaitu sejauh apa seseorang tersebut mematuhi segala perintah Allah Swt dan meninggalkan segala larangan-Nya.⁹⁴ Untuk mengimani-Nya, seorang hamba harus mengetahui sifat-sifat wajib yang dimiliki oleh Allah Swt, di antaranya: Wujud yaitu adanya makhluk menjadi bukti bahwa keberadaan-Nya itu nyata. Qidam yaitu Dia sudah ada sebelum ada yang lain dan Dia berawal dari ketiadaan. Baqa ialah Allah Swt kekal keberadaannya dan tidak ada akhirnya. *Mukholafatu lil hawaditsi* yaitu Allah Swt berbeda dari ciptaan-Nya. *Qiyamuhu binafsihi* yaitu Allah SWT berdiri sendiri dan tidak memerlukan bantuan siapa pun.⁹⁵

2) Iman kepada Para Malaikat

Menurut bahasa dalam Defina Hasibuan, Malaikat berasal dari kata *Almalaikati* bentuk jamak dari kata *malak* yang berarti kekuatan. Dalam mengemban tugas serta misinya, para malaikat juga disebut dengan *arrusul* yang

⁹³ Markaz Tafsir Riyadh, "Tafsir Al-Mukhtashar: Tafsir Surat Al-A'raf ayat 158", 2019, <https://tafsirweb.com/2612-surat-al-araf-ayat-158.html>.

⁹⁴ Evi Setyoning Khotima, "Pembelajaran Kontekstual dalam Buku Multiple Intelligences For Islamic Teaching dan Relevansinya dengan Materi Rukum Iman Kelas 4 Sekolah Dasar" (IAIN Ponorogo) 2021 <https://etheses.iainponorogo.ac.id/15536/1/EVI%20SETYONING%20KHOTIMA.pdf>

⁹⁵ Tanti Apriani, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku "Menjadi Manusia Menjadi Hamba" Karya Fahrudin Faiz", (UNDARIS) 2024

berarti para utusan Allah Swt.⁹⁶ Beriman kepada malaikat berarti kita mempercayai bahwa ada suatu makhluk halus, dari nur (cahaya), bernama malaikat. Hakikat tubuh dari pada malaikat hanya Allah Swt yang mengetahui. Dimana Malaikat merupakan suatu alam yang halus dan gaib serta tidak dapat dicapai oleh pancaindera. Mereka itu tidak termasuk dalam golongan makhluk yang wujud jasmaniahnya dapat didengar, dilihat, diraba, dan dirasakan.⁹⁷ Terdapat dalam QS. An-Nisa/4:136:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي
 أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا
 بَعِيدًا

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur’an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya, Barang siapa yang ingkar kepada Allah, malaikta-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh”.⁹⁸

Menurut tafsir Al-Muyassar (kementerian agama saudi arabia) dalam Markaz Al-Tafsir, menegaskan bahwa QS. An-Nisa/4:136 mengajak orang beriman untuk konsisten dan mantap dalam keimanan, tidak hanya kepada Allah

⁹⁶ Defiani Hasibuan, “Konsep Akidah Islam dalam Kitab Al-jawahir Al-kalamiyyah karya Syekh Thahir Bin Shalih Al-jazairy dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah, (IAIN Ponorogo) 2024 <https://etheses.iainponorogo.ac.id/29965/1/SKRIPSI%20DEFIANI%20HASIBUAN%20UPLUOD%20E-THESISI.pdf>

⁹⁷ Friska Mokoagow, “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Mengenal Malaikat Allah Kelas V di SDN 3 Limboto Barat, Jurnal *Citra Pendidikan* (Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai) Volume 2 Nomor 3 Tahun 2022 Hal. 537-549 <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index>

⁹⁸ Al-Qur’an Kemenag RI, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)

dan Rasul-Nya, tetapi juga kepada kitab-kitab suci yang diturunkan sebagai petunjuk, malaikat, dan hari akhir. Barang siapa yang mengingkari salah satu dari ini berarti telah keluar dari agama Islam dan tersesat jauh dari kebenaran.⁹⁹

3) Iman kepada Kitab-kitab

Beriman kepada kitab-kitab Allah Swt merupakan rukun iman yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim. Kita harus yakin kepada wahyu yang Allah turunkan kepada para rasul-Nya bukan hanya sekedar kepercayaan, namun menjadi landasan spiritual yang membimbing kehidupan manusia dalam mencapai ketakwaan dan ketaatan yang sejati. Ketika kita beriman kepada kitab-kitab Allah itu berarti kita mengakui bahwa di dalamnya terkandung petunjuk langsung dari Tuhan yang Maha Kuasa.¹⁰⁰ Ada 4 Kitab-kitab yang Allah Swt turunkan kepada Rasul yaitu Kitab Turat (Nabi Musa As), Kitab Zabur (Nabi Daud AS), Kitab Injil (Nabi Isa As), Kitab Al-Quran (Nabi Muhammad Saw).¹⁰¹ Terdapat dalam QS. Al-Baqarah/2:285:

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ
بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ ؕ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Terjemahnya:

“Rasul telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah,

⁹⁹ Markaz Al-Tafsir, "Tafsir Al-Muyassar Surat An-Nisa Ayat 136", 2021 <https://tafsirweb.com/1668-surat-an-nisa-ayat-136.html>.

¹⁰⁰ Mauizah Hanifah, Silvi Novtrianti, dkk, "Keutamaan Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Dalam Membangun Ketakwaan dan Ketaatan, *Jurnal kajian Pendidikan Islam* (PGMI, Universitas Muhammadiyah Riau) Vol. 1, No. 4 Desember 2024 Hal 75-90 DOI: <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.223>

¹⁰¹ Yusuf Alfiansyah Kasdini, "4 Kitab Allah yang Diturunkan kepada Rasul-Nya ke Bumi" 08, November 2024 <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7627661/4-kitab-allah-yang-diturunkan-kepada-rasulnya-ke-bumi>.

malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya, (Mereka mengatakan). 'Kami tidak membeda-bedakan antara seorang pun dari rasul-rasul-Nya.' Dan mereka mengatakan. 'Kami mendengar dan kami taat. Ampunilah kami, Tuhan kami, dan kepadaMu tempat kembali (kami).'¹⁰²

Menurut Dr. Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir Al-Munir menegaskan bahwa keimanan bukan saja sekedar pengakuan, tetapi juga harus disertai dengan keyakinan yang kuat kepada Allah dan Rasulnya maka tidak membeda-bedakan rasul berarti menerima seluruh risalah yang dibawa para nabi, tanpa menolak atau mengurangi sebagian dari wahyu tersebut.¹⁰³

4) Iman kepada Para Nabi

Yakin kepada para Nabi dan Rasul merupakan rukun iman keempat. Di dalam Islam, istilah kenabian itu berasal dari kata nabi yang berarti orang yang menyampaikan berita dari Allah Swt. Dalam Islam ada 124 ribu Nabi sedangkan Rasul sebanyak 313 orang. Tetapi, Nabi yang wajib diketahui hanya 25 Nabi dan Rasul. Diantaranya yaitu Adam, Idris, Nuh, Hud, Shalih, dan Ibrahim. Selain itu, terdapat juga nama-nama seperti Luth, Ismail, Ishaq, Ya'qub, Yusuf, Ayyub, Syu'ayb, Musa, Harun, Dzu 'Ikifl, Dawud, Sulayman, Ilyas, Ilyasa', Yunus, Zakariya, Yahya, 'Isa, dan Muhammad.¹⁰⁴ Oleh karena itu, seorang Rasul adalah Nabi, tetapi seorang Nabi belum tentu Rasul.

¹⁰² Al-Qur'an Kemenag RI, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)

¹⁰³ Wahbah Mustafa al-Zuhayli, "Al-Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Asy-Syari'ah wa Al-Manhaj", Jilid 11, (PT. Harmoni Niaga Informatika, 2021), 215-217

¹⁰⁴ M. Riyan Hidayat, Nurun Nissa Baihaqi, Najamuddin, dkk, "Studi Komparatif Konsep Nabi dan Kenabian Agama Islam dan Kristen Mormon", November, 30, 2021, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah/index>

5) Iman kepada Hari Akhir

Keyakinan beriman kepada Hari Akhir adalah salah satu rukun iman yang fundamental dalam Islam, Dalam Al-Qur'an, Hari Akhir disebutkan dengan berbagai nama, seperti *Yaumul Qiyamah* (Hari Kiamat), *Yaumul Hisab* (Hari Perhitungan), dan *Yaumul Din* (Hari Pembalasan). Dari masing-masing nama tersebut mencerminkan aspek-aspek penting dari Hari Akhir, seperti kehancuran total, penghitungan amal perbuatan, dan penegakan keadilan ilahi.¹⁰⁵ Terdapat dalam QS. Al-A'raf ayat/7:187:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لَا يُجِيبُهَا لِوَفْتِهَا إِلَّا هُوَ ثُمَّ لَآت فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَعْتَةٌ يَسْأَلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِيٌّ عَنْهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang Kiamat, “Kapan terjadi?” Katakanlah, “Sesungguhnya pengetahuan tentang Kiamat itu ada pada Tuhanku; tidak ada (seorang pun) yang dapat menjelaskan waktu terjadinya selain Dia. (kiamat) itu sangat berat (huru-haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi, tidak akan datang kepadamu kecuali secara tiba-tiba.” Mereka bertanya kepadamu seakan-akan engkau mengetahuinya. Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya pengetahuan tentang (hari Kiamat) ada pada Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”¹⁰⁶

Al-Qurthubi dalam kitabnya *Al-Tadzkirah Bi Ahwal Al-Mauta wa Umur Al-Akhirah*, mengatakan iman seorang individu terhadap kehidupan akhirat memiliki hubungan erat dengan sikap dan amalnya di dunia. Dengan keyakinan

¹⁰⁵ Hanifah Dzakhirah, Nurul Fadhilah, Hayatul Falah, dkk, “Keyakinan Beriman Kepada Hari Akhir Dalam Perspektif Islam”, *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2. no,1 (November 21, 2024) 35-43 <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i1.226>

¹⁰⁶ Al-Qur'an Kemenag RI, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)

yang kuat terhadap hari kiamat akan adanya balasan baik atau buruknya amal di akhirat menjadi penyemangat seorang mukmin untuk berbuat baik atau mencegahnya dari perbuatan buruk, bahkan menentukan cara pandang terhadap kehidupan dunia dengan semua kenikmatannya yang melenakan.¹⁰⁷

6) Iman kepada Qada dan Qadar

Dalam kamus Al-Arab, Qada adalah bentuk masdar dari fi'il madhi yaitu *Qadha-Yaqdhi-Qodha'an*, yang secara etimologi boleh bermakna keputusan, takdir, ketentuan, rampung, wasiat, penyelesaian, melaksanakan, penyempurnaan, dan kematian. Sedangkan Qadar secara etimologi masdar dari fi'il madhi yaitu *Qadharo-Yaqdharu-Qadharan* boleh juga dimaknai dengan sinonim makna qada, yang berarti pembahagian, kemampuan, perenungan, pemikiran, ukuran, membatasi, kematian.¹⁰⁸ Terdapat dalam QS. Al-Hadid/57:22:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Terjemahnya:

“Tidak ada bencana (apa pun) yang menimpa di bumi dan tidak (juga yang menimpa) dirimu, kecuali telah tertulis dalam Kitab (Lauh Mahfuz) sebelum Kami mewujudkannya. Sesungguhnya itu mudah bagi Allah.”¹⁰⁹

¹⁰⁷ Fahrurrozi bin Naksi Shian, Didin Hafidudin, dan Imas Kania Rahman,” Konsep iman kepada hari akhir perspektif Imam Al-Qurthubi dalam kitab Al-Tazkirah bi Ahwal Al-Mauta wa Umur Al-akhirah”, *Tawazun Jurnal Pendidikan Islam*, 16, no.1 (2023-05-05) 79-90 <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TAWAZUN/index>

¹⁰⁸ Anton , Fitriani, Nova Riska Nur Afianti, dkk,” Menumbuhkan Jiwa Yang Tenang dengan Memahami Makna Qada dan Qadar Serta Mengetahui Tradisi Ziarah dalam Islam, *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1, no.2 (01-04-2024) 670-678, <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>

¹⁰⁹ Al-Qur'an Kemenag RI, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)

Qada dan Qadar merupakan rukun iman ke enam mengajarkan keyakinan kepada takdir Allah Swt, baik dalam konteks takdir yang telah ditetapkan maupun usaha manusia dalam menentukan jalan hidupnya. M. Quraish Shihab seorang tokoh ulama dalam Yusranida Hidayati dan kawan-kawan mengatakan bahwa pendidikan akidah merupakan hal terpenting dalam pembentukan karakter seorang Muslim. Dengan aqidah yang kuat menjadi fondasi utama dalam menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai islam, termasuk dalam memahami konsep qadha dan qadar.¹¹⁰

b. Nilai Pendidikan Ibadah

Secara etimologi ibadah adalah taat, tunduk, patuh, merendahkan diri serta hina. Secara umum ibadah itu nama yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhai oleh Allah SWT baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah SWT dan mengharapkan pahalanya.¹¹¹

Ibadah secara umum dibagi menjadi 2 yaitu *ghairu mahdhah* dan ibadah *mahdhah*. ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah Swt tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk (*hablum iminallah wa hablum min an-nas*), atau di samping hubungan *vertical*, juga ada unsur *horizontal*. seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah. Sedangkan, ibadah *mahdhah* atau ibadah yang ketentuannya

¹¹⁰ Yusranida Hidayati, Laila Fathimah, dan Pangulu Abdul Karim, "Pendidikan Aqidah Tentang Qadha Dan Qadar: Strategi Menanamkan Pemahaman Takdir Kepada Generasi Muda Muslim", 2024, <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

¹¹¹ Usman dan Devi Syukri Azhari, "Muatan Fiqh ibadah dalam Kajian Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6, no.2 (16/08/2023):230-238 <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>

pasti. Seperti syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji.¹¹² Contoh dari ibadah ini yaitu, mengucapkan dua kalimat syahadat yang terdiri dari dua kalimat yaitu kalimat pertama merupakan hubungan vertikal kepada Allah SWT, sedangkan kalimat kedua merupakan hubungan *horizontal* antar setiap manusia. Mendirikan shalat adalah komunikasi langsung dengan Allah SWT, menurut cara yang telah ditetapkan dan dengan syarat-syarat tertentu.¹¹³ Puasa ramadhan, puasa adalah menahan diri dari segala yang dapat membukakan atau melepaskannya satu hari lamanya, mulai dari subuh sampai terbenam matahari. Membayar zakat, zakat adalah bagian harta kekayaan yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat. Naik haji ke Baitullah, Ibadah haji adalah ibadah yang dilakukan sesuai dengan rukun Islam ke lima yaitu dengan mengunjungi Baitullah di Mekkah.

c. Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak secara etimologis adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.¹¹⁴ Berbagai bentuk ruang dan ruang lingkup akhlak yaitu, Akhlak terhadap Allah SWT diartikan

¹¹² Hepy Kusuma Astuti, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo", *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3, no.2 (Desember 2022): 187-200 <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/maalim/article/download/4891/2370>

¹¹³ Andi Muhammad Asbar dan Agus Setiawan, "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-dharuriyat Al-sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam", *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 1, no.1 (Juni 2022): 87-101 <https://doi.org/10.21092/a.ajie.v1i1.xxxx>

¹¹⁴ Putri Halimaini K, Asnil Aidah Ritonga, dan Mohammad Al Farabi, "Konsep Pendidikan Akhlak: Perspektif Al-Qur'an" *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4, no.2 (2024) 494-506 [47467/tarbiatuna.v4i2.1525](https://doi.org/10.21092/a.ajie.v4i2.1525)

sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai khalik. Ada empat alasan mengapa manusia harus perlu berakhlak kepada Allah SWT. Pertama, karena Allah SWT yang telah menciptakan manusia. Kedua, Allah SWT lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera. Ketiga, Allah SWT yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Keempat, Allah SWT yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.¹¹⁵ Akhlak terhadap Allah SWT antara lain yaitu: mencintai Allah SWT melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan, melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, mengharapkandan berusaha memperoleh keridhoan Allah SWT, mensyukuri nikmat dan karunia Allah SWT, menerima dengan ikhlas semua qada dan qadar Ilahi setelah berikhtiar maksimal, bertaubat hanya kepada Allah SWT. Taubat yang paling tinggi adalah taubat nasuha yaitu taubat yang benar-benar taubat, tidak lagi melakukan perbuatan sama yang dilarang Allah dan dengan tertib melaksanakan semua perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.¹¹⁶ Akhlak terhadap Makhluk yaitu Akhlak terhadap Rasulullah SAW yaitu dengan mencintai Rasulullah SAW secara tulus dengan mengikuti semua sunnah-sunnahnya, serta menjadikan Rasulullah SAW sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan

¹¹⁵ Awaliya Nur Fadhillah, Muhammad Slamet Yahya, Muhammad Zalnur dan Rijal Habib Muhammad, "Implementasi Akhlak Al-karimah dalam Praktik Sosial Masyarakat Desa Majatengah" *Arfannur: Journal of Islamic Education*, 4, no.3 (2023) 197 DOI: <https://doi.org/10.24260/arfannur.v4i3.2109>

¹¹⁶ Ira Suryani dan Wahyu Sakban, "Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Dirinya, Allah SWT., dan Rasulullah SAW", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6,no.1 (2022): 101 <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2832/2418/5519>

kehidupan, menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarangnya.¹¹⁷ Dalam ajaran agama islam, contoh teladan akhlak yang baik adalah Rasulullah SAW, yang patut dijadikan sebagai suri teladan yang baik. Akhlak terhadap Orang tua adalah dengan menyayangi dengan sangat tulus, hormat kepadanya, patuhi mereka, rendah hati dan juga santun. Kita mengetahui dan menyadari jauh di lubuk hati bahwa hidup bersama orang tua adalah sebuah anugerah istimewa yang tidak dapat tergantikan oleh apapun di dunia ini. Betapa sedihnya hati kita ketika orang tua kita meninggal, karena tidak ada seorang pun yang memandang mereka dengan mata marah atau mengeluarkan suara keras.¹¹⁸ Akhlak terhadap diri sendiri, ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk melakukan akhlak terhadap diri sendiri yang harus ditunaikan untuk memenuhi haknya, seperti akhlak terhadap *jasadiyah* (fisik dan jasmani) adapun akhlak terhadap diri sendiri yang dilakukan seorang muslim yaitu senantiasa menjaga kebersihan diri, menjaga makan dan minum, menjaga kesehatan dan berbusana yang islami dan akhlak terhadap *nafsiyah* (jiwa dan akal) wajib menjaga akhlak terhadap jiwa dan akalnya, agar seorang tersebut menjadi mukmin yang muttaqin beberapa akhlak terhadap *nafsiyah* yaitu menuntut ilmu, mengajarkan ilmu kepada orang lain, mengamalkan ilmun dalam kehidupan, bertaubat dan menjauhkan diri dari dosa besar, bermuraqabah, bermuhasabah,

¹¹⁷ Jefri Eko Aryanto, "Implementasi Keteladanan Rasulullah Saw dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di Salah Satu Sekolah Menengah Atas Kota Bandar Lampung", *JIPi: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1, no.2 (Desember,31,2023) 238-248 doi:<https://doi.org/10.36835/jipi.v19i2>

¹¹⁸ Almer Ragil Amri, Muthia Azzahra, Intan Nuraini Azzahra, dkk, " Pendidikan Akhlak Anak Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadits" *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2 no. 3 (Juni 2024) Hal. 128-144 DOI: <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.303>

dan mujahadah.¹¹⁹ Akhlak terhadap Keluarga dan Karib Kerabat dilakukan dengan saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga. saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada Ayah dan Ibu, mendidik anak dengan kasih sayang, memelihara hubungan silaturrahi dan melanjutkan silaturrahi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.¹²⁰ Akhlak terhadap Tetangga meliputi, tolong menolong, memberi sesuatu, menjenguk orang sakit, ikut berbahagia atas kesuksesan teman ataupun tetangga dan saling memberi nasihat. Pada intinya adalah berbuat baik kepada teman dan tetangga. Kehidupan yang sangat individualistis, maka berbicara soal tetangga terasa begitu penting, karena Islam sangat memberi perhatian yang besar untuk menata kehidupan dimasyarakat, khususnya dengan teman dan tetangga. Maka dari itu, meskipun persoalan ini sederhana namun tampaknya mempunyai pengaruh besar untuk menciptakan kehidupan yang rukun dan damai.¹²¹ Akhlak terhadap Lingkungan Hidup manusia dituntut untuk berinteraksi serta bertanggung jawab pada pelestarian dan pemeliharaan lingkungan hidup. Dengan demikian, perilaku umat islam ini menjadikan kasih sayang terhadap alam semesta termasuk pelestarian lingkungan sebagai orientasi beragama mereka, umat Islam dalam bentuk yang konkret berkewajiban untuk menjaga dan

¹¹⁹ Ririn Anriani, Laili Tri Lestari, Sofyan Gani, dkk,” Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Diri Sendiri, Akhlak Manusia Terhadap Allah Subhawataala Dan Akhlak Manusia Terhadap Rasulullah Sallallahuaihiwasallam, *Jurnal Al-ilmu Kajian Islam & Pendidikan*, 3, no.2 (126-127) <http://journal.iaimsinjai.ac.id>

¹²⁰ Maskuri Bakri, Ihda Nur Hayati, dan Muhammad Khanif Alaudin,” Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Abu Laits As-samarqandi, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 4, no.1 (April, 15 2022) 2-12 <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>

¹²¹ Puja Hayati, Hafifa Hafifa, Fajri Massaid, dkk,” Analisis Bentuk Akhlak Kepada Teman dan Tetangga Berdasarkan Al-Qur’an, *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2, no.3 (Mei 31,2024) 129-138 DOI: <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.262>

melestarikan ekosistem baik di darat maupun di laut. Umat islam menanggung amanah yang besar dalam menjaga kualitas air, kesegaran udara, kebersihan tanah, dan bahkan memelihara suasana dari polusi suara.¹²²

C. Kontribusi Serial Terhadap Anak Usia Dini

1. Pengertian Serial

Menurut definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Medianasari Ferdianya dan kawan-kawan, series atau serial merujuk pada produksi film yang memiliki alur cerita berlanjut dari satu episode ke episode berikutnya.¹²³ Adapun beberapa Fungsi dari media serial itu sendiri, yaitu sebuah cerita yang berkelanjutan atau bersambung, keterlibatan yang intim dengan kehidupan orang lain, memiliki berbagai karakter, pergantian emosional, kesempatan untuk dapat mengembangkan perasaan agar lebih kuat berupa perasaan positif ataupun negatif mengenai karakter.¹²⁴ Film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Kemudian menurut UU No. 23 Tahun 2009 tentang Perfilman, Pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.¹²⁵

Jonathan Bignell seorang ahli dalam Devi Marcus Waruwu dan kawan-kawan

¹²²Akhmad Akromusyuhada,” Akhlak Terhadap Lingkungan Perspektif Islam”, *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2, no.4 (2023-08-26) Hal 1103-1109 <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet/issue/view/65>

¹²³ Medianasari Ferdianya dan Chatarina Heny Dwi Surwati,” Representasi Feminisme dalam Serial Gadis Kretek: Analisis Wacana Kritis Sara Mills, *Jurnal Komunikasi Massa*, 17, no.1 (Juni 2024): 12 <https://jurnal.uns.ac.id/kom/>

¹²⁴ Ayu Indah Lestari, Naufal Abdurrahman Walid, Muhammad Rizal Virgiawan, dan Shofwatun Nida,” *Analisis Serial Lara Ati di SCTV Tahun 2022 Melalui Pendekatan Pandangan dan Mitos*”, 2023 <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/semnasdesainmedia/article/download/7037/2062>

¹²⁵ <http://www.bphn.go.id/>

mengatakan bahwa serial adalah suatu bentuk tayangan televisi di mana pembentukan narasi yang ada dapat memperjelas kumpulan gambar-gambar dari episode yang terpisah.¹²⁶

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diartikan bahwa serial adalah sebuah cerita yang berkelanjutan atau bersambung, keterlibatan yang intim dengan kehidupan orang lain, memiliki berbagai karakter, pergantian emosional, kesempatan untuk dapat mengembangkan perasaan agar lebih kuat berupa perasaan positif ataupun negatif mengenai karakter.

2. Fungsi Serial dalam Proses Pembelajaran

Penerapan media visual dalam sebuah pembelajaran untuk anak usia dini merupakan pendekatan yang efektif dan bermanfaat. Karena dengan media visual dapat memudahkan pemahaman anak, meningkatkan daya ingat, mengembangkan kreativitas, dan membantu perkembangan bahasa. Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam penerapan media visual adalah menggunakan gambar dan poster, memanfaatkan video dan animasi, menggunakan papan tulis interaktif, dan menggunakan permainan edukatif. Sebagai pendidik, kita harus bisa memanfaatkan media visual dengan bijak serta baik dan sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan menggabungkan pendekatan ini dengan pendekatan lainnya, seperti pembelajaran berbasis proyek dan interaktif kita bisa menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini. Dengan

¹²⁶ Devi Marcus Waruwu, Servasius Adifety Manulang, Al Fathia Anfasha Nufiddin, dkk, "Citra dalam Serial Tv Peaky Blinders Season 1 Tahun 2013 di Netflix" 2023 <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/semnasdesainmedia/article/download/7017/2046>

demikian, kita dapat membantu anak-anak mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang sukses.¹²⁷

Adapun beberapa kelebihan penggunaan serial itu sendiri, pertama, isi dan alur cerita kronologi yang mudah dipahami oleh anak. kedua, warna pada animasi yang menarik untuk dilihat oleh anak-anak. Ketiga, suara yang jernih sehingga tidak menimbulkan salah pemahaman atau penafsiran. Keempat, nilai-nilai pada isi cerita dan masalah yang diangkat sangat dekat dengan anak. Kelima, durasi video tidak terlalu panjang sehingga masih dalam waktu konsentrasi anak.¹²⁸

c. Kontribusi Serial Terhadap Anak

Menurut Fatmaridah Sabani, Rifa'ah Mahmudah Bulu, Pertiwi Kamariah Hasis, dan kawan-kawan mengatakan bahwa Literasi digital merupakan tantangan baru di dalam dunia pendidikan, maka dengan itu perlu digali lebih dalam di institusi pendidikan itu sendiri dimana literasi digital ini merupakan kemampuan untuk menerapkan teknologi informasi dan komunikasi maka literasi digital ini sangat penting dalam dunia pendidikan.¹²⁹

Media pembelajaran merupakan alat yang bisa digunakan untuk membantu jalannya sebuah pembelajaran agar lebih efektif dan optimal. Pada saat ini proses pembelajaran tidak hanya terpaku kepada buku dan papan tulis saja, karena saat ini

¹²⁷ Indah Herawati dan Syahrul Rahmansyah, "Penerapan Media Visual untuk Memudahkan Pembelajaran Anak Usia Dini", *PERNIK Jurnal PAUD*, 6, no.2 (2023-10-20) 83-86 <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/issue/view/731>

¹²⁸ Nenden Sundari, Susilawati, dan Ita Rustiati Ridwan, "Analisis Serial Diva sebagai Media Pengembangan Karakter Cinta Tanah Air untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, no.2 (2023) 2301-2312 DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4295

¹²⁹ Fatmaridah Sabani, Rifa'ah Mahmudah Bulu, Pertiwi Kamariah Hasis,dkk, "Pendampingan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Tk Se-Luwu Raya", *Transformasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, no.2 (3, Agustus 2024) 176 <http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>

banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan oleh para pengajar.¹³⁰ Pandangan *Association of Education Communication Technology (AECT)* dalam Ani Dayanti memberikan definisi bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk proses penyampaian pesan. Sedangkan menurut *National Education Association (NEA)* dalam Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri dan kawan-kawan mengatakan bahwa media merupakan sebuah perangkat dapat dimanipulasikan, didengar, dilihat, dibaca beserta instrumen yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, serta dapat memengaruhi efektivitas program instruksional.¹³¹

Teknologi berkembang dengan pesat, meliputi berbagai bidang kehidupan manusia. Tampaknya era sekarang ini, sulit memisahkan kehidupan manusia dengan teknologi bahkan sudah merupakan kebutuhan penting manusia. Banyaknya perubahan besar di segala bidang seperti ekonomi, sosial dan pendidikan.¹³²

Nizwardi dan Ambiyar dalam Sabila Akbar dan kawan-kawan mengatakan terdapat beberapa manfaat umum media dalam sebuah pendidikan itu sendiri yaitu memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti objek yang terlalu besar untuk

¹³⁰ Aisyah Fadilah, Kiki Rizki Nurzakayah dan Nasywa Atha Kanya, dkk” Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran, *Journal of Student Research (JSR)*, 1, no.2 (maret, 1 2023) Hal 01-17 <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3263618&val=28647&title=Pengertian+Media+Tujuan+Fungsi+Manfaat+dan+Urgensi+Media+Pembelajaran>

¹³¹ Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, dkk,” Konsep Dasar Media Pembelajaran”, *Journal of Student Research (JSR)*, 1, no.1 (Januari 18, 2023) 282-294 <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/download/993/798/>

¹³² Bunga Bhagasasih Al-Kansa, Mila Lisnadiani Iswanda, Nurul Kamilah, dan Yusuf Tri Herlambang,”Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Pola Hidup Manusia”, *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4, no.3 (30-12-2023), 2966-2975. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.682>

dibawa ke kelas dapat diganti dengan gambar, slide dan sebagainya serta meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan siswa belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya dan mengatasi sikap pasif siswa dan memberikan rangsangan yang sama sehingga menyamakan pengalaman dan persepsi siswa terhadap isi pelajaran.¹³³

Berikut pengklasifikasikan media pembelajaran ke dalam beberapa kategori yang Pertama, media visual yang hanya menggunakan indera penglihatan saja, seperti buku, majalah, peta, dan foto. Kedua, media audio yang hanya menggunakan indra pendengaran. Contoh: rekaman, radio, dll. Ketiga, media audiovisual, antara lain film, video, acara televisi, dan lain-lain. Keempat, multimedia adalah media yang memadukan beberapa jenis media dan perangkat ke dalam suatu proses atau kegiatan.¹³⁴

Zaman seperti sekarang ini, anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang kaya akan teknologi digital, termasuk penggunaan gadget seperti smartphone dan tablet. Maka dari itu, perlu kita pahami bagaimana pemanfaatan gadget dapat diintegrasikan sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Teknologi digital mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif, personalisasi, dan sesuai dengan cara belajar anak usia dini. Dalam hal ini, penting untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu seperti durasi penggunaan,

¹³³ Sabila Akbar, Salminawati Salminawati, dan Fibri Rakhmawati, "Pengembangan media pembelajaran pai berbasis reels instagram untuk meningkatkan minat belajar siswa" *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9, no.2 (Agustus, 30, 2023) pp. 733-743 DOI: <https://doi.org/10.29210/1202323204>

¹³⁴ Dwi Putri Lestari, dan Indah Setyo Wardhani, "Media Pembelajaran dan Tantangan yang Muncul di Era Digital", *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 11 (November, 25, 2024) 9 DOI: 10.62281

jenis konten, dan pendekatan pendidikan yang diimplementasikan untuk memaksimalkan hasil positif dan meminimalkan potensi risiko.¹³⁵

Berbagai radiasi didalam gadget dapat merusak jaringan syaraf dan otak anak apabila anak sering menggunakan gadget. Selain itu, juga dapat menurunkan daya aktif anak dan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Anak menjadi kurang interaktif dan lebu suka sendiri dengan zona nyamannya bersama gadget. Sehingga menimbulkan sikap individualis pada anak dan kurangnya sikap peduli terhadap sesama baik terhadap orang tua teman, maupun orang lain.¹³⁶

Penggunaan gadget yang baik untuk anak, sebaiknya mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek perkembangan bahasa, kognitif, sosial emosional, motorik, dan nilai agama moral. Apabila gadget sebagai media elektronik mampu berperan dalam mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, maka media ini layak untuk menjadi media pembelajaran bagi anak usia dini.¹³⁷

Orang tua sangat berperan dalam mengembangkan potensi anak pada masa *The golden age* karena masa ini sangat berharga, maka memberikan stimulasi kepada anak dapat meningkatkan potensinya. *The Golden age* atau masa

¹³⁵ Ariyani Ramadhani, Sandra Fitria Wardani, dan Samsiar,” Pemanfaatan Gadget sebagai Teknologi Digital sebagai Strategi dalam Meningkatkan Potensi Berbahasa Anak Usia Dini”, *Journal On Teacher Education*, 5, no.3 (2024) 38 <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/download/26083/18365>

¹³⁶ Vivi Yumarni,”Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini”, *Jurnal Literasiologi*, 8, no.2 (Juli-Desember 2022) 108 <https://media.neliti.com/media/publications/556623-pengaruh-gadget-terhadap-anak-usia-dini-a99897cc.pdf>

¹³⁷ Muh.Rizaldi Pratama, Ninis Sudirman,” Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini”, *Pinisi Journal Of Art, Humanity and Social Studies*, 3, no.5 (2023) 136-142 <https://ojs.unm.ac.id/PJAHSS/article/download/50801/22818>

keemasan merupakan periode penting dalam masa perkembangan anak, terutama pada usia dini atau tahap kanak-kanak. Masa ini, terjadi pertumbuhan dan perkembangan otak anak sangat pesat sekitar 80%.¹³⁸

Penggunaan teknologi digital pada anak usia dini tidak dapat dihindarkan, tetapi teknologi digital perlu dimanfaatkan dengan bijak untuk mendukung perkembangan anak melalui bimbingan, pengawasan, dan pedoman yang sesuai dari lingkungan mereka, termasuk guru dan orangtua. Literasi digital dalam konteks anak usia dini adalah pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan dalam memanfaatkan media digital yang tersedia dalam lingkungan mereka dengan tujuan mencari informasi, belajar, bermain, atau menghibur diri secara positif, yang selalu disertai oleh bimbingan dari orang dewasa di sekitar mereka.¹³⁹

Film animasi adalah film yang bersumber dari proses pengolahan gambar diam menjadi gambar yang bergerak dengan menggunakan *2D Hybrid Animation*. Film animasi menjadi salah satu tayangan kesukaan anak-anak sebab mampu menarik perhatian anak dengan menampilkan cerita serta tampilan visual yang sesuai dengan anak-anak.¹⁴⁰

Penelitian oleh Atikah Abel Firliani, Anika Rahma Dani, Vianita Dewi, dkk. Penayangan film animasi *Umbrella* terbukti mampu menumbuhkan empati, menjadi media pembelajaran bahasa Indonesia, dan memberikan pengaruh

¹³⁸ Reski Utami, "Mengoptimalkan Potensi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Stimulasi Lingkungan Keluarga", *Jurnal Pendidikan Edukasi Anak*, 2, no.1 (24-07-2023) 117-118 <https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/jpea/index>

¹³⁹ Hani Yulindrasari dan Yulia Mauluddia, "Peran Literasi Digital dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Teknologi", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8, no.5 (22 October 2024) 1210 DOI: 10.31004/obsesi.v8i5.6166

¹⁴⁰ A.Sri Mardiyanti Syam, dan Nurhalisah, "Dampak Tontonan Film Kartun Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 4-5 Tahun di Kabupaten Bone", *Journal Of Early Childhood Education*, 4, no.2 (Desember 2023) 77 <https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/educhild/article/download/5513/1927>

terhadap perkembangan empati peserta didik. Hasil penelitian instrumen penilaian sikap dan pengetahuan didapatkan hasil dengan kriteria sangat baik yang menunjukkan peserta didik telah mengimplementasikan empati ketika menyaksikan film *Umbrella*.¹⁴¹

Nazila Adistiarachma dan Dwi Alia dalam penelitiannya mengatakan bahwa kosa kata anak dapat ditingkatkan melalui penayangan video animasi, untuk membantu anak dalam hal berbicara dimana anak dapat mendapat banyak kosa kata baru. Tidak hanya membaca namun juga dalam hal penulisan, video animasi dapat membantu anak dalam mengembangkan keaksaraanya. Anak dengan mudah dapat mengenal simbol-simbol termasuk simbol huruf dengan cara yang menyenangkan.¹⁴²

D. Serial dan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Media serial animasi adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ataupun juga menyebar ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.¹⁴³

Serial animasi terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain: Animasi 2D atau 2 dimensi, infografis Animasi, *stop motion*, *motion graphics*, *isometric Animasi*

¹⁴¹ Atikah Abel Firliani, Anika Rahma Dani, Avianita Dewi, dkk,” Menumbuhkan Karakter Empati Menggunakan Metode Menonton Film Animasi "Umbrella" di Fase C Kelas VA di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, 8, no. 3 (2024), 2122 DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7704>

¹⁴² Nazila Adistiarachma dan Dwi Alia,”Peran Media Video Animasi Pada Pembelajaran Anak Usia Dini”, *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, no. 2 (Desember, 2024) 50 <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia>

¹⁴³ Sheila Amelia Maulida, Diny Kristianty Wardany, dan Maria Hidayanti,” Pengaruh Penggunaan Serial Animasi Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kartika”, *Indonesian Journal of Islamic Education*, 2, no.2 (12 September 2024) 134 DOI: <https://dx.doi.org/10.3194 9/ijie.v2i2.12226>

dan animasi 3D.¹⁴⁴ Fungsi serial animasi bagi pendidikan anak yaitu sebagai sumber belajar yang menarik, pengembangan karakter, fungsi psikologis, penyampaian informasi yang efektif, meningkatkan keterampilan sosial emosional.¹⁴⁵ Serial animasi sebagai media pembelajaran merupakan usaha yang efektif dan efisien oleh seorang pendidik maupun orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak meliputi nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan akhlak. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Nizwardi dan Ambiyar mengatakan terdapat beberapa manfaat umum media dalam sebuah pendidikan itu sendiri sebagai berikut: memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti objek yang terlalu besar untuk dibawa ke kelas dapat diganti dengan gambar dan sebagainya serta meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan siswa belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya dan mengatasi sikap pasif siswa dan memberikan rangsangan yang sama sehingga menyamakan pengalaman dan persepsi siswa terhadap isi pelajaran. Secara nalar dapat dikemukakan bahwa dengan penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih pada siswa.

Penelitian oleh Maudi Kurnia Putri dalam penelitiannya terhadap serial kartun SCTV “Lorong Waktu” menunjukkan bahwa media visual seperti serial animasi dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan nilai-nilai agama kepada anak-anak seperti dalam penelitian ini menemukan bahwa serial Lorong

¹⁴⁴ Amanda Rahayu Astuti, Suryanto dan Kadarsih,” Jurnal Teknik Informatika Mahakarya (JTIM), 6, NO.2 (Desember, 2023) 23 <https://journal.unmaha.ac.id/index.php/jtim>

¹⁴⁵ Nenden Sundari, Susilawati, Ita Rustiati Ridwan,” Analisis Serial Diva sebagai Media Pengembangan Karakter Cinta Tanah Air untuk Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, no.2 (30 April 2023) 2301-2312 DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4295

Waktu mengandung nilai-nilai pendidikan islam diantaranya yaitu amanah, menghargai dan menghormati orang tua serta guru, kejujuran, adab makan dan kasih sayang.¹⁴⁶

Penelitian oleh Dela Milani Anggraini dalam penelitiannya terhadap serial Upin dan Ipin episode Ramadhan ini memperkuat bahwa tayangan animasi Islami memiliki potensi besar sebagai media internalisasi nilai agama dan moral bagi anak seperti dalam penelitian ini menemukan bahwa serial Upin Ipin episode Ramadhan memuat nilai-nilai pendidikan Islam, antara lain: Aqidah yaitu mengajarkan toleransi dan kedamaian, Ibadah yaitu dengan menunjukkan kegiatan puasa, sholat, berdoa, zakat dan sedekah dan Akhlak yaitu menanamkan kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan kebersamaan.¹⁴⁷

¹⁴⁶ Maldi Kurnia Putri, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Serial Kartun SCTV "Lorong Waktu" serta Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Dasar" IAIN Ponorogo, 2020

¹⁴⁷ Dela Milanir Anggraini, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Anak: Penelitian pada Serial Upin dan Ipin Episode Ramadhan", UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022

BAB III

DESKRIPSI SERIAL NUSSA DAN RARA

A. Latar Belakang Pembuatan Serial Nussa dan Rara

Film animasi Nussa dan Rara adalah sebuah kreasi anak negeri (Indonesia) yang diproduksi rumah animasi islami *The Little Giantz* dan digagas oleh Mario Irwansyah berkolaborasi dengan *4Stripe Production*, dan disutradai oleh Bonny Wirasmono. Film ini lahir karena dilatar belakangi oleh karakter anak bangsa yang mulai merosot. Akun instagram resminya *@nussaofficial* berhasil memperoleh 641.000 *followers* dalam waktu 24 jam dan terus bertambah hingga saat ini. Animasi Nussa pertama kali bergabung di *platform* youtube pada 25 oktober 2018, yang mendapatkan antusiasme luar biasa dari berbagai kalangan, dengan memperoleh 426.511 *subscribers* dalam 24 jam pertama dan telah naik ke 8,67 juta *subscribers* hingga saat ini. Animasi ini merilis episode pertamanya yang berjudul “Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!” pada tanggal 20 November 2018 bertepatan dengan peringatan hari anak sedunia, mendapatkan total 54 juta kali tayangan di youtube yang merupakan sebuah media penyebaran informasi yang sangat diminati oleh masyarakat di seluruh dunia dan sejalan berkembangnya teknologi, media massa saat ini memiliki akses yang sangat mudah dijangkau.¹⁴⁸

Film animasi Nussa dan Rara pertama kali rilis di Youtube pada tahun 2018. dan sangat diminati banyak orang dimana jumlah *subscribers* mencapai 100 ribu dalam dua hari di akun youtube Nussa Official dan saat ini sudah lebih dari 5

¹⁴⁸ Syafira Hidayat, Fakhur Rozi dan Ahmed Fernanda Desky, “Presentasi Makna Ikhlas dalam Film Animasi Nussa Episode Belajar Ikhlas”, *AT-TAZAKKI*, 6 no. 2 (Juli-Desember 2022) <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/viewFile/13471/5924>

juta *subscribers*. Ramadhan tahun 2019-2020 film Nussa dan Rara tayang di televisi Indonesia secara gratis dan di Malaysia secara berbayar. Adapun jadwal tayangan setiap hari jum'at pukul 04.30 WIB. Film Animasi Nussa dan Rara diproduksi oleh rumah animasi *The Little Giantz* yang berkolaborasi dengan 4 *Stripe Production*.¹⁴⁹ *The Little Giantz* yang berkolaborasi dengan 4 *Stripe Production* tersebut mengembangkan film animasi 3D. Animasi ditayangkan perdana di NET televisi indonesia pada Oktober 2019 serta Astro Ceria, jaringan televisi berbayar di Malaysia pada tahun yang sama.¹⁵⁰

Film Animasi Nussa dan Rara merupakan film yang menceritakan kehidupan sehari-hari sepasang kakak beradik yang mau belajar untuk selalu bersikap baik, berpikir positif serta mensyukuri banyak hal yang mereka alami. Tokoh Nussa digambarkan sebagai anak laki-laki cacat berbusana muslim dengan topi putih. Karakter Rara digambarkan sebagai adik perempuan Nussa dengan jubah dan kerudung yang sama. Film ini menggambarkan keseharian Nussa dan Rara yang tinggal bersama Umma dan Anta kucing Rara.¹⁵¹

Film animasi Nussa dan Rara merupakan film yang di ciptakan pada tahun 2018 oleh rumah animasi *The Little Giantz* bersama 4 *Stripe Productions* dan di sutradarai oleh Bonny Wirasmono adalah salah satu media dakwah yang sangat di gemari dan populer saat ini, pencipta animasi ini dengan sebuah tayangan yang

¹⁴⁹ Siti Alifi Istigfari Dagama, Alfian Ashshidiqi Poppyariyana, dan Ibnu Hurri, "Penerapan Tontonan Nussa dan Rara Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab", *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, V, no.1 (04 Agustus 2021) 74 DOI: 10.29313/ga:jpaud.v5i1.8104

¹⁵⁰ Melisa, Zahra , dan Zainul Irfan, " Analisis Prinsip Moral dalam Nussa dan Rara, sebuah Film Animasi "Spesial Ramadhan " (*Framing Model Gamson dan Modigliani Analisis*) 5. no.3 (Agustus 06, 2024) Hal 01-17 DOI: <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i3.1559>

¹⁵¹ Latifah, Mamluatun Ni'mah, dan Ivonne Hafidlatil Kiromi, "Analisis Nilai-nilai Karakter pada Anak Usia dini dalam Film Animasi Nussa dan Rara", *Journal Buah hati*, 9, no.2 (Maret, 16 2023) pp. 109-117 36 <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati>

mendidik dan mampu menyampaikan pesan dakwahnya dengan tema nilai-nilai ke Islaman di dalamnya dengan sangat menarik terutama untuk kalangan anak-anak. Dimana sang *creator* menciptakan film animasi dengan tokoh Nussa dan Rara menceritakan tentang dua kakak beradik dengan sangat lucu dan unik, dalam film animasi ini juga karakter Nussa adalah seorang anak kecil yang menyandang disabilitas, tampak dari kaki kiri Nussa yang menggunakan kaki palsu sedangkan karakter Rara, anak kecil yang berusia lima tahun dengan perilaku yang sangat ceria sehingga membuat penontonnya akan merasa gemas saat melihatnya.¹⁵²

Hal yang paling menarik dalam film tersebut menampilkan sosok anak laki-laki berusia 9 tahun mengenakan baju koko dan peci putih. Tokoh Nussa tersebut digambarkan sebagai anak laki-laki menyandang disabilitas sejak lahir. Serta mengharuskan memakai kaki palsu. Dan Rara sebagai anak perempuan kecil memakai gamis dan terlihat lucu dan menggemaskan. Film ini mendapat sambutan sangat baik dari masyarakat Indonesia, episode perdana dari Nussa Official kini telah disaksikan oleh 2,2 juta penonton dan memiliki 400 ribu lebih *subscriber*. Dan menduduki posisi trending 3 di YouTube Indonesia.¹⁵³

Penggunaan nama diambil dari kata “nusantara”, yaitu Nussa, Rarra, dan Anta (kucing). Nama itu diambil semata-mata ingin berusaha mengguncang dunia dengan tampilan karya animasi anak bangsa. Adapun penekanan pada huruf “S” pada nama Nussa, untuk lebih meningkatkan ingatan orang, supaya orang ingat kalau Nussa ini adalah animasi Indonesia.

¹⁵² Ina Rahmanisa, Elan, dan Edi Hendri Mulyana,” *Jurnal PAUD Agapedia*, 5 no.1 (Juni 2021) 43-49 <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/39686>

¹⁵³ Octavian Muning Sayekti,” Film Animasi “Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah” sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak*, 8, no. 2, (23-12-2019) 166 <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>

B. Tim Produksi Serial Nussa dan Rara

Serial animasi anak-anak pendidikan Nussa yang rilis di YouTube pada 20 November 2018, diproduksi oleh studio *The Little Giantz* dan *4Stripe Productions*:

Tabel 2.1 Tim Produksi Serial Nussa dan Rara

Sutradara	Bony Wirasmono
<i>CEO</i>	Aditya Triantoro
<i>Creative Director</i>	Yuda Wirafianto
<i>Executive Producers</i>	Aditya Triantoro Yuda Wirafianto
<i>Producer</i>	Ricky MZC Manoppo
<i>Director</i>	Boni Wirasmono
<i>Head of Production</i>	Iman MSC Manoppo
<i>Voice Talent</i>	Nussa : Muzakki Ramdhan Rarra : Aysha Razaana Ocean Fajar Umma : Jessy Milianty
<i>Script Writer</i>	Johanna DK
<i>Character Design</i>	Aditya Triantoro
<i>Technical Director</i>	Gemilang Rahmandhika
<i>Information Technology</i>	Aditya Nugroho Yogie Mu'affa
<i>Operation Manager</i>	Yuwandry 'Jamz' Fajar
<i>Project Manager</i>	Chrisnawan Martantio
<i>Production Coordinator</i>	Nida Manzilah Dita Meilani
<i>Concept Artist</i>	Saphira Anindya Maharani
<i>Assets Creation</i>	Dimas Wyasa

	Dawai Fathul Wally
<i>Storyboard Artist</i>	Muhammad Rafif
<i>Head of Animation</i>	Aditya Sarwi Aji
<i>Animation Supervisor</i>	Bilal Abu Askar
<i>Animation Leads</i>	Muhammad Risnadi
<i>Animation Team</i>	Muchammad Ikhwan Abdurrahman Gais M. Nur Faizin Alan Surya M. Reyhan Hilman Rizqy Caesar Zulfikar Bintang Rizky Utama
<i>Head of Editor</i>	Iman MSC Manoppo
<i>Look Development</i>	Garry J. Liwang Denny Siswanto
<i>Lighting and Compositing Supervisor</i>	Garry J. Liwang
<i>Lighting, Compositing, VFX Team</i>	Anggia Kurnia Dewi Mochamad Teguh I
<i>Associate Producers</i>	Lizaditama
<i>Audio Post</i>	Dimas Adista Muhammad Ilham
<i>Motion Graphic and Design</i>	Farhan Adli Syafarudin Djunaedi Luthffi Aryansjah
<i>Voice Director</i>	Sumardi Chrisnawan Martantio
<i>Social Media</i>	Airlangga Tahir
<i>Production Assistant</i>	Aditya Fadel Muhammed
<i>Videographer</i>	Arip Pirosa

C. Sinopsis Serial Nussa dan Rara

Episode “Makan Jangan Asal Makan”



Gambar 2.1 Youtube/NussaOfficial

Menyampaikan pesan dengan nyanyian, dimulai dengan hidangan lezat di atas meja. Rarra datang hendak mengambil makanan tersebut, tiba-tiba Nussa meniup peluit untuk menghentikan aksi Rarra. Lalu Nussa menyanyikan lagu:

Makan, jangan asal makan.

Perut buncit langsung kenyang.

Makan pakai aturan yang Nabi ajarkan.

Makan, jangan asal makan.

Perut buncit langsung kenyang.

Raihlah keberkahan dalam setiap makan.

Let's go.. let's go, let's go, let's go!

Cuci bersih tanganmu..

Ucapkanlah bismillah..

Gunakan tangan kananmu..

Biasakan tak berdiri..

Jangan tiup yang panas..

Lebih baik dikipas..

Minum dalam tiga tegukan..

Satu! Dua! Tiga!

(Lirik lagu "Makan Jangan Asal Makan", Channel Youtube @nussaofficial, 6 Maret 2025)¹⁵⁴

D. Tokoh dan Penokohan

1. Nussa



Gambar 2.2 Instagram/@nussaofficial

Nussa adalah seorang anak laki-laki berusia 9 tahun yang identik dengan baju hijau, celana panjang berwarna coklat, dan memakai peci. Dia seorang anak yang pintar, cerdas dan sholeh. Namun, Nussa memiliki keterbatasan fisik (disabilitas), yang mengharuskannya menggunakan kaki palsu untuk kaki kirinya. Walau begitu, dia tak pernah mengeluh, tetap semangat, dan ceria dalam segala aktifitasnya yaitu bermain dan belajar. Nussa sudah memiliki hafalan berbagai Hadits dan Surah di sekolahnya. Nussa juga memiliki pribadi yang aktif, suka mengajarkan segala sesuatu yang baik sesuai ajaran Islam kepada adiknya Rara

¹⁵⁴ Channel Youtube @nussaofficial, Episode "Makan Jangan Asal Makan" <http://youtu.be/OWjVAUeYMcA>, diakses pada Kamis, 6 Maret 2025, pukul 21.34 WIT.

dan senang bertanya pada Umma jika ada yang belum diketahuinya. Dia sangat menyayangi Umma dan Rara.¹⁵⁵

2. Rara



Gambar 3.1 Instagram/@nussaofficial

Rara adalah seorang anak perempuan yang identik dengan gamis berwarna kuning dan kerudung merah. Dia suka bertanya banyak hal yang baik sesuai ajaran Islam pada kakaknya Nussa dan suka mengingatkan kembali apa yang Nussa lupa seperti mengucapkan Basmallah sebelum bepergian. Rara memiliki fisik yang sempurna, cantik, dan imut. Dia selalu menampilkan sosok kepolosan dan keceriaan seorang anak perempuan pada umumnya. Dia pun sangat menyayangi Umma, Nussa dan Anta.¹⁵⁶

3. Umma

Umma adalah seorang ibu dari Nussa dan Rara. Sosok wanita berkerudung biru dan berbaju ungu. Seorang Ibu yang berhati lembut namun tegas dalam

¹⁵⁵ Nora Pebriandini dan Syahrul Ismet,” Analisis Nilai-Nilai Karakter Anak Dalam Film Kartun Animasi Nussa dan Rarra”, Jurnal Edukasi, 1, no.1 (juni, 2021) 51-59 <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1113/779>

¹⁵⁶ Nevlin Cresentia Herwina, Fatimah Izzati Shifwah Najiah, dan Restu Ismoyo Aji,” Prinsip Appeal Karakter Nussa dan Rara Pada Serial Animasi Nussa: Analisis Hubungan Simbolik dan Paradigmatik”, Juli – Desember 2023 <https://journal.isi.ac.id/index.php/dkv/article/download/9627/3457>

mengajarkan anak-anaknya tentang hal-hal yang baik sesuai ajaran Islam dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh Nussa dan Rara.¹⁵⁷



Gambar 3.2 Instagram/@nussaofficial

4. Anta

Anta adalah seekor kucing peliharaan Nussa dan Rara yang berwarna abu-putih, pintar dan imut. Sosok Anta terkadang menghadirkan pelajaran yang baru bagi mereka karena Anta dapat melihat ketika setan mulai mengganggu dan mengingatkan mereka dengan gayanya sendiri yang terkadang dapat dipahami oleh Rara.¹⁵⁸



Gambar 4.1 Instagram/@nussaofficial

¹⁵⁷ Latifah, Mamluatun Ni'mah, dan Ivonne Hafidlatil Kiromi, "Analisis Nilai-nilai Karakter Pada Anak Usia Dini dalam Film Animasi Nussa dan Rara", *Journal Buah hati*, 9, no.2 (Maret, 16 2023) 113 <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati>

¹⁵⁸ Nora Pebriandini, dan Syahrul Ismet, "Analisis Nilai-Nilai Karakter Anak Dalam Film Kartun Animasi Nussa dan Rara", *Jurnal Edukasi*, 1, no.1 (Juni 2021) 56 <https://jurnaledukasi.stkipabdi.ac.id/index.php/JED/article/download/19/8/>

5. Setan

Setan dalam serial Nussa ditampilkan dengan hanya sosok bundar berwarna ungu, memiliki sayap lusuh, bermata tajam, bertaring dan bertanduk. Sosok yang masih tidak terlalu menyeramkan untuk dapat ditonton anak-anak. Hanya sebagai simbol bahwa setan itu benar adanya, selalu mengganggu manusia, dan mengajak untuk berperilaku buruk. Tokoh ini selalu ditampilkan untuk mengganggu Nussa dan Rara. Namun berujung kekalahan karena usahanya selalu gagal dalam menghasut Nussa dan Rara.¹⁵⁹



Gambar 4.2 *Instagram/@nussaofficial*

¹⁵⁹ Yusriah, Masyhadiah, dan Dahlia, "Analisis Wacana Dakwah dalam Film Kartun Nussa", November 2022 <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/mitzal/article/download/3608/pdf>

BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SERIAL NUSSA DAN RARA EPISODE “MAKAN JANGAN ASAL MAKAN”

A. Adegan-Adegan Serial Nussa dan Rara Yang Mengandung Nilai Pendidikan Islam (Makan Jangan Asal Makan)

1. Adegan makan jangan asal makan

a. Akhlak terhadap Diri Sendiri (*Hifdzun Nafs*)

Pesan Makan jangan asal makan menekankan pentingnya menjaga kesehatan dan keselamatan diri melalui makanan. Dalam islam, menjaga kesehatan adalah bagian dari menjaga amanah yang diberikan Allah Swt. Makan dengan terburu-buru atau tidak memperhatikan kandungan gizi makanan dapat membahayakan kesehatan tubuh.¹⁶⁰



Gambar 5.1 Youtube/NussaOfficial

Rara : “Hmmmmm...(Sambil ingin mengambil makanan lezat di atas meja)”

Nussa : “Pruittttt....(Sambil meniup peluit dan mengarahkan tangannya untuk melarang Rara menyentuh makanan lezat tersebut) Lalu bernyanyi. “Makan Jangan Asal Makan”.

¹⁶⁰ Amirah, Nayla Dwi Amanda, Tahta Mutiah Nurhidayah, dan Talitha Yumna Ramadhani,” Menjaga Kesehatan Tubuh dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1, no. 5, (2023) 375 <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/download/372/292/1026>

Ekspresi Rara yang kurang antusias menunjukkan bahwa ia mungkin belum sepenuhnya menyadari pentingnya pesan ini. Nussa, di sisi lain dengan sikapnya yang menasehati, menunjukkan kepedulian terhadap kesehatan Rara. Terdapat dalam QS. Al-Baqarah/2:195:

وَلَا تُلْثَمُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Terjemahnya:

“...dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan...”¹⁶¹

Ibnu Katsir dalam tafsir Ibnu Katsir mengatakan Ayat ini menekankan larangan untuk melakukan tindakan yang dapat membahayakan diri sendiri, termasuk dalam hal makan.¹⁶² Dalam hadis Nabi juga mengatakan, sebagai berikut:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ

Artinya:

“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah.”(HR. Muslim).¹⁶³

Menurut Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin dalam tafsir nya menjelaskan bahwa mukmin yang kuat adalah yang memiliki kekuatan dalam berbagai aspek: iman, ilmu, amal, dan kemampuan fisik yang digunakan untuk

¹⁶¹ Al-Qur'an Kemenag RI, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)

¹⁶² Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir: Allah Menyukai Orang-orang Berbuat Kebajikan”, 2019, <https://www.ngopibareng.id/read/tafsir-ibnu-katsir-allah-menyukai-orang-orang-berbuat-kebajikan>

¹⁶³ Muhammad Raisa Attansyah, Sigit Dwi Laksana, dan Lilis Sumaryanti, “Hubungan Nilai-nilai Agama Islam dengan Pola Hidup Sehat”, *TA' LIMUNA*, 12, no. 02, (September 2023): 157 <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/download/1396/696/5482>

kebaikan agama dan umat. Hadist ini menunjukkan bahwa menjaga kesehatan dan kekuatan fisik adalah hal yang dianjurkan dalam islam.¹⁶⁴

b. Akhlak terhadap Makanan

Pesan ini juga mengandung nilai akhlak sesuai dengan Sunnah Nabi Muhammad Saw tentang bagaimana seharusnya seorang Muslim berinteraksi dengan makanan. “Makan, jangan asal makan” mengisyaratkan bahwa makan bukanlah sekedar aktivitas untuk menghilangkan rasa lapar, tetapi juga harus dilakukan dengan penuh kesadaran dan adab seperti: memulai dengan membaca basmalah, makan dengan tangan kanan, tidak makan dengan terburu-buru, mengunyah makanan dengan baik, tidak mencela makanan, bersyukur setelah makan. Dengan mengikuti adab makan, seorang Muslim tidak hanya menjaga kesehatan fisiknya, tetapi juga menghormati rezeki yang diberikan Allah Swt.¹⁶⁵

c. Akhlak terhadap Sesama

Dengan memperhatikan makanan yang kita konsumsi, termasuk kandungan gizi dan keahalannya, dapat berdampak pada kualitas diri kita. Jika sehat dan kuat, kita dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada orang lain.¹⁶⁶

Nussa, dengan menasehati Rara menunjukkan kepeduliannya terhadap kesehatan adiknya. Ini merupakan contoh sederhana bagaimana kita dapat saling mengingatkan untuk menjaga kesehatan dan melakukan hal-hal baik. Dalam

¹⁶⁴ Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, “Keutamaan Mukmin yang Kuat”, 2019, <https://almanhaj.or.id/12492-mukmin-yang-kuat-lebih-baik-dan-lebih-dicintai-oleh-allah-subhanahu-wa-taala-2.html>

¹⁶⁵ Geby Praselia, “Adab Makan dan Minum dalam Islam” 18 Mei 2024 <http://amulet.unisi.ac.id/adab-makan-dan-minum-dalam-islam>

¹⁶⁶ Alya Nuralifya, Ditya Taftazani Sukarmo Putri, Fina Oktavi Rahman, Fitri Auliani, “Pentingnya Kebersihan dalam Perspektif Islam : Pendekatan Holistik untuk Kesehatan Fisik dan Spiritual”, *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2, no.2 (Desember 24, 2024) 48 DOI: <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.508>

islam, seorang Muslim diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Kesehatan yang baik adalah modal untuk dapat beraktivitas dan berkontribusi positif kepada masyarakat.¹⁶⁷

2. Adegan “Perut buncit langsung kenyang”

a. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Hal ini berkaitan dengan pentingnya menjaga kesehatan diri. Dalam islam menjaga kesehatan adalah bagian dari menjaga amanah yang diberikan Allah Swt. Makan hingga perut buncit adalah perilaku tidak sehat dan dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan.



Gambar 5.2 Youtube/NussaOfficial

Ekspresi wajah Nusa yang tampak kurang nyaman dan pesan yang disampaikan mengindikasikan bahwa makan berlebihan bukanlah hal baik. Terdapat dalam QS.Al-A'raf/7:31:

يَبْنَى اءَمَ ُءءُوا زَئِنْتَكُمُ عِنءَ كُلِّ مَسْءِءٍ وَّكُلُوا وَاشرَبُوا وَا لَا تُسرفُوا اِنَّهٗ َا يُءِبُّ الْمُسرفِينَ

¹⁶⁷ Sanin Sudrajat, Nova Tri Handriyanto, Yuyun Saumi, dkk, "Penyuluhan Kesehatan dalam Perspektif Agama Islam Kepada Masyarakat", *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6, no.4 (2024-09-07) 1502 DOI: <https://doi.org/10.37287/jpm.v6i4.4216>

Terjemahnya:

"...Makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai yang berlebihan."¹⁶⁸

Menurut tafsir Ibnu Katsir dalam tafsirnya Ibnu Abbas menjelaskan bahwa makna ayat ini yaitu makan dan minumlah sesukamu selama tidak berlebih-lebihan dan tidak untuk kesombongan. Berlebih-lebihan di sini termasuk memakan yang diharamkan dan melakukan pemborosan. dengan jelas ayat ini melarang umat Muslim untuk berlebih-lebihan dalam makan dan minum.¹⁶⁹ Hadis Rasulullah Saw bersabda, sebagai berikut:

مَا مَلَأَ آدَمِيٌّ وَعَاءً شَرًّا مِنْ بَطْنِهِ، بِحَسَبِ ابْنِ آدَمَ أَكْلَاتٍ يُقْمَنَ صُلْبُهُ، فَإِنْ كَانَ لَا مَحَالَةَ فَثُلُثٌ لِبَطْنِهِ وَثُلُثٌ لَشَرَابِهِ وَثُلُثٌ لِنَفْسِهِ

Artinya:

"Tidaklah seorang anak Adam memenuhi wadah yang lebih buruk dari perutnya. Cukuplah bagi anak Adam beberapa suap yang dapat menegakkan tulang punggungnya. Jika tidak bisa, maka sepertiga untuk makanan, sepertiga untuk minuman, dan sepertiga untuk udara." (HR. Tirmidzi).

Menurut Ibnu Qayyim seorang ahli hadis dalam tafsirnya yang dikutip Muhammad Arifin Badri mengatakan bahwa hadits ini mengajarkan pentingnya menghindari makan berlebihan karena perut yang penuh menyebabkan malas beribadah, memperkuat dorongan hawa nafsu, dan merusak kesehatan jasmani serta rohani. Perut yang senantiasa penuh membuat jiwa agresif dan sulit khusyuk dalam beribadah.¹⁷⁰ Hadis ini mengajarkan tentang pentingnya menjaga proporsi

¹⁶⁸ Al-Qur'an Kemenag RI, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)

¹⁶⁹ Ibnu Katsir, "Tafsir Al-Qur'an Ayat 31", 2018, <https://tafsirweb.com/2485-surat-al-araf-ayat-31.html>

¹⁷⁰ Muhammad Arifin Badri, "Imunisasi Nabawi", 2023, <https://pesantrenalirsyad.org/imunisasi-nabawi-bagian-ketiga-33/>

makan dan minum agar tidak berlebihan. Hal ini juga termasuk akhlak dalam mengendalikan diri dalam menahan hawa nafsu.¹⁷¹

b. Akhlak dalam Bersyukur (Menghargai Nikmat)

Makan dengan tidak berlebihan adalah bentuk syukur atas nikmat yang diberikan Allah Swt. Dengan makan secukupnya, kita menghargai rezeki yang telah diberikan dan tidak membuang-buang makanan. Selain itu, dengan menjaga kesehatan melalui pola makan yang baik kita juga bersyukur atas nikmat kesehatan yang telah diberikan Allah Swt.¹⁷²

3. Adegan “Makan pakai aturan yang Nabi ajarkan”

a. Akhlak terhadap Rasulullah Saw

Gambar ini secara eksplisit menekankan pentingnya mengikuti ajaran dan contoh Nabi Muhammad Saw dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam hal makan. Ini mengajarkan anak-anak untuk menjadikan Rasulullah sebagai teladan utama. Termasuk adab makan dalam islam, serta mereka belajar bahwa setiap tindakan, bahkan yang sederhana dapat menjadi ibadah jika dilakukan dengan niat yang baik dan sesuai tuntunan agama.¹⁷³

¹⁷¹ Budiyanto dan Syaiful Bahri, ”Etika Mengonsumsi Makanan yang Tertuang dalam Hadits Sunan At-tirmidzi No. Indeks 2302”, *As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History*, 1, no. 1 (Januari 2022) 63 <https://ejournal.stiqwalisongo.ac.id/index.php/assyifa/article/download/193/94>

¹⁷² Fitriyani, Nur Aisya Dinda Ayutami, dan Rehany Indri Nuraini, ” Etika Makan dan Minum bagi Kesehatan serta Hubungannya dalam Akidah Islam”, *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1, no.6 (2023) 922 <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/download/808/705/1889>

¹⁷³ Fauzan Irfan, Nasywa Rahman, Siti Fatimah Azzahra, dkk, “Pola Makan Sesuai Anjuran Nabi Muhammad SAW Menurut Perspektif Kesehatan”, *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1, no.5 (16, 2023) 400-402 DOI: <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i5.2730>



Gambar 6.1 Youtube/NussaOfficial

4. Adegan “Raihlah keberkahan dalam setiap makan”

Nilai Pendidikan Akidah yang terkandung:

1. Beriman kepada Allah sebagai pemberi Rezeki (*Ar-Razzaq*)

Setiap makanan yang kita konsumsi adalah rezeki yang diberikan oleh Allah Swt. Sebagai seorang muslim, kita harus meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya pemberi rezeki dan segala nikmat yang kita terima berasal dari-Nya.¹⁷⁴



Gambar 6.2 Youtube/NussaOfficial

Terdapat dalam QS. Hud/11: 6:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

¹⁷⁴ Yola Kaspia, Azhari Akmal Tarigan, Rahmi Syahriza,” Sumber Rezeki Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadits”, *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, 6, no.2 (2024) 207 <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/AGHNIYA/article/download/22499/pdf>

Terjemahnya:

“...Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya...”¹⁷⁵

Menurut Fakhruddin Ar-Razi dalam *Mafaatihul Ghaib* menyebutkan bahwa lafadz *dabbah* mencakup seluruh hewan di darat, laut, maupun udara. Allah mengetahui tabiat, keadaan, makanan, dan tempat tinggal mereka. Allah menjamin rezeki makhluk-Nya sebagai kewajiban-Nya, dan rezeki tersebut bisa menjadi haram atau halal tergantung cara perolehannya.¹⁷⁶ Ayat ini menegaskan bahwa Allah Swt adalah pemberi rezeki bagi seluruh makhluk bumi. Kita juga meyakini akan keberkahan dari Allah yang berarti makanan tersebut memberi manfaat yang lebih besar bagi tubuh dan jiwa, serta mendatangkan kebaikan dalam kehidupan kita. Maka sebelum dan sesudah kita makan hendaknya kita berdoa sebagai bentuk permohonan keberkahan kepada Allah Swt.¹⁷⁷

5. Adegan “Cuci bersih tanganmu”

Nilai pendidikan akhlak yang terkandung

1. Akhlak terhadap Diri Sendiri (kebersihan diri)

Kebersihan dalam islam adalah sebagian dari iman dan merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan. Mencuci tangan adalah cara sederhana namun efektif untuk mencegah penyebaran penyakit dan menjaga

¹⁷⁵ Al-Qur'an Kemenag RI, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)

¹⁷⁶ Fakhruddin ar-Razi,” *"Cacing Saja Telah Allah Jamin Rezekinya, Tafsir Surah Hud Ayat 6"* 8 November 2021, <https://chanelmuslim.com/quran-hadis/cacing-saja-telah-allah-jamin-rezekinya-tafsir-surah-hud-ayat-6>

¹⁷⁷ Abdul Sumarlin, Helmy Syamsuri, Muhammad Yusuf, dan Ahmad Mujahid,” *Sumber Dan Pintu Rezeki Menurut Al-Quran*, *Economics and Digital Business Review*, 4, no. 2 (2023) 240 <https://ojs.steamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/download/907/635>

kebersihan tangan sebagai bagian dari kebersihan diri secara keseluruhan.¹⁷⁸

Terdapat dalam sebuah Hadis dikatakan sebagai berikut:

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya:

“Kebersihan adalah sebagian dari iman,” (HR. Muslim)

Hadis ini menunjukkan bahwa kebersihan memiliki kedudukan yang tinggi dalam islam.¹⁷⁹ Menurut Muslimat Nahdlatul Ulama yang menekankan bahwa kebersihan adalah bagian integral dari iman yang harus dijaga dalam kehidupan sehari-hari, baik kebersihan jasmani maupun rohani. Rasulullah SAW mengajarkan agar umatnya selalu menjaga kebersihan sebagai bagian dari keimanan.¹⁸⁰



Gambar 7.1 Youtube/NussaOfficial

¹⁷⁸ Salwa Aldina, Nenden Sundari, dan Esya Anesty Mashudi, "Penerapan Aturan Cuci Tangan sebagai Upaya Perilaku Hidup Bersih Sehat bagi Siswa Taman Kanak-Kanak", *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, no.2 (22 September 2024) 3756 DOI: 10.37985/murhum.v5i2.963

¹⁷⁹ Nurul Khofifah, dan Ainur Rofiq Sofa, "Upaya Pemeliharaan Kesehatan dan Kebersihan di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong Berdasarkan Ajaran Al-Qur'an dan Hadits", *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2, no.2 (Desember 24, 2024) 170 DOI: <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.563>

¹⁸⁰ Muslimat Nahdlatul Ulama, "Kebersihan Sebagian Daripada Iman", 2022, <https://muslimatnu.or.id/jejak/kebersihan-sebagian-dari-pada-iman/>

2. Akhlak dalam Menjaga Kesehatan (*hidzfun nafs*)

Mencuci tangan secara teratur, dapat mencegah penyebaran kuman dan bakteri yang dapat menyebabkan penyakit. Menjaga kesehatan adalah amanah yang diberikan Allah Swt kepada kita, dan kita bertanggung jawab untuk menjaganya dengan baik. Dalam islam ada yang dikatakan dengan prinsip *dharuriyat al-khams* di antaranya menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

6. Adegan “Ucapkanlah bismillah”

Nilai pendidikan ibadah yang terkandung

1. Membaca Basmalah

Membaca “*bismillahir rahmanir rahim*” sebelum memulai setiap aktivitas yang baik adalah sunnah yang dianjurkan. Selain itu basmalah juga merupakan bentuk dzikir (mengingat Allah) dan memohon keberkahan dari-Nya.¹⁸¹ Doa merupakan senjata orang mukmin dengan berdoa maka setan tidak akan mengganggu kita saat makan.

Pentingnya hal ini, maka terdapat pula dalam hadis Nabi Muhammad Saw, sebagai berikut:

إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَذْكُرِ اللَّهَ، فَإِنْ نَسِيَ أَنْ يَذْكُرَ اسْمَ اللَّهِ فِي أَوَّلِهِ فَلْيُفْعَلْ: بِسْمِ اللَّهِ أَوَّلُهُ
وَأَخِرُهُ

Artinya:

“Apabila seseorang di antara kalian makan, maka hendaklah ia menyebut nama Allah (Bismillah). Jika ia lupa menyebut nama Allah di awalnya, maka hendaklah mengucapkan: ‘Bismillahi awwalahu wa aakhiruhu’

¹⁸¹ Rosyidul Umam dan Rosyidul Umam,” Bacaan Shalat dalam Sholat Perspektif Ulama Madzhab Empat”, *Al-Muqaranah: Jurnal Perbandingan Madzhab*, 1, no.2 (2023) 96-98 <https://lp3mzh.id/index.php/Jpmh/article/download/318/232>

(Dengan nama Allah pada awal dan akhirnya.)” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi).



Gambar 7.2 Youtube/NussaOfficial

Syaikh Al-Albani dalam tafsirnya menyatakan bahwa hadits ini memiliki sanad yang hasan dan dianjurkan membaca “bismillah” sebelum makan. Ia menegaskan bahwa dalam hadits yang shahih, tidak ada tambahan selain “bismillah” saat memulai makan. Jika lupa membaca “bismillah” di awal, maka dianjurkan membaca “*Bismillahi awwalahu wa aakhiruhu*” sebagai pengganti.¹⁸²

7. Adegan “Gunakan Tangan Kananmu”

Nilai Pendidikan Ibadah yang Terkandung

1. Mengikuti sunnah Nabi Muhammad Saw



Gambar 8.1 Youtube/NussaOfficial

¹⁸² Muhammad Nashiruddin Al-Albani, “*Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah*”, 1, (Maktabah Al-Ma’arif, Riyadh, 1995) 198 dan 1/343

Islam mengajarkam makan dengan tangan kanan adalah sunnah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw dan ini merupakan salah satu ibadah dan kecintaan kita kepada beliau. Terdapat dalam Hadis Riwayat Muslim, sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِذَا أَكَلْتَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ، وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ"

Artinya:

“Apabila salah seorang di antara kalian makan, maka makanlah dengan tangan kanannya. Apabila minum, maka minumlah dengan tangan kanannya. Karena setan makan dan minum dengan tangan kirinya.” (HR. Muslim)

Syaikh Yusuf Qaradhawi dalam bukunya *Hadyul Islam Fatawi Mu'ashirah* menjelaskan secara rinci bahwa larangan makan dan minum dengan tangan kiri bukan sekadar anjuran etika, melainkan menunjukkan hukum haram. Ia mendasarkan hal ini pada hadits Nabi Muhammad SAW yang melarang makan dan minum dengan tangan kiri karena setan melakukannya dengan tangan kiri. Penisbatan perbuatan makan dan minum dengan tangan kiri kepada setan menurut Al-Qaradhawi mengandung makna bahwa tindakan itu haram dan harus dihindari.¹⁸³ Hadis ini dengan jelas memerintahkan umat Muslim untuk makan dan minum dengan tangan kanan. Dengan mengikuti sunnah Nabi, kita menunjukkan kecintaan kita kepada beliau dan berharap mendapatkan syafaatnya di hari kiamat.¹⁸⁴

¹⁸³ Yusuf Qaradhawi, "Hadyul Islam Fatawi Mu'ashirah", cetakan pertama, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002, 921.

¹⁸⁴ Isti, "Adab Makan dan Minum dalam Islam", April 4, 2024, <https://foodtechlab.uad.ac.id/adab-makan-dan-minum-dalam-islam/>

2. Menjaga Adab dan Kesopanan

Menggunakan tangan kanan dalam makan juga merupakan bagian dari adab dan kesopanan dalam islam. Hal ini menunjukkan rasa hormat kita terhadap makanan yang ada di hadapan kita dan menghargai nikmat yang diberikan Allah Swt. Dan makan dengan tangan kanan merupakan cara sopan dan terpuji dalam islam.

8. Adegan “Biasakan tak berdiri”

Nilai pendidikan akhlak yang terkandung



Gambar 8.2 Youtube/NussaOfficial

Adegan seorang tokoh (Rara) yang sedang makan sambil duduk dengan keterangan lagu “*Biasakan tak berdiri....*”

1. Adab Makan

Dalam islam terdapat adab (etika) yang mengatur bagaimana seorang Muslim seharusnya makan. Dianjurkan untuk makan sambil duduk. Salah satunya terdapat dalam hadis dari Anas bin Malik RA, di mana Rasulullah Saw melarang minum sambil berdiri.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَشْرَبَ الرَّجُلُ قَائِمًا.
قَالَ فَتَادَةُ: كَيْفَ بِالْأَكْلِ؟ قَالَ أَنَسٌ: ذَلِكَ أَشَدُّ

Artinya:

“Dari Anas bin Malik RA, bahwa Nabi Saw melarang seseorang minum sambil berdiri. Qatadah bertanya, 'Bagaimana dengan makan (sambil berdiri)? 'Anas menjawab: 'Itu lebih parah dan lebih jelek.'”(HR. Muslim)

Menurut Imam Nawawi dalam Fatwa Nawawi menafsirkan larangan minum sambil berdiri sebagai makruh tanzih, artinya tindakan tersebut lebih baik ditinggalkan tetapi tidak sampai haram. Sedangkan makan sambil berdiri menurut beliau lebih parah dari minum sambil berdiri, namun tetap boleh dilakukan jika ada keperluan. Penafsiran ini didasarkan pada penggabungan dalil-dalil yang ada, yaitu hadits larangan minum sambil berdiri dalam Shahih Muslim dan hadits yang menunjukkan Nabi Muhammad Saw pernah minum sambil berdiri, sehingga larangan tersebut tidak mutlak haram tetapi menunjukkan adab yang lebih utama untuk duduk saat makan dan minum.¹⁸⁵ Adapun beberapa hikmah makan sambil duduk yang penting untuk diperhatikan, antara lain: Lebih sopan, duduk saat makan menunjukkan kesopanan dan kerendahan hati di hadapan Allah Swt. Lebih sehat, secara medis, makan sambil duduk lebih baik untuk pencernaan karena kemungkinan organ pencernaan berfungsi dengan optimal. Menghindari kesombongan, makan sambil berdiri seringkali dikaitkan dengan sikap tergesa-gesa dan kurang menghargai nikmat Allah. Kesehatan, islam sangat menekankan pentingnya menjaga kesehatan. Dengan mengikuti adab makan yang baik, seperti makan sambil duduk, kita turut menjaga kesehatan tubuh.¹⁸⁶

¹⁸⁵ Imam Nawawi, Syarh Sahih Muslim, "*Fathul Bahri*" 3, (Beirut: Dar al-Fikr: 2010) 82

¹⁸⁶ Erland Ananditya Nurrahman dan Muhammad Roif Althaf, "Sunnah Makan dan Minum dengan Posisi Duduk dan Pengaruhnya bagi Kesehatan Tubuh", *Journal Islamic Education*, 1, no.4 (2025-01-03) 836-842 <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/download/873/765/2009>

9. Adegan “Lebih baik dikipas”

Nilai pendidikan ibadah dan akhlak

1. Tidak tergesa-gesa

Islam mengajarkan untuk tidak tergesa-gesa dalam segala hal, termasuk makan. Membiarkan makanan sedikit dingin sebelum dimakan adalah bagian dari sikap tidak tergesa-gesa dan lebih menghargai nikmat yang diberikan Allah Swt.



Gambar 9.1 Youtube/NussaOfficial

Rara: “(Ingin makan, sambil meniup makanannya yang panas)”

Nussa: “Jangan tiup yang panas, lebih baik dikipas”

2. Menjaga kesehatan

Makanan yang terlalu panas dapat membahayakan kesehatan, misalnya menyebabkan luka pada mulut atau tenggorokan. Dalam Islam, menjaga kesehatan adalah bagian dari menjaga amanah yang diberikan Allah Swt atas tubuh kita. Mengipasi makanan agar tidak terlalu panas adalah salah satu cara menjaga kesehatan.

3. Adab makan

Dalam islam, ada adab-adab tertentu dalam makan, seperti tidak meniup makanan yang panas. Mengipasi makanan adalah alternatif yang lebih baik

daripada meniupnya, karena meniup makanan dianggap tidak sopan dan dapat membawa dampak buruk, seperti menyebarkan kuman.¹⁸⁷

10. Adegan “Minum dalam tiga tegukan”

Nilai pendidikan akhlak dan ibadah yang terkandung



Gambar 9.2 Youtube/NussaOfficial

1. Meneladani sunnah Rasulullah Saw

Minum dalam tiga tegukan adalah salah satu sunnah, meneladani sunnah Nabi merupakan bagian penting dari akhlak seorang Muslim. Ini menunjukkan kecintaan dan kepatuhan kepada Rasulullah Saw. Dari Anas bin Malik RA, sebagai berikut:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَنَفَّسُ فِي الشَّرَابِ ثَلَاثًا

Artinya:

“Rasulullah Saw biasa bernapas tiga kali saat minum.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dikutip dari Majmu’Al-Fatwa menyatakan hadits tentang Rasulullah Saw bernafas tiga kali saat minum sebagai dalil anjuran sunnah tersebut dan dijelaskan pula bahwa bernafas yang dimaksud

¹⁸⁷ Alfi Salwa Qibty, “Hadits Larangan Meniup Makanan dan Minuman yang Panas”, *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2, no.2 (2021) 161 <https://journal.civiliza.org/index.php/ijois/article/download/37/28>

bukan di dalam gelas, melainkan di luar gelas dengan menjauhkan bejana dari mulut sebelum mengambil nafas kembali. Anas bin Malik r.a juga mencontohkan mengikuti sunnah ini dengan bernafas tiga kali saat minum.¹⁸⁸ Hadis ini menunjukkan anjuran untuk tidak meneguk air sekaligus, melainkan dengan beberapa tegukan dan memberikan kesempatan untuk bernapas di antara tegukan. Ini merupakan bagian dari adab yang diajarkan dalam Islam untuk menjaga kesehatan dan kesopanan saat minum.¹⁸⁹

2. Menjaga Kesehatan

Minum dengan tidak tergesa-gesa juga lebih baik untuk kesehatan. Ini menunjukkan bahwa islam mengajarkan untuk menjaga diri dengan baik, termasuk hal dalam makan dan minum.

3. Keramahan dan sopan santun

Menyampaikan informasi dengan senyum dan cara yang lembut seperti pada gambar ekspresi Nussa yang menunjukkan keramahan dan sopan santun. Ini merupakan bagian dari akhlak yang diajarkan islam. Terdapat dalam QS. Ali-Imran/3:159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَ لَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَ اسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَ شَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ

Terjemahnya:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka

¹⁸⁸ Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, “*majmu*” Al-Fatwa Jilid 32, Halaman 208.

¹⁸⁹ Firman, M. Ridwan Hasbi, Fajar Maulani Kulsum, “Hadis Meneguk Air Perlahan: Implementasi dalam Kesehatan”, *Jurnal An-Nur*, 13, no.1 (Juni 2024) 25 <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Annur>

menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu...”¹⁹⁰

Menurut Tafsir Al-Jalalain dalam Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti menjelaskan bahwa karena rahmat Allah, Nabi Muhammad Saw bersikap lemah lembut kepada para sahabatnya dan umatnya. Sikap lemah lembut ini yang sebab mereka tetap dekat dan taat kepadanya. Jika beliau bersikap kasar dan berhati keras, niscaya mereka akan menjauh dan meninggalkannya. Oleh karena itu, beliau diperintahkan untuk memaafkan, memohon ampunan bagi mereka, dan bermusyawarah dalam urusan umat.¹⁹¹

Serial Nussa dan Rara episode “Makan Jangan Asal Makan” dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Nilai Pendidikan Islam

No.	Serial Nussa dan Rara	Nilai Pendidikan Islam
1.	Adegan “Makan jangan asal makan”	a. Akhlak terhadap diri sendiri (<i>Hifdzun Nafs</i>) b. Akhlak terhadap Makanan c. Akhlak terhadap sesama
2.	Adegan “Perut buncit langsung kenyang”	a. Akhlak terhadap diri sendiri b. Akhlak dalam bersyukur (Menghargai Nikmat)
3.	Adegan “Makan pakai aturan yang Nabi	a. Akhlak terhadap Rasulullah

¹⁹⁰ Al-Qur’an Kemenag RI, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)

¹⁹¹ Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuti, “*Tafsir al-Jalalain*” 3, Beirut, Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2010) 98-99

	ajarkan”	
4.	Adegan “Raihlah keberkahan dalam setiap makan”	a. Nilai akidah: Beriman kepada Allah sebagai pemberi rezeki (<i>Ar-Razzaq</i>)
5.	Adegan “Cuci bersih tanganmu”	a. Akhlak terhadap diri sendiri (kebersihan diri) b. Akhlak dalam menjaga kesehatan (<i>hidzfun nafs</i>)
6.	Adegan “Ucapkan bismillah”	a. Nilai Ibadah: Membaca basmalah
7.	Adegan “Gunakan tangan kananmu”	a. Nilai Ibadah: Mengikuti sunnah Nabi Muhammad Saw b. Nilai Ibadah: Menjaga adab dan kesopanan
8.	Adegan “Biasakan tak berdiri”	a. Nilai Akhlak: Adab Makan
9.	Adegan “Lebih baik dikipas”	a. Nilai Ibadah: Tidak tergesa-gesa b. Nilai Akhlak: Menjaga kesehatan c. Nilai Ibadah: Adab Makan
10.	Adegan “Minum dalam tiga tegukan”	a. Nilai Ibadah: Meneladani Sunnah Rasulullah b. Nilai Ibadah: Kesabaran dan tidak tergesa-gesa c. Nilai Akhlak: Menjaga kesehatan d. Nilai Akhlak: Keramahan dan sopan santun

B. Nilai Pendidikan Islam dalam Serial Nussa dan Rara terkait Tujuan dan Manfaat serial serta Fungsi Serial Dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui serial Nussa dan Rara terkait nilai-nilai pendidikan Islam, dapat diambil analisis data sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara

Nilai pendidikan Islam merupakan standar tingkah laku yang berupa pengetahuan dan nilai Islam melalui pengajaran supaya tercipta manusia yang berjiwa rohani dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, bentuk nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam serial Nussa dan Rara yaitu:

a. Nilai Pendidikan Akidah

Akidah adalah iman atau keyakinan seseorang kepada Allah Swt baik zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya. Pokok-pokok keyakinan Islam tersebut terangkum dalam rukun iman. satu episode yang diteliti dalam serial Nussa dan Rara yaitu episode “Makan Jangan Asal Makan” pada adegan “Raihlah keberkahan dalam setiap makan” terdapat Nilai Akidah: Beriman kepada Allah sebagai pemberi rezeki (*Ar-Razzaq*).

b. Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan segala sesuatu yang dapat menumbuhkan kesadaran pada diri manusia bahwa sebagai manusia yang Allah ciptakan khusus untuk mengabdikan kepada-Nya. satu episode yang diteliti dalam serial Nussa dan Rara yaitu episode “Makan Jangan Asal Makan” Adegan “Ucapkan bismillah”, Nilai Ibadah: Membaca basmalah, “Gunakan tangan kananmu”, Nilai Ibadah: Mengikuti sunnah

Nabi Muhammad Saw dan Nilai Ibadah: Menjaga adab dan kesopanan, “Adegan “Lebih baik dikipas”, Nilai Ibadah: Tidak tergesa-gesa, dan Nilai Ibadah: Adab Makan, “Adegan “Minum dalam tiga tegukan”, Nilai Ibadah: Meneladani Sunnah Rasulullah dan Nilai Ibadah: Kesabaran dan tidak tergesa-gesa.

c. Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. satu episode yang diteliti dalam serial Nussa dan Rara yaitu episode “Makan Jangan Asal Makan” Adegan “Makan jangan asal makan” yaitu Akhlak terhadap diri sendiri (*Hifdzun Nafs*), Akhlak terhadap Makanan, Akhlak terhadap sesama, Adegan “Perut buncit langsung kenyang” yaitu Akhlak terhadap diri sendiri dan Akhlak dalam bersyukur (Menghargai Nikmat), Adegan “Makan pakai aturan yang Nabi ajarkan” yaitu Akhlak terhadap Rasulullah, Adegan “Cuci bersih tanganmu” yaitu Akhlak terhadap diri sendiri (kebersihan diri) dan Akhlak dalam menjaga kesehatan (*hidzfun nafs*), Adegan “Biasakan tak berdiri” yaitu Nilai Akhlak: Adab Makan, Adegan “Lebih baik dikipas” yaitu Nilai Akhlak: Menjaga kesehatan.

2. Tujuan dan Manfaat Serial Nussa dan Rara

Serial Nussa dan Rara merupakan salah satu serial yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari sepasang kakak beradik yang mau belajar untuk selalu bersikap baik, berpikir positif serta mensyukuri banyak hal yang mereka alami. Beberapa tujuan film yang sesuai dengan UU RI nomor

33 tahun 2009 pasal 3 tentang Perfilman sebagai berikut: pertama, untuk membentuk anak yang berakhlak mulai karena di tengah banyaknya film yang menampilkan adegan perkelahian, percintaan namun film ini hadir mampu menampilkan adegan-adegan yang syarat akan nilai-nilai pendidikan Islam yang mudah dipahami. Kedua, terwujudnya kecerdasan kehidupan bangsa sebab film ini mengandung nilai pendidikan khususnya nilai pendidikan Islam yang mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah dan menjadikan orang yang berilmu. Ketiga, berkembangnya film berbasis budaya bangsa yang hidup dan berkelanjutan sebab film ini mengandung nilai pendidikan Islam yang sebagian besar warga Indonesia menganut agama Islam sehingga film ini akan selalu hidup dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Sebagian besar manfaat film Nussa dan Rara yang selaras dengan teori dalam UU RI nomor 33 tahun 2009 pasal 3 tentang Perfilman yaitu pertama, menghilangkan kepenatan karena film ini menyajikan cerita kehidupan sehari-hari Nussa dan Rara yang terkadang memberikan canda dan tawa akan tingkah lucunya seorang Rara. Kedua, meningkatkan pengetahuan dan informasi karena film animasi Nussa dan Rara banyak mengandung nilai pendidikan Islam seperti nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan akhlak. Ketiga, memberikan inspirasi sebab film Nussa dan Rara selalu mengajarkan kebaikan dimanapun berada. Keempat, meningkatkan kesadaran sebab film animasi Nussa dan Rara yang mengandung nilai pendidikan Islam membuat para penonton menyadari akan pentingnya pendidikan Islam bagi kehidupan dunia sehingga harus ditanamkan sejak dini. Kelima, memotivasi diri karena Nussa dan

Rara selalu mengajarkan kebaikan dan kewajiban sebagai umat Islam sehingga kita sebagai umat Islam terdorong untuk selalu berbuat baik dan memperbaiki diri.

3. Fungsi Film Animasi Nussa dan Rara dalam Proses Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial dan budaya maupun pendidikan.¹⁹²

Beberapa fungsi film Animasi Nussa dan Rara sebagai berikut:

pertama, sebagai media dalam proses pembelajaran sebab film ini banyak mengandung pesan dan pembelajaran terkait pendidikan Islam yang dapat menumbuhkan motivasi sehingga peserta didik tidak bosan atau cepat jenuh dalam meraih tujuan-tujuan belajar. Kedua, sebagai alternatif sumber belajar karena serial Nussa dan Rara dalam setiap adegannya terdapat pesan dan pelajaran yang mengandung nilai aqidah, akhlak, ibadah yang sesuai dengan materi pendidikan Islam sehingga mempercepat proses belajar bagi anak usia dini.

Selain itu, Penyajian cerita dalam film animasi Nussa dan Rara dalam setiap serinya selalu dikaitkan dan bersumber dari Al-Qur'an dan hadis sehingga selalu ada pelajaran yang dapat diambil dari setiap serinya. Serial Nussa dan Rara layak untuk ditonton sesuai dengan tujuan dan manfaat film dalam UU RI nomor 33 tahun 2009 pasal 3 tentang Perfilman. Walaupun Serial Nussa dan Rara memiliki beragam nilai pendidikan Islam cukup lengkap. namun menurut Peneliti terdapat kekurangan dalam beberapa adegan yang perlu diperbaiki atau dioptimalkan yaitu

¹⁹² Tegar, Abdul Muhlis, dan Nur Salim, "Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Palopo", *Alasma Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 6 no.1 (2024) 2 <https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/download/97/89>

dalam episode "Makan Jangan Asal Makan" dari serial animasi Nussa dan Rara, terdapat beberapa adegan yang mengajarkan adab makan sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Namun, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam adegan tersebut:

a) Kurangnya Penjelasan Konteks

Meskipun ada pengajaran tentang adab makan, mungkin kurang ada penjelasan mendalam mengenai alasan di balik setiap adab tersebut. Misalnya, mengapa penting untuk tidak meniup makanan panas atau mengapa harus minum dalam tiga tegukan. Penjelasan ini dapat membantu anak-anak memahami nilai-nilai yang diajarkan.

b) Visualisasi yang Terbatas

Dalam beberapa adegan, visualisasi tentang bagaimana cara melakukan adab-adab tersebut bisa lebih bervariasi. Misalnya, menampilkan contoh nyata dari situasi di mana anak-anak dapat menerapkan adab makan dalam kehidupan sehari-hari mereka, bukan hanya dalam konteks menyanyi.

c) Interaksi yang Minimal

Adegan-adegan tersebut cenderung fokus pada nyanyian dan lirik lirik. Mungkin akan lebih menarik jika ada interaksi yang lebih dinamis antara Nussa dan Rara, seperti dialog atau skenario di mana mereka menghadapi situasi yang memerlukan penerapan adab makan secara langsung.

d) Keterikatan Emosional

Meskipun episode ini bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai positif, mengurangi unsur emosional atau cerita yang menggugah dapat membuat

penonton kurang terhubung dengan pesan yang disampaikan. Menambahkan konflik atau tantangan yang harus dihadapi Nussa dan Rara terkait adab makan bisa meningkatkan daya tarik cerita.

e) Pengulangan Lirik

Pengulangan lirik dalam lagu mungkin membuat anak-anak mudah mengingatnya, tetapi bisa juga dianggap monoton jika tidak diselingi dengan variasi visual atau narasi yang menarik.

Demikian nilai pendidikan Islam dalam serial Nussa dan Rara terkait tujuan, manfaat, serta fungsi dalam proses pembelajaran. Film ini sangat bermanfaat untuk anak-anak baik dari segi tujuan, manfaat dan fungsi film dalam proses pembelajaran sehingga layak untuk ditonton. Namun kita harus tetap bersikap kritis terhadap film yang ada dan sebaiknya orangtua tetap waspada dan mendampingi anak dalam menonton.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Serial Nussa dan Rara Episode “Makan Jangan Asal Makan” mengandung nilai pendidikan akidah, ibadah dan akhlak. Adapun kandungan nilai pendidikan Islam tersebut yaitu: pertama, nilai pendidikan akidah, yang meliputi keyakinan atau iman kepada Allah, episode “Makan Jangan Asal Makan” pada adegan “Raihlah keberkahan dalam setiap makan” terdapat Nilai Akidah: Beriman kepada Allah sebagai pemberi rezeki (*Ar-Razzaq*). Kedua, nilai pendidikan ibadah “Makan Jangan Asal Makan” Adegan “Ucapkan bismillah”, Nilai Ibadah: Membaca basmalah, “Gunakan tangan kananmu”, Nilai Ibadah: Mengikuti sunnah Nabi Muhammad Saw dan Nilai Ibadah: Menjaga adab dan kesopanan, “Adegan “Lebih baik dikipas”, Nilai Ibadah: Tidak tergesa-gesa, dan Nilai Ibadah: Adab Makan, “Adegan “Minum dalam tiga tegukan”, Nilai Ibadah: Meneladani Sunnah Rasulullah dan Nilai Ibadah: Kesabaran dan tidak tergesa-gesa. Ketiga, nilai pendidikan akhlak episode “Makan Jangan Asal Makan” Adegan “Makan jangan asal makan” yaitu Akhlak terhadap diri sendiri (*Hifdzun Nafs*), Akhlak terhadap Makanan, Akhlak terhadap sesama, Adegan “Perut buncit langsung kenyang” yaitu Akhlak terhadap diri sendiri dan Akhlak dalam bersyukur (Menghargai Nikmat), Adegan “Makan pakai aturan yang Nabi ajarkan” yaitu Akhlak terhadap Rasulullah, Adegan “Cuci bersih tanganmu” yaitu Akhlak terhadap diri sendiri

(kebersihan diri) dan Akhlak dalam menjaga kesehatan (*hidzfun nafs*), Adegan “Biasakan tak berdiri” yaitu Nilai Akhlak: Adab Makan, Adegan “Lebih baik dikipas” yaitu Nilai Akhlak: Menjaga kesehatan.

2. Film animasi Nussa dan Rara layak untuk ditonton sesuai dengan tujuan dan manfaat film dalam UU RI nomor 33 tahun 2009 pasal 3 tentang Perfilman diantaranya yaitu membentuk akhlak mulia, terwujudnya kecerdasan bangsa, berkembangnya film berbasis budaya bangsa yang hidup dan berkelanjutan menghilangkan kepenatan, memberi pengetahuan dan informasi, memberi inspirasi, meningkatkan kesadaran dan memotivasi diri. Selain itu, film ini juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan sumber belajar dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti anggap penting adalah sebagai berikut:

Saran untuk serial Nussa dan Rara yaitu agar di perpanjang jalan cerita dari setiap episodenya karena durasi cerita terlalu pendek dan kurangnya penjelasan konteks, visualisasi yang terbatas dan interaksi yang minimal. Kemajuan teknologi memberikan manfaat sekaligus kemudahan bagi pelaku dakwah atau *da'i* karena penyampaian pesan disampaikan lewat youtube di film animasi yang banyak disukai oleh semua kalangan. Pesan ataupun materi yang ditayangkan perlu diperbanyak dan mudah dimengerti agar penonton atau *mad'u* bisa menangkap dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, Gita Anggreani dan Alimni, "Penanaman Nilai-nilai Akhlak Terpuji Melalui Media Video Kartun Nussa dan Rara Pada Mata Pembelajaran Pai di Era New Normal" *Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan*, 1, no.2 (Oktober 2022) pp. 1-9 <https://ejournal-insancendekia.com/index.php/HOME>
- Anggraini, Dela Milanir, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Anak: Penelitian pada Serial *Upin dan Ipin Episode Ramadhan*", UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022
- Al Faruq, Ridho Azzam, Muhamad Kumaidi, dkk, "Pendidikan Akhlak Anak Kepada Orang Tua dalam Perspektif Al-Quran, *Journal of Science and Research*, 5, no.3 (November 2024) <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>
- Arif, Andi, Pamessangi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri Palopo", *IQRO: Journal of Islamic Education*, 4, no.2 (Desember 2021) 124 <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro>
- Alinata, Reza, Winda Atika Sari, dkk, "Makna Pendidikan Dalam Perspektif Islam dan Relevansinya Dengan Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 no.3 (September 2024) DOI: <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1416>
- Arnanda, Niko Septa, Joko Suprianto, dkk, "Reactualization of the *Khuluqiyah Education Concept in the Islamic Education of the Mental Revolution*, *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, (IAIN Ponorogo) Vol. 15, No. 2 (December 2023) <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad>
- Afri, Rakha Aditya Putra, dkk, "Metode Membentuk Akhlak Mulia dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, (UIN Imam Bonjol Padang), Vol.2, No.2 Maret 2024 DOI: <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.202>
- Astuti, Hepy Kusuma, Saepul Anwar, "The Urgency of Learning the Values of *Worship in Madrasah Ibtidaiyah*, *Jurnal Pendidikan Islam*, ((INSURI) Ponorogo dan Universitas Darussalam Gontor), Vol. 8, No. 1, February 2024 <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/educan>
- Asbar, Andi Muhammad, Agus Setiawan, "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-dharuriyat Al-sittah sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam, *Journal of*

Islamic Education, (UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda) Vol 1, No 1, Juni 2022 DOI: <https://doi.org/10.21092/a.ajie.v1i1.xxxx>

Amalia, Siti, "Implementasi Pendidikan Tauhid di Madrasah Ibtidaiyah Jami'iyatul Khair Kelas VI Tahun Ajaran 2019/2020 Ciputat Timur, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020

Al-Albani, Muhammad Nashiruddin," *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah*",1, (Maktabah Al-Ma'arif, Riyadh, 1995) 198 dan 1/343

Apriani, Tanti, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku "Menjadi Manusia Menjadi Hamba" Karya Fahrudin Faiz", (UNDARIS) 2024

Anton , Fitriani, Nova Riska Nur Afianti, dkk," Menumbuhkan Jiwa Yang Tenang dengan Memahami Makna Qada dan Qadar Serta Mengetahui Tradisi Ziarah dalam Islam, *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1, no.2 (01-04-2024) 670-678, <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>

Aryanto, Jefri Eko, "Implementasi Keteladanan Rasulullah Saw dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di Salah Satu Sekolah Menengah Atas Kota Bandar Lampung", *JIPi: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1, no.2 (Desember,31,2023) 238-248 doi:<https://doi.org/10.36835/jipi.v19i2>

Amri, Almer Ragil, Muthia Azzahra,Intan Nuraini Azzahra,dkk," Pendidikan Akhlak Anak Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadits" *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2 no. 3 (Juni 2024) Hal. 128-144 DOI: <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.303>

Asmardika, Rahman,"*Tafsir Surat Al-Ikhlâs Menurut Ibnu Katsir*" 2 Februari 2025. <https://muslim.okezone.com/read/2025/02/02/330/3109874/tafsir-surat-al-iklas-menurut-ibnu-katsir?page=all>.

Anriani, Ririn, Laili Tri Lestari, Sofyan Gani, dkk," Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Diri Sendiri, Akhlak Manusia Terhadap Allah Subhawataala Dan Akhlak Manusia Terhadap Rasulullah Sallallahu alaihiwasallam, *Jurnal Al-Ilmi Kajian Islam & Pendidikan*, 3, no.2 (126-127) <http://journal.iaimsinjai.ac.id>

Al-Zuhayli,Wahbah Mustafa,"*Al-Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Asy-Syari'ah wa Al-Manhaj*", Jilid 11, (PT. Harmoni Niaga Informatika, 2021), 215-217
Akromusyuhada, Akhmad, " Akhlak Terhadap Lingkungan Perspektif Islam", *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2, no.4 (2023-08-26) Hal 1103-1109 <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet/issue/view/65>

- Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad bin Shalih,” Keutamaan Mukmin yang Kuat”, 2019, <https://almanhaj.or.id/12492-mukmin-yang-kuat-lebih-baik-dan-lebih-dicintai-oleh-allah-subhanahu-wa-taala-2.html>
- Al-Kansa, Bunga Bhagasasih, Mila Lisnadiani Iswanda, Nurul Kamilah, dan Yusuf Tri Herlambang,”Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Pola Hidup Manusia”, *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4, no.3 (30-12-2023), 2966-2975. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.682>
- Akbar, Sabila, Salminawati Salminawati, dan Fibri Rakhmawati,” Pengembangan media pembelajaran pai berbasis reels instagram untuk meningkatkan minat belajar siswa” *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9, no.2 (Agustus, 30, 2023) pp. 733-743 DOI: <https://doi.org/10.29210/1202323204>
- Adistiarachma, Nazila, dan Dwi Alia,”Peran Media Video Animasi Pada Pembelajaran Anak Usia Dini”, *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, no. 2 (Desember, 2024) 50 <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia>
- Astuti, Amanda Rahayu , Suryanto dan Kadarsih,” Jurnal Teknik Informatika Mahakarya (JTIM), 6, NO.2 (Desember, 2023) 23 <https://journal.unmaha.ac.id/index.php/jtim>
- Amirah, Nayla Dwi Amanda, Tahta Mutiah Nurhidayah, dan Talitha Yumna Ramadhani,” Menjaga Kesehatan Tubuh dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1, no. 5, (2023) 375 <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/download/372/292/1026>
- Ar-Razi, Fakhruddin,” "Cacing Saja Telah Allah Jamin Rezekinya, Tafsir Surah Hud Ayat 6" 8 November 2021, <https://chanelmuslim.com/quran-hadis/cacing-saja-telah-allah-jamin-rezekinya-tafsir-surah-hud-ayat-6>
- Attansyah, Muhammad Raisa, Sigit Dwi Laksana, dan Lilis Sumaryanti,”Hubungan Nilai-nilai Agama Islam dengan Pola Hidup Sehat”, *TA'LIMUNA* , 12, no. 02, (September 2023): 157 <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/download/1396/696/5482>
- Abdul, Helmy Syamsuri, Muhammad Yusuf, dan Ahmad Mujahid,” Sumber Dan Pintu Rezeki Menurut Al-Quran”, *Economics and Digital Business Review*, 4, no. 2 (2023) 240 <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/download/907/635>
- al-Mahalli, Jalaluddin, dan Jalaluddin as-Suyuti,”*Tafsir al-Jalalain*” 3, Beirut, Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2010) 98-99

- Aldina, Salwa, Nenden Sundari, dan Esya Anesty Mashudi,” Penerapan Aturan Cuci Tangan sebagai Upaya Perilaku Hidup Bersih Sehat bagi Siswa Taman Kanak-Kanak”, *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, no.2 (22 September 2024) 3756 DOI: 10.37985/murhum.v5i2.963
- Badriyah,Lilis Malihatul, M. Wahid, dkk “Urgensi Pendidikan Islam dan Psikologi Pendidikan, *jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, (Universitas Islam Lamongan), Vol.6 No.4 2023. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.17532>
- Bakar,M.Yunus Abu, Siti Nur Maulidiyah Munandar, dkk, “Peran dan Tanggungjawab Masyarakat dan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam, *Journal of Student Research (JSR)*. (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel) Vol.2, No.4 Juli 2024, Hal 01-12 DOI: <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i4.3055>
- Bakri, Maskuri, Ihda Nur Hayati, dan Muhammad Khanif Alaudin,”Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Abu Laits As-samarqandi, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 4, no.1 (April, 15 2022) 2-12 <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Budiyanto dan Syaiful Bahri, ”Etika Mengonsumsi Makanan yang Tertuang dalam Hadits Sunan At-tirmidzi No. Indeks 2302”, *As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History*, 1, no. 1 (Januari 2022) 63 <https://ejournal.stiqwalisongo.ac.id/index.php/assyifa/article/download/193/94>
- Badri, Muhammad Arifin,” Imunisasi Nabawi”, 2023, <https://pesantrenalirsyad.org/imunisasi-nabawi-bagian-ketiga-33/>
- Daryati, Melia Eka dan Muhammad Hatta,"Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Ramah Anak dalam Penerapan Pendidikan Karakter", *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2. no.2 (4 Mei 2024), pp. 366–81, doi:10.29313/ga.v2i2.4291.
- DP, Usman, Arifuddin Ahmad, dan Rahmawati Dewi Palengkey,"Fitrah Manusia (Peserta Didik) Dalam Perspektif Hadis", *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 3, no.1 (Juni 2023), pp. 2775–4855 <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.
- Dewi, Yumita, Enni, dkk “Hubungan, Nilai, Moral dan Sanksi, *Jurnal Pendidikan Psikologi dan Studi Islam*, 8 no. 2, (September 2023) <https://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/alkarim/issue/view/30>
- Dzakirah, Hanifah, Nurul Fadhilah, Hayatul Falah, dkk,” Keyakinan Beriman Kepada Hari Akhir Dalam Perspektif Islam”, *Ikhlas : Jurnal Ilmiah*

Pendidikan Islam, 2. no,1 (November 21, 2024) 35-43
<https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i1.226>

Daniyati, Ani, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, dkk,” Konsep Dasar Media Pembelajaran”, *Journal of Student Research (JSR)*, 1, no.1 (Januari 18, 2023) 282-294 <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/download/993/798/>

Dagama, Siti Alifi Istigfari, Alfian Ashshidiqi Poppyariyana, dan Ibnu Hurri,”Penerapan Tontonan Nussa dan Rara Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab”, *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, V, no.1 (04 Agustus 2021) 74 DOI: 10.29313/ga:jpaud.v5i1.8104

Erwanda, Desy Rizka dan Panggung Sutapa,"Pengembangan Media Permainan Tradisional Gobak Sodor Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, no.3 (18 Juni, 2023), pp. 3323–34, doi:10.31004 /obsesi.v7i3.4562.

Elwijaya, Fadiah, Neviyarni dan Irdamurni,” Sistem, Nilai, dan Norma dalam Pendidikan Dasar: Sebuah Kajian Literatur”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, no.1 (2021):1842 <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1186/1061/2370>

Faizin, Joni Helandri, dkk, “Implementasi nilai-nilai pendidikan iislam dalam konteks modern: Tinjauan terhadap praktik dan tantangan, *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7, no.1 (Januari 2024) <https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/JIPA/article/download/848/653/2552>

Fithriasari, Luthfie Noor "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Hadis Nabi", 5, no.1 (2023), pp. 23–38 <https://ejournal.staiat-tahdzib.ac.id/tsaqofi/article/view/330>.

Fachri, Muhamad Dika, Siti Wardiah Putri, dkk, “Pengertian dan sumber ajaran islam, “*Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (Oktober 2023) 139-144

Firmansyah, “ Lingkup Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Dosen STAI Mempawah) Januari 2023 https://www.researchgate.net/publication/367246922_LINGKUP_PENDIDIKAN_ISLAM

FM, D. Zahra AS., Apri Wardana Ritonga, dkk,” Penguatan Pendidikan Aqidah Islam Pada Anak Sebelum Usia Baqil Baligh, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an As-Syifa Subang) Volume 4, Nomor 1, Maret 2023 <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rabbani/index>

- Fadilah, Aisyah, Kiki Rizki Nurzakayah dan Nasywa Atha Kanya, dkk” Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran, *Journal of Student Research (JSR)*, 1, no.2 (maret, 1 2023) Hal 01-17 <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/>
- Firliani, Atikah Abel, Anika Rahma Dani, Avianita Dewi, dkk,” Menumbuhkan Karakter Empati Menggunakan Metode Menonton Film Animasi "Umbrella" di Fase C Kelas VA di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, 8, no. 3 (2024), 2122 DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7704>
- Fitriyani, Nur Aisyah Dinda Ayutami, dan Rehany Indri Nuraini,” Etika Makan dan Minum bagi Kesehatan serta Hubungannya dalam Akidah Islam”, *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1, no.6 (2023) 922 <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/download/808/705/1889>
- Firman, M. Ridwan Hasbi, Fajar Maulani Kulsum,”Hadis Meneguk Air Perlahan: Implementasi dalam Kesehatan”, *Jurnal An-Nur*, 13, no.1 (Juni 2024) 25 <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Annur>
- Fadhilah, Awaliya Nur, Muhammad Slamet Yahya, Muhammad Zalnur dan Rijal Habib Muhammad,”Implementasi Akhlak Al-karimah dalam Praktik Sosial Masyarakat Desa Majatengah” *Arfannur: Journal of Islamic Education*, 4, no.3 (2023) 197 DOI: <https://doi.org/10.24260/arfannur.v4i3.2109>
- Ferdianya, Medianasari, dan Chatarina Heny Dwi Surwati,” Representasi Feminisme dalam Serial Gadis Kretek: Analisis Wacana Kritis Sara Mills, *Jurnal Komunikasi Massa*, 17, no.1 (Juni 2024): 12 <https://jurnal.uns.ac.id/kom/>
- Faizal,”Nabi Muhammad Saw Sebagai Penutup Para Nabi dan Hubungan Dakwah Para Nabi-nabi Terdahulu, juni, 03, 2022, <https://alhikmah.ac.id/makna-nabi-muhammad-saw-sebagai-penutup-para-nabi/>
- Guspianto, Reza, “*Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Kesenian Sarafal Anam di Desa Talang Rio Kecamatan Air Kami Kab. Mukomuko*, (UIN Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu 2022 [http://repository.iainbengkulu.ac.id/9350/1/Skripsi%20Lengkap%20\(REZA%20GUSPIANT\).pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/9350/1/Skripsi%20Lengkap%20(REZA%20GUSPIANT).pdf)
- Garancang, Sabaruddin, “Nilai-nilai Pendidikan Dalam Surah Lukman”, *Jurnal Studi Al-Qur’an*, 5, no. 1, (2009) 8-14 <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/4733>
- Geby, Praselia, “Adab Makan dan Minum dalam Islam” 18 Mei 2024 <http://amulet.unisi.ac.id/adab-makan-dan-minum-dalam-islam>

- Herawati, Indah, dan Syahrul Rahmansyah, "Penerapan Media Visual untuk Memudahkan Pembelajaran Anak Usia Dini", *PERNIK Jurnal PAUD*, 6, no.2 (2023-10-20) 83-86 <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/issue/view/731>
- Hidayat, Syafira, Fakhru Rozi dan Ahmed Fernanda Desky, "Presentasi Makna Ikhlas dalam Film Animasi Nussa Episode Belajar Ikhlas", *AT-TAZAKKI*, 6 no. 2 (Juli-Desember 2022) <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/viewFile/13471/5924>
- Hasan, Sholeh, "Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara", *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 02, no.01 (2023), pp. 74–93 <https://doi.org/10.30599/jupin.v2i1.493>.
- Herlina, Muh. Yunan Harahap, "Strategi Penguatan Nilai Agama dan Moral Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal", *Journal Of Education and Teaching*, 5 no.1, (2024) <https://doi.org/10.35961/jg.v3i2.1418>
- Hasan, Syamsul, dan Lailatu Hidayati, "Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Nussa dan Rara sebagai Media Pembelajaran Materi Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Srimulyo", *JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)*, 2, no.1 (Juni 2023) :74-93 <https://doi.org/10.30599/jupin.v2i1.493>
- Hasan, Sholeh, Lilik Hidayat, "Nilai Pendidikan Akhlak dalam film Animasi Nussa dan Rara, " *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara* " 2, no.1 (2023) <https://doi.org/10.30599/jupin.v2i1.493>
- Hidayat, Yusuf, Lela Nurlatifa, "Analisis Komparasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dengan Permendikbud", *Jurnal INTISABI*, 1, no.5 (September 2023) <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.4>
- Hidayati, Nurul, " *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Anak Sejuta Bintang dan Relevansinya dengan motivasi belajar Peserta Didik Sekolah Dasar* " IAIN Ponorogo, 2024
- Harahap, Hasriyati, Rama Satya Tanjung, dkk "Nilai, sikap, dan kepuasan kerja dalam organisasi, *Jurnal Islami-Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora*, Vol.3 no.4 (Oktober-Desember 2023) <http://repository.uinsu.ac.id/22018/1/JURNAL%20RAMA%20&%20HASRI.pdf#>
- Hartini, Tri, " *Nilai-nilai pendidikan islam dalam buku shalahuddin al-ayyubi riwayat hidup, legenda, dan imperium islam karya john man* ", Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023

- Helmy, Abdullah, Mhd. Aksaril Huda Ritonga, dkk, “Prinsip Pendidikan Islam Perspektif Omar Mohammad Al-Toumy Asy-Syaibani, *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, (Universitas Pendidikan Indonesia), Vol.5, No.1 Februari 2024 Hal 113-125 DOI: <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i1.982>
- Hasibuan, Defiani, “*Konsep Akidah Islam dalam Kitab Al-jawahir Al-kalamiyyah karya Syekh Thahir Bin Shalih Al-jazairy dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (IAIN Ponorogo) 2024 <https://etheses.iainponorogo.ac.id/29965/1/SKRIPSI%20DEFIANI%20HASIBUAN%20UPLLOUD%20E-THESISI.pdf>
- Hayati, Puja, Hafifa Hafifa, Fajri Massaid, dkk, “Analisis Bentuk Akhlak Kepada Teman dan Tetangga Berdasarkan Al-Qur’an, *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2, no.3 (Mei 31,2024) 129-138 DOI: <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.262>
- Hanifah, Mauizah, Silvi Novtrianti, dkk, “Keutamaan Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Dalam Membangun Ketakwaan dan Ketaatan, *Jurnal kajian Pendidikan Islam* (PGMI, Universitas Muhammadiyah Riau) Vol. 1, No. 4 Desember 2024 Hal 75-90 DOI: <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.223>
- Hidayat, M. Riyan, Nurun Nissa Baihaqi, Najamuddin, dkk, “Studi Komparatif Konsep Nabi dan Kenabian Agama Islam dan Kristen Mormon”, November, 30, 2021, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah/index>
- <Http://www.bphn.go.id/>
- Hidayati, Yusranida, Laila Fathimah, dan Pangulu Abdul Karim, “*Pendidikan Aqidah Tentang Qadha Dan Qadar: Strategi Menanamkan Pemahaman Takdir Kepada Generasi Muda Muslim*”, 2024, <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>
- Herwina, Nevlin Cresentia, Fatimah Izzati Shifwah Najiah, dan Restu Ismoyo Aji, “Prinsip Appeal Karakter Nussa dan Rara Pada Serial Animasi Nussa: Analisis Hubungan Simbolik dan Paradigmatik”, Juli – Desember 2023 <https://journal.isi.ac.id/index.php/dkv/article/download/9627/3457>
- Inadjo, Inayah Mawaddah, Benedicta J. Moku dan Nicolaas Kandowanko, “Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa”, *Jurnal Ilmiah Society*, 2, no.4 (2022), pp.1-7 <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/jurnalilmiahociety/article/download/44185/38506>
- Irfan, Fauzan, Nasywa Rahman, Siti Fatimah Azzahra, dkk, “Pola Makan Sesuai Anjuran Nabi Muhammad SAW Menurut Perspektif Kesehatan”, *Journal*

of *Creative Student Research (JCSR)*, 1, no.5 (16, 2023) 400-402 DOI: <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i5.2730>

Isti, "Adab Makan dan Minum dalam Islam", April 4, 2024, <https://foodtechlab.uad.ac.id/adab-makan-dan-minum-dalam-islam/>

Kaspia, Yola, Azhari Akmal Tarigan, Rahmi Syahriza," Sumber Rezeki Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadits", *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, 6, no.2 (2024) 207 <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/AGHNIYA/article/download/22499/pdf>

Katsir, Ibnu, Tafsir Ibnu Katsir: Allah Menyukai Orang-orang Berbuat Kebajikan", 2019, <https://www.ngopibareng.id/read/tafsir-ibnu-katsir-allah-menyukai-orang-orang-berbuat-kebakikan>

Khoirunnisa, Siti Khofifah, "Analsis Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Berorientasi Multikultural", *Jurnal Eduscience (JES)*, 9, no.1 (4, April 2022) pp.255-266 <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/eduscience/article/download/2624/2180>

Khofifah, Nurul, dan Ainur Rofiq Sofa, "Upaya Pemeliharaan Kesehatan dan Kebersihan di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong Berdasarkan Ajaran Al-Qur'an dan Hadits", *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2, no.2 (Desember 24, 2024) 170 DOI: <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.563>

Kasdini, Yusuf Alfiansyah, "4 Kitab Allah yang Diturunkan kepada Rasul-Nya ke Bumi" 08, November 2024 <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7627661/4-kitab-allah-yang-diturunkan-kepada-rasulnya-ke-bumi>.

Katsir, Ibnu, "Tafsir al-Qur'an al-'Adzim", 2015 <http://www.ibnukatsironline.com/2015/09/tafsir-surat-luqman-ayat-13-15.html>

Khotima, Evi Setyoning, "*Pembelajaran Kontekstual dalam Buku Multiple Intelligences For Islamic Teaching dan Relevansinya dengan Materi Rukum Iman Kelas 4 Sekolah Dasar*" (IAIN Ponorogo) 2021 <https://etheses.iainponorogo.ac.id/15536/1/EVI%20SETYONING%20KHOTIMA.pdf>

Kahfi, Muh. Ashabul, "*Pemahaman Akidah Islam dan Pengalaman Ibadah Masyarakat di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone*, (Unismuh makassar) 2023

Kohar, D Abdul, dkk,"Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-Ppra) Sebagai Internalisasi

Karakter Dan Kreativitas Siswa", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, no.2 (Juni 2024), pp 5460-5474.

Latifah, Mamluatun Ni'mah, dan Ivonne Hafidlatil Kiromi,"Analisis Nilai-nilai Karakter pada Anak Usia dini dalam Film Animasi Nussa dan Rara", *Journal Buah hati*, 9, no.2 (Maret, 16 2023) pp. 109-117 36 <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati>

Lestari, Ayu Indah, Naufal Abdurrahman Walid, Muhammad Rizal Virgiawan, dan Shofwatun Nida," *Analisis Serial Lara Ati di SCTV Tahun 2022 Melalui Pendekatan Pandangan dan Mitos*", 2023 <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/semnasdesainmedia/article/download/7037/2062>

Lestari, Dwi Putri, dan Indah Setyo Wardhani," Media Pembelajaran dan Tantangan yang Muncul di Era Digital", *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 11 (November, 25, 2024) 9 DOI: 10.62281

Mariyam, Dewi, Mayah, Fasha Devina, Putri Wulandari, dkk,"Rahasia Molekul yang Terdapat dalam Air Putih Bagi Tubuh Manusia dalam Pandangan Islam", *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1, no.3 (2023) 105 <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/download/134/146/461>

Melisa, Zahra , dan Zainul Irfan," Analisis Prinsip Moral dalam Nussa dan Rara, sebuah Film Animasi "Spesial Ramadhan " (*Framing Model Gamson dan Modigliani Analisis*) 5. no.3 (Agustus 06, 2024) Hal 01-17 DOI: <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i3.1559>

Maulida, Sheila Amelia, Diny Kristianty Wardany, dan Maria Hidayanti," Pengaruh Penggunaan Serial Animasi Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kartika", *Indonesian Journal of Islamic Education*, 2, no.2 (12 September 2024) 134 DOI: <https://dx.doi.org/10.31949/ijie.v2i2.12226>

Maslan, Didi, Asnil Aidah Ritonga, dkk, "*Telaah Konsep Pendidikan Ibadah dalam Al-Qur'an*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara) Vol. 11, No. 02 Juli-Desember 2023 <https://e-journal.metrouniv.ac.id/nizham/article/download/7664/3663/28764>

Mokoagow, Friska, "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Mengenal Malaikat Allah Kelas V di SDN 3 Limboto Barat, *Jurnal Citra Pendidikan* (Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai) Volume 2 Nomor 3 Tahun 2022 Hal. 537-549 <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index>

- Novita, Asri, dan Anita Zulfiana, "Nilai Pendidikan Agama Islam yang Terkandung dalam Film Animasi Nussa dan Rara dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2, no.1 (Juni 2023) : 39-46
<https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/jurnalPAI/article/view/7672>
- Ningrum, Nabila Putri Widya, Fatma Mayang Jelita Pane, Seri Indah Yani, Khadijah "Pendidikan Anak Usia Dini: Perannya Dalam Membangun Karakter Dan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini", *Tematik*, 1, no.1 (2021), pp. 98–102
<http://journal.medanresourcecenter.org/index.php/TEM>.
- @nussaofficial, Channel Youtube, Episode "Makan Jangan Asal Makan" <http://youtu.be/OWjVAUeYMcA>, diakses pada Kamis, 6 Maret 2025, pukul 21.34 WIT.
- Noviardi, Adi, "Integrasi Nilai Pendidikan Iman dan Ilmu Pengetahuan dalam Tafsir Al-Misbah (Kajian Surat Al-Mujadalah 58:11), (29.12.2021) <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66>
- Nursyifa, Amelia, inda Ayu Ramadhani Putri, dan Maulidia Khairada Amalia, "Analisis Hadis Larangan Minum Berdiri Dalam Kesehatan", *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 1, no.6 (Oktober 16, 2023) 13 DOI: <https://doi.org/10.59059/mutiara.v1i6.530>
- Ningsih, Wirda, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter dan Etika Anak Usia Dini", 4, no.1 (2024), pp. 332–42 <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.484>.
- Nawawi, Imam, Syarh Sahih Muslim, "Fathul Bahri" 3, (Beirut: Dar al-Fikr: 2010) 82
- Nurlina, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, PT. Mafy Media Lestari Indonesia, Maret 2024
- Nuralifya, Alya, Ditya Taftazani Sukarmo Putri, Fina Oktavi Rahman, Fitri Auliani, "Pentingnya Kebersihan dalam Perspektif Islam : Pendekatan Holistik untuk Kesehatan Fisik dan Spiritual", *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2, no.2 (Desember 24, 2024) 48 DOI: <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.508>
- Nenden, Susilawati, dan Ita Rustiati Ridwan, "Analisis Serial Diva sebagai Media Pengembangan Karakter Cinta Tanah Air untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, no.2 (2023) 2301-2312 DOI: [10.31004/obsesi.v7i2.4295](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4295)

- Nadia, Vina, “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas IX Mts Darul Ma’arif Cipondoh Tangerang, (Universitas NU Indonesia Jakarta) 2022
<https://repository.unusia.ac.id/558/1/VINA%20NADIA-18130103.pdf>
- Nursaeni,”Tema Kajian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo”,
Journal of Islamic Education Management, 1, no.1 (Oktober 2016) 79
 DOI: <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.429>
- Nurrahman, Erland Ananditya, dan Muhammad Roif Althaf,” Sunnah Makan dan Minum dengan Posisi Duduk dan Pengaruhnya bagi Kesehatan Tubuh”,
Journal Islamic Education, 1, no.4 (2025-01-03) 836-842
<https://maryamsejahtera.com/index.php/>
- Oktriani, Olinvia Nur, H.Dadang Danugiri, dan Nia Hoerniasaih,”Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Paud Nur-Adzkia Telukjambe Karawang”, *Journal of Lifelong Learning*, 5 no.2 (November 2022) pp. 72-79
<https://ejournal.unib.ac.id/jpls/article/download/22853/11176/68710>.
- Putri, Salsabila Januar dan Ainun Nadlif ,“Penerapan Film Animasi Nussa dan Rara Sebagai Media Pembelajaran Akidah Akhlak”, *Research and Development Journal Of Education*, 9, no.2 (Oktober 2023), pp: 1140-1149 DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i2.19240>
- Pebriandini, Nora, dan Syahrul Ismet,” Analisis Nilai-Nilai Karakter Anak Dalam Film Kartun Animasi Nussa dan Rarra”, *Jurnal Edukasi*, 1, no.1 (juni, 2021) 51-59
<https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1113/779>
- Pebriandini, Nora, dan Syahrul Ismet,” Analisis Nilai-Nilai Karakter Anak Dalam Film Kartun Animasi Nussa dan Rarra”, *Jurnal Edukasi*, 1, no.1 (Juni 2021) 56
<https://jurnaledukasi.stkipabdi.ac.id/index.php/JED/article/download/19/8/>
- Putri Halimaini K, Asnil Aidah Ritonga, dan Mohammad Al Farabi,” Konsep Pendidikan Akhlak: Perspektif Al-Qur’an” *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4, no.2 (2024) 494-506 [47467/tarbiatuna.v4i2.1525](https://doi.org/10.24067/tarbiatuna.v4i2.1525)
- Pratiwi, Sekar Harum, dan Zulmuqim, “Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Mengenai Makna Pendidikan (Tarbiyah, Ta’lim, Ta’dib, Tadris, Da’wah, Irsyad, Tadbiir, Tazkiyah, Uswah), *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7, no.2, (Februari 2024)
<https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/3397/3188/27535>

- Pertiwi, Dian, Ulwan Syafrudin, dan Rizky Drupadi, "Persepsi Orangtua Terhadap Pentingnya Calistung Untuk Anak Usia 5-6 Tahun", *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, no.02 (April 2021), pp. 62–69, doi:10.31849/paud-lectura.v4i02.5875.
- Pratama, Muh. Rizaldi, Ninis Sudirman, "Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini", *Pinisi Journal Of Art, Humanity and Social Studies*, 3, no.5 (2023) 136-142
<https://ojs.unm.ac.id/PJAHSS/article/download/50801/22818>
- Putri, Nabilah Nuari, "Surah at-Taubah Ayat 122: Menuntut Ilmu sebagai Bentuk Cinta Tanah Air, 18-04-2024 <https://tafsiralquran.id/surah-at-taubah-ayat-122-menuntut-ilmu-sebagai-bentuk-cinta-tanah-air/>
- Putri, Maudi Kurnia, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Serial Kartun SCTV "Lorong Waktu" serta Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Dasar" IAIN Ponorogo, 2020
- Qibty, Alfi Salwa, "Hadits Larangan Meniup Makanan dan Minuman yang Panas", *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2, no.2 (2021) 161
<https://journal.civiliza.org/index.php/ijois/article/download/37/28>
- Qaradhawi, Yusuf' *Hadyul Islam Fatawi Mu'ashirah*", cetakan pertama, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002, 921.
- RI, Al-Qur'an Kemenag, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)
- Rohman, Muhammad Asvin Abdur dan Sungkono, "Konsep Arti Islam dalam Al-Qur'an" *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 2 no. 2 (Januari-juni 2022) 283-293 <https://media.neliti.com/media/publications/184357-ID-konsep-al-islam-dalam-al-quran.pdf>
- Rahmanisa, Ina, Elan, dan Edi Hendri Mulyana, " *Jurnal PAUD Agapedia*, 5 no.1 (Juni 2021) 43-49
<https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/39686>
- Ramadhani, Ariyani, Sandra Fitria Wardani, dan Samsiar, "Pemanfaatan Gadget sebagai Teknologi Digital sebagai Strategi dalam Meningkatkan Potensi Berbahasa Anak Usia Dini", *Journal On Teacher Education*, 5, no.3 (2024) 38
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/download/26083/18365>
- RI, Al-Qur'an Kemenag, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)

- RI, Al-Qur'an Kemenag, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)
- RI, Al-Qur'an Kemenag, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)
- RI, Al-Qur'an Kemenag, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)
- Rozali, Yuli Asmi, "Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik", *Forum Ilmiah*, 19, no.1 (Januari 2022) pp.68-76
https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23188-11_2248.pdf
- RI, Al-Qur'an Kemenag, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)
- RI, Al-Qur'an Kemenag, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)
- RI, Al-Qur'an Kemenag, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)
- Raito, Imas Masruroh, "Nilai-Nilai Edukatif Dari Peringatan Rebokasan Menurut Kajian Ilmu Pendidikan Islam", *Jurnal Masagi*, 1, no. 1 (2022) DOI: 10.37968/masagi.v1i1.224
- Ramdani, M. Kusnan, "*Strategi dakwah habib husein ja'far al-hadar pada media sosial youtube "jeda nulis"*" 2023
- RI, Al-Qur'an Kemenag, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)
- RI, Al-Qur'an Kemenag , CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)
- RI, Al-Qur'an Kemenag, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)
- Rizki, Osinda Fatakh, "*Implementasi Tazkiyah Al-Nafs sebagai Sarana Memperkuat Akhlakul-Karimah di Mts Almaarif 01 Singosari Malang*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023
<http://etheses.uin-malang.ac.id/57382/1/19110132>
- Riyadh, Markaz Tafsir, "*Tafsir Al-Mukhtashar: Tafsir Surat Al-A'raf ayat 158*", 2019, <https://tafsirweb.com/2612-surat-al-araf-ayat-158.html>.

- RI, Al-Qur'an Kemenag, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)
- RI, Al-Qur'an Kemenag, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)
- RI, Al-Qur'an Kemenag, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, dkk, "Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan, *Al Urwatul Wutsqa*: 2, no. 1; (Juni 2022) <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Ramadanti, Anggy Widia dan Padilah,"Pengaruh Film Animasi Nussa Dan Rara Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini", *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, no.03 (2022), pp. 95–102, doi:10.31849/paud-lectura.v5i03.10696.
- RI, Al-Qur'an Kemenag, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)
- RI, Al-Qur'an Kemenag, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)
- RI, Al-Qur'an Kemenag, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)
- RI, Al-Qur'an Kemenag, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)
- RI, Al-Qur'an Kemenag, CV. AL Mubarak, Jl. Kaliburu Timur VI No. 12A Jakarta Pusat (2018)
- Ramadhani, Rizki, Riolandi Akbar, dkk, "Pendidikan Islam (Sebuah Tinjauan Aksiologis)", *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, (STAI Rahmadiyah (STAIR) Sekayu, Musi Banyuasin, Sumatera Selatan) Vol. 2 No. 2 Maret 2022 <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>
- Sarasati, Tania Putri dan Nika Cahyati,"Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Edukatif Untuk Pengenalan Pendidikan Seks Anak Usia 4-5 Tahun", *Jurnal Cikal Cendekia*, 01, no.02 (2021), pp. 1–16 <https://doi.org/10.31316/jcc.v1i2.1276>.
- Sudrajat, Sanin, Nova Tri Handriyanto, Yuyun Saumi, dkk, "Penyuluhan Kesehatan dalam Perspektif Agama Islam Kepada Masyarakat", *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6, no.4 (2024-09-07) 1502 DOI: <https://doi.org/10.37287/jpm.v6i4.4216>

- Slamet, Sri Redjeki, dan Guntur Daryono, "Nilai dan Norma sebagai Dasar Membangun Karakter", *Jurnal Abdimas*, 10, no.1 (September 2024) <https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/ABD/article/viewFile/7012/4002>
- Sugiarto, "Teknik Bergambar Sebagai Upaya Menstimulus Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini", *Mubtadiin*, 7, no.2 (2021), p. 227.
- Suryani, Ira, dan Wahyu Sakban, "Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Dirinya, Allah SWT., dan Rasulullah SAW", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, no.1 (2022): 101 <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2832/2418/5519>
- Sari, Diana Eka Widya, dan Muhammad Abdullah Darraz, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak", *Journal of Education Research*, 5, no.1 (2023), pp. 537-544 <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/860/481>.
- Sari, Andi Nurindah dan Andi Zulfiana, "Nilai Pendidikan Agama Islam Yang Terkandung dalam Film Animasi Nussa dan Rara dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam", *DIALEKTIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 02, no.1 (2023) pp. 39-45 <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/JurnalPAI/index>
- Sundari, Nenden, Susilawati, Ita Rustiati Ridwan, "Analisis Serial Diva sebagai Media Pengembangan Karakter Cinta Tanah Air untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, no.2 (30 April 2023) 2301-2312 DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4295
- Syam, A.Sri Mardiyanti, dan Nurhalisah, "Dampak Tontonan Film Kartun Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 4-5 Tahun di Kabupaten Bone", *Journal Of Early Childhood Education*, 4, no.2 (Desember 2023) 77 <https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/educhild/article/download/5513/1927>
- Sayekti, Octavian Muning, "Film Animasi 'Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah' sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, 8, no. 2, (23-12-2019) 166 <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>
- Shian, Fahrurrozi bin Naksi, Didin Hafidudin, dan Imas Kania Rahman, "Konsep iman kepada hari akhir perspektif Imam Al-Qurthubi dalam kitab Al-Tazkirah bi Ahwal Al-Mauta wa Umur Al-akhirah", *Tawazun Jurnal Pendidikan Islam*, 16, no.1 (2023-05-05) 79-90 <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TAWAZUN/index>

- Saefullah, Agus Susilo” Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagamaan dalam Islam”, *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2, no.4 (9, Oktober 2024) pp. 195-211 DOI: <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>
- Salsabila, Suci Fathia, “*Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Film Animasi Ibra Berkisah*, 2024
- Syibly, Nuriyah, Taopik Rahman, dan Aini Loita,” Analisis Nilai Kejujuran Tokoh “Nussa” dalam Animasi Nussa dan Rara Ayu”, *Journal Binagogik*. 11, no.1 (2024), pp. 149- 156 <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd>
- Sabani, Fatmaridah, Rifa’ah Mahmudah Bulu, Pertiwi Kamariah Hasis,dkk,” Pendampingan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Tk Se-Luwu Raya”,*Transformasi: Jurnal Pengabdian Keapada Masyarakat*, 4, no.2 (3, Agustus 2024) 176 <http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>
- Sulung, Undari, dan Mohamad Muspawi,”Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder dan Tersier”, *Jurnal Edu Research*. 5, no.3 (September 2024), pp.110-116 <https://iicls.org/index.php/jer/article/view/238>
- Sholihah, Maratus, Muhlis Madani, dan Abdi, “Elaborasi *Aessment* Pegawai dalam Peningkatan Kinerja”, *Journal Unismuh* 4, no.2 (April 2023) <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/download/11383/6214>
- Sari, Madona Agustin, “Perbandingan Konsep Tarbiyah, Ta’lim dan Ta’dib, *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2, no.1 (Januari 2024), DOI: <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.611>
- Saputra, Muhammad Riski, “*Gagasan Pendidikan Ta’dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Relevansinya dengan Tujuan Kurikulum 2013, 2021* https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/58979/1/SKRIPSI_MUHAMMAD%20RISKI%20SAPUTRA_11160110000102.pdf
- Sholihah, Hana Nurdiniyah, Moh Roqib, dkk, “Pendidikan dalam Bingkai Syari’ah Islam, *Journal Of Social Science Research*, (UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto), Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Taufiqurrahman, Safikri, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah, *Journal Of Islamic Studies*, (2023) <https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/alkainah>

- Taimiyah, Syaikhul Islam Ibnu “*majmu*” Al-Fatwa Jilid 32, Halaman 208.
- Tegar, Abdul Muhlis, dan Nur Salim,” Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Palopo”, *Alasma Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 6 no.1 (2024) 2
<https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/download/97/89>
- Usman dan Devi Syukri Azhari,”Muatan Fiqh ibadah dalam Kajian Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi”, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6, no.2 (16/08/2023):230-238
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Ulama, Muslimat Nahdlatul” *Kebersihan Sebagian Daripada Iman*”, 2022,
<https://muslimatnu.or.id/jejak/kebersihan-sebagian-dari-pada-iman/>
- Utami, Reski, ” Mengoptimalkan Potensi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Stimulasi Lingkungan Keluarga”, *Jurnal Pendidikan Edukasi Anak*, 2, no.1 (24-07-2023) 117-118
<https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/jpea/index>
- Umam, Rosyidul, dan Rosyidul Umam,” Bacaan Shalat dalam Sholat Perspektif Ulama Madzhab Empat”, *Al-Muqaranah: Jurnal Perbandingan Madzhab*, 1, no.2 (2023) 96-98
<https://lp3mzh.id/index.php/Jpmh/article/download/318/232>
- Vanthona, Barry, “*Implementasi Nilai Pendidikan I’tiqodiyah, Khuluqiyah, dan Amaliyah Pada Kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Cabang Metro*”, (IAIN Metro 2023)
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9288/1/SKRIPSI%20BARRY%20VANTHONA%20-%201901011035%20-%20PAI.pdf>
- Waliko, Khizan Ahmilul An’am, dkk, “Iman Kepada Allah Dan Nilai-Nilai Maqashidul Qur’an (Studi Tafsir Maqashidi terhadap QS. Thaha Ayat 14 dan QS. Al-Anbiya’ Ayat 25) *Jurnal Studi Islam* (Universitas Agama Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri) Volume 15, Nomor 2, Oktober 2023, Hal 319-337 <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh>
- Waruwu, Devi Marcus, Servasius Adifety Manulang, Al Fathia Anfasha Nufiddin, dkk,”Citra dalam Serial Tv Peaky Blinders Season 1 Tahun 2013 di Netflix” 2023
<https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/semnasdesainmedia/article/download/7017/2046>

- Yenuri, Alya Aulia, dan Amalia Silvia, "Nilai-nilai Akhlak dalam Film Nussa dan Rara serta Relevansinya dengan Pendidikan Islam", *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 7, no.1 (9 Maret 2023) : 1-18 <https://ejournal.unkafa.ac.id/index.php/jalie-unkafa/article/view/620>
- Yusuf, Munir, *Ilmu Pendidikan*, 1. (IAIN Palopo : Lembaga Kampus IAIN Palopo, 2018).
- Yulindrasari, Hani, dan Yulia Mauluddia, "Peran Literasi Digital dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Teknologi", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8, no.5 (22 October 2024) 1210 DOI: 10.31004/obsesi.v8i5.6166
- Yusriah, Masyhadiah, dan Dahlia, "Analisis Wacana Dakwah dalam Film Kartun Nussa", November 2022 <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/mitzal/article/download/3608/pdf>
- Yasmansyah, Arman Husni, dkk, "Konsep dasar pendidikan islam" *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi) 2 No 2 Tahun 2022 <https://irje.org/index.php/irje>
- Yumarni, Vivi, "Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini", *Jurnal Literasiologi*, 8, no.2 (Juli-Desember 2022) 108 <https://media.neliti.com/media/publications/556623-pengaruh-gadget-terhadap-anak-usia-dini-a99897cc.pdf>
- Zhafira, Maghvira, Fatmaridah Sabani, Subhan, Munir Yusuf, dan Nurul Aswar, "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media Big Book di Taman Kanak-Kanak", *INOBEL Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 1, no.5 (2025), 15 <https://journal.ycn.or.id/index.php/inobel>
- Zahrok, Fatimatuh, Ahmad Nashiruddin, dan Umar Farouq, "Nilai-Nilai Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al-Qur'an (Studi Surah Luqman Ayat 12-19) Menurut Tafsir Ibnu Katsir", *Tinta Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2, no.2 (2023), pp. 67-80. <https://doi.org/1035878/tintaemas.v1i1.931>
- Zahra, Melisa, dan Zainul Irfan, "Analisis Prinsip Moral Dalam Nussa Dan Rara, Sebuah Film Animasi "Spesial Ramadhan """, *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 5, no.4 (3 Oktober 2024), pp. 01-17, doi:10.59059/tabsyir.v5i3.1559.
- Zaini, Moh., Noorthaibah, dkk, "Pendidik dalam Perspektif Imam Al Ghazali dan Relevansinya di Era Society 5.0", *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, Vol. 11 (1) 2024 174-193 DOI:<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i1.1001>

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Instrumen Penelitain Serial Nussa dan Rara

<p>No : 1</p> <p>Adegan : Makan Jangan Asal Makan (Tayang 23 November 2018)</p> <p>Pesan : a. Akhlak terhadap diri sendiri. b. Akhlak terhadap Makanan c. Akhlak terhadap sesama. (verbal dan non verbal).</p> <p>Gambar :</p>  <p>Scene 1 Durasi (00:19-00:23)</p>	<p>a. Rara : “Hmmmmm...(Sambil ingin mengambil makanan lezat di atas meja) Nussa : “Pruittttt.....(Sambil meniup peluit dan mengarahkan tangannya untuk melarang Rara menyentuh makanan lezat tersebut) Lalu bernyanyi Makan Jangan Asal Makan. Pesan verbal : Pentingnya menjaga kesehatan dan keselamatan diri melalui makanan. Terlihat ketika Nussa menasehati Rara menunjukkan kepeduliannya terhadap kesehatan adiknya. Pesan non verbal : Scene 1 memperlihatkan Nussa yang memberitahu Rara dengan lembut dan tenang agar tidak langsung makan begitu saja.</p>
<p>No : 2</p> <p>Adegan : Perut Buncit Langsung Kenyang (Tayang 23 November 2018)</p> <p>Pesan : a. Akhlak terhadap diri sendiri. b. Akhlak dalam bersyukur (Menghargai Nikmat) (verbal dan non verbal).</p> <p>Gambar :</p>  <p>Scene 2 Durasi (00:24-00:0026)</p>	<p>b. Nussa : Perut buncit langsung kenyang Pesan verbal : Makan dengan tidak berlebihan adalah bentuk syukur atas nikmat yang diberikan Allah Swt. Terlihat ketika Nussa menasehati Rara bahwa pentingnya menjaga kesehatan. Pesan non verbal : Scene 2 memperlihatkan Nussa yang memberitahu Rara dengan lembut dan menggemaskan agar tidak makan berlebihan.</p>

<p>No : 3</p> <p>Adegan : Makan Pakai Aturan yang Nabi Ajarkan (Tayang 23 November 2018)</p> <p>Pesan : a. Akhlak terhadap Rasulullah (verbal dan non verbal).</p> <p>Gambar :</p>  <p>Scene</p> <p>Durasi (00:27-00:00:30)</p>	<p>c. Nussa : Makan pakai aturan yang Nabi ajarkan</p> <p>Pesan verbal : Pentingnya mengikuti ajaran dan contoh Nabi Muhammad Saw dalam aspek kehidupan, termasuk dalam hal makan. ketika Nussa menasehati Rara bahwa pentingnya mengitu tuntunan Rasulullah Saw.</p> <p>Pesan non verbal : Scene 3 memperlihatkan Nussa yang memberitahu Rara dengan lembut dan menggemaskan agar makan sesuai ajaran Rasulullah Saw.</p>
<p>No : 4</p> <p>Adegan : Raihlah Keberkahan dalam Setiap Makan (Tayang 23 November 2018)</p> <p>Pesan : a. Beriman kepada Allah sebagai pemberi Rezeki (<i>Ar-Razzaq</i>) (verbal dan non verbal).</p> <p>Gambar :</p>  <p>Scene</p> <p>Durasi (00:36-00:40)</p>	<p>d. Nussa : Raihlah Keberkahan dalam Setiap Makan</p> <p>Pesan verbal : Sebagai seorang muslim, kita harus meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya pemberi rezeki dan segala nikmat yang kita terima dari-Nya.</p> <p>Pesan non verbal : Scene 4 memperlihatkan Nussa yang memberitahu Rara dengan lembut dan menggemaskan agar mendapatkan berkah dalam makan tersebut.</p>
<p>No : 5</p> <p>Adegan : Cuci Bersih Tanganmu (Tayang 23 November 2018)</p> <p>Pesan : a. Akhlak terhadap diri sendiri (Kebersihan diri) b. Akhlak dalam menjaga kesehatan (<i>hidzfun nafs</i>) (verbal dan non verbal).</p> <p>:</p>	<p>e. Nussa dan Rara: Cuci Bersih Tanganmu</p> <p>Pesan verbal : Kebersihan dalam islam adalah sebagian dari iman dan merupakan satu aspek penting dalam menjaga kesehatan.</p> <p>Pesan non verbal : Scene 5 memperlihatkan Rara yang membasuh kedua tangannya sebelum mereka berdua makan.</p>

Gambar



Scene
Durasi (00:45-00:48)

No : 6
Adegan : Ucapkanlah Bismillah (Tayang 23 November 2018)

Pesan : a. Membaca basmalah (verbal dan non verbal).

Gambar :



Scene
Durasi (00:49-00:53)

No : 7
Adegan : Gunakan Tangan Kananmu (Tayang 23 November 2018)

Pesan : a. Mengikuti Sunnah Nabi Muhammad Saw
b. Menjaga adab dan kesopanan

Gambar :



Scene
Durasi (00:54-00:57)

No : 8
Adegan : Biasakan Tak Berdiri
Pesan : a. Adab Makan
Gambar :

f. Rara : *Bismillahir rahmanir rahim*

Pesan verbal :

Membaca Basmalah sebelum beraktivitas adalah sunnah yang dianjurkan. Doa merupakan senjata orang mukmin dengan berdoa maka setan tidak akan mengganggu kita saat makan.

Pesan non verbal :

Scene 6 memperlihatkan Rara yang sedang membaca basmalah memperlihatkan bahwa dengan menyebut nama Allah Swt setan akan pergi dan tidak akan bisa mengambil makanan tersebut.

g. Nussa : Gunakan Tangan Kananmu

Pesan verbal :

Islam mengajarkan makan dengan tangan kanan adalah sunnah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw dan merupakan salah satu ibadah dan kecintaan kita kepada beliau.

Pesan non verbal :

Scene 7 memperlihatkan Nussa yang memberitahu kepada kita dengan lembut dan menggemaskan.

h. Nussa : Biasakan Tak Berdiri

Pesan verbal :

Islam sangat menekankan pentingnya menjaga kesehatan, seperti makan sambil duduk.



Scene
Durasi (00:58-01:01)

No : 9
Adegan : Lebih Baik dikipas
Pesan : a. Tidak tergesa-gesa
b. Menjaga kesehatan
c. Adab makan

Gambar :



Scene
Durasi (01:03-01:07)

No : 10
Adegan : Minum dalam Tiga Tegukan
Pesan : a. Meneladani Sunnah Rasulullah Saw
b. Menjaga kesehatan
c. Keramahan dan sopan santun

Gambar :



Scene
Durasi (01:13-01:19)

Pesan non verbal :

Scene 8 memperlihatkan Rara yang memberitahu kepada kita dengan lembut dan menggemaskan bahwa makan harus dengan duduk.

i. Rara : (Ingin makan, sambil meniup makanannya yang panas)

Nussa : Jangan tiup yang panas, lebih baik dikipas

Pesan verbal :

Dalam islam salah satu adab makan adalah menghindari meniup makanan yang panas karena dianggap hal buruk yang dapat menyebabkan kuman.

Pesan non verbal :

Scene 9 memperlihatkan Nussa yang memberitahu kepada Rara dengan lembut dan menggemaskan bahwa hindari meniup makanan.

j. Nussa : Minum dalam Tiga Tegukan

Pesan verbal :

Minum dalam tiga tegukan adalah sunnah, meneladani sunnah Nabi merupakan bagian penting dari akhlak seorang muslim. Ini menunjukkan kecintaan kita kepada Nabi Muhammad Saw.

Pesan non verbal :

Scene 10 memperlihatkan Nussa yang memberitahu kepada kita dengan lembut dan menggemaskan bahwa minum lebih baik dengan tiga tegukan.

Lampiran 2 Gambar pemain serial Nussa dan Rara



Lampiran 3 Dokumentasi pemilik dan pengisi suara Nussa dan Rara

Poto: Aditya Triantoro merupakan *CEO and Founder Nusa Rara (Little Giantz)*



Poto: Pengisi suara Nussa yaitu Muzakki Ramdhan



Poto: Aysha Razaana Ocean Fajar pengisi suara Rara



Poto: Umma pengisi suara oleh Jessy Millianty



Lampiran 4 Dokumentasi saat peneliti menonton serial Nussa dan Rara



RIWAYAT HIDUP



Ayyada Usrah, lahir di Salumakarra, Kel. Noling Kec. Bupon Kab. Luwu pada tanggal 7 Juni 2003. Penulis merupakan anak keempat dari sepuluh bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Fauzan Asri dan Ibu Zahida. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Agatis, Balandai, Kota Palopo. Pendidikan taman kanak-kanak penulis diselesaikan pada tahun 2013 di RA Al-Munawwarah Salu makarra. Kemudian, pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SDN INTI MANIANG (Kal-Sel). Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTS Istiqamah Yaminas Salu makarra hingga tahun 2018. Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di MA Istiqamah Yaminas Salu makarra hingga tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan, yaitu di prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

contact person penulis: usrahayyada5@gmail.com